

**IMPLEMENTASI PROGRAM MA'HAD AL-MADANY  
SEBAGAI PENUNJANG PRESTASI AKADEMIK SANTRI DI  
MTsN 1 MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh:

Lestariati Nur Cholifah

NIM. 16110005

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2020**

**IMPLEMENTASI PROGRAM MA'HAD AL-MADANY  
SEBAGAI PENUNJANG PRESTASI AKADEMIK SANTRI DI  
MTsN 1 MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Strata Satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Lestariati Nur Cholifah

NIM. 16110005

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PROGRAM MA'HAD AL-MADANY MTsN 1 MALANG  
SEBAGAI PENUNJANG PRESTASI AKADEMIK SANTRI**

**SKRIPSI**

Oleh:

Lestariati Nur Cholifah  
NIM. 16110005

Telah disetujui,  
Pada Tanggal 9 April 2020

Oleh:

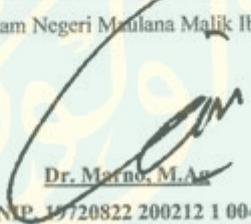
Dosen Pembimbing

  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 190803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Dr. Marnob, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 004

**IMPLEMENTASI PROGRAM MA'HAD AL-MADANY SEBAGAI  
PENUNJANG PRESTASI AKADEMIK SANTRI DI MTsN 1 MALANG  
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Lestariati Nur Cholifah (16110005)**

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 18 Mei 2020 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag :

NIP. 196603111994031007

**Sekretaris Sidang**

Dr. H. Nur Ali, M.Pd :

NIP. 196504031998031002

**Pembimbing**

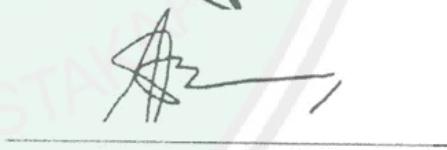
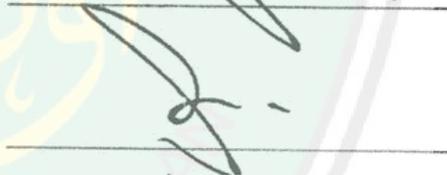
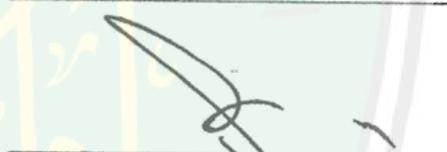
Dr. H. Nur Ali, M.Pd :

NIP. 196504031998031002

**Penguji Utama**

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag :

NIP. 196511121994032002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031002

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lestariati Nur Cholifah

Malang, 9 April 2020

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lestariati Nur Cholifah

NIM : 16110005

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

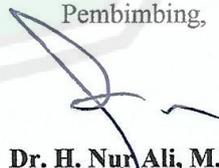
Judul Skripsi : Implementasi Program Ma'had al-Madany MTsN 1

Malang sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**

**NIP. 19650403 199803 1 002**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lestariati Nur Cholifah

NIM : 16110005

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : **Implementasi Program Ma'had al-Madany MTsN 1  
Malang sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada satu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 April 2020

Yang membuat pernyataan,



**Lestariati Nur Cholifah**

NIM. 16110005

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya Skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya tercinta Bapak Rukiman dan Ibu Tatik, yang tak pernah berhenti mencurahkan cinta, kasih sayang dan perhatian hingga saat ini, serta mendoakan, memotivasi dan mendukung saya untuk tetap optimis menggapai cita-cita dan menjalani hidup.
2. Adik saya tersayang Ahmad Nur Alfian, yang selalu memberikan semangat dalam bentuk keceriaan dan perhatian untuk selalu berhati-hati ketika di tanah rantau ini.
3. Keluarga besar saya yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan sampai saat ini.
4. Dosen Pembimbing saya Dr. H. Nur Ali, M.Pd, yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
5. Teman-Teman ICP PAI-I '16 yang selalu memberikan support secara langsung maupun tidak langsung dan merangkul saya ketika kesulitan.
6. Seluruh warga Asrama Putri Roudhotul Ulum yang selalu memberikan support dan memotivasi saya dalam setiap hal positif.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”. (QS. Al-Insyirah: 5)



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di *yaumul akhir* dan menuntun kita ke jalan yang terang yakni *addinul Islam*.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku pembimbing, terimakasih atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala MTsN 1 Kota Malang Drs. Samsudin, M.Pd beserta segenap staff yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Kepala Ma'had al-Madany MTsN 1 Kota Malang Akhmad Fauzi, S.Ag, M.Pd.I beserta pihak terkait yang telah memberikan informasi sehingga membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Sebagai penutup, segala masukan dan kritikan sangat peneliti harapkan demi kelengkapan data maupun dalam penyelesaian hingga tahap akhir skripsi. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji, pembaca dan bagi peneliti sendiri. Amin Ya Robbal'alam.

Malang, 13 April 2020

Lestariati Nur Cholifah



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= g	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

### C. Vokal Diftong

وا = aw

يا = ay

وا = û

ئا = î

## DAFTAR ISI

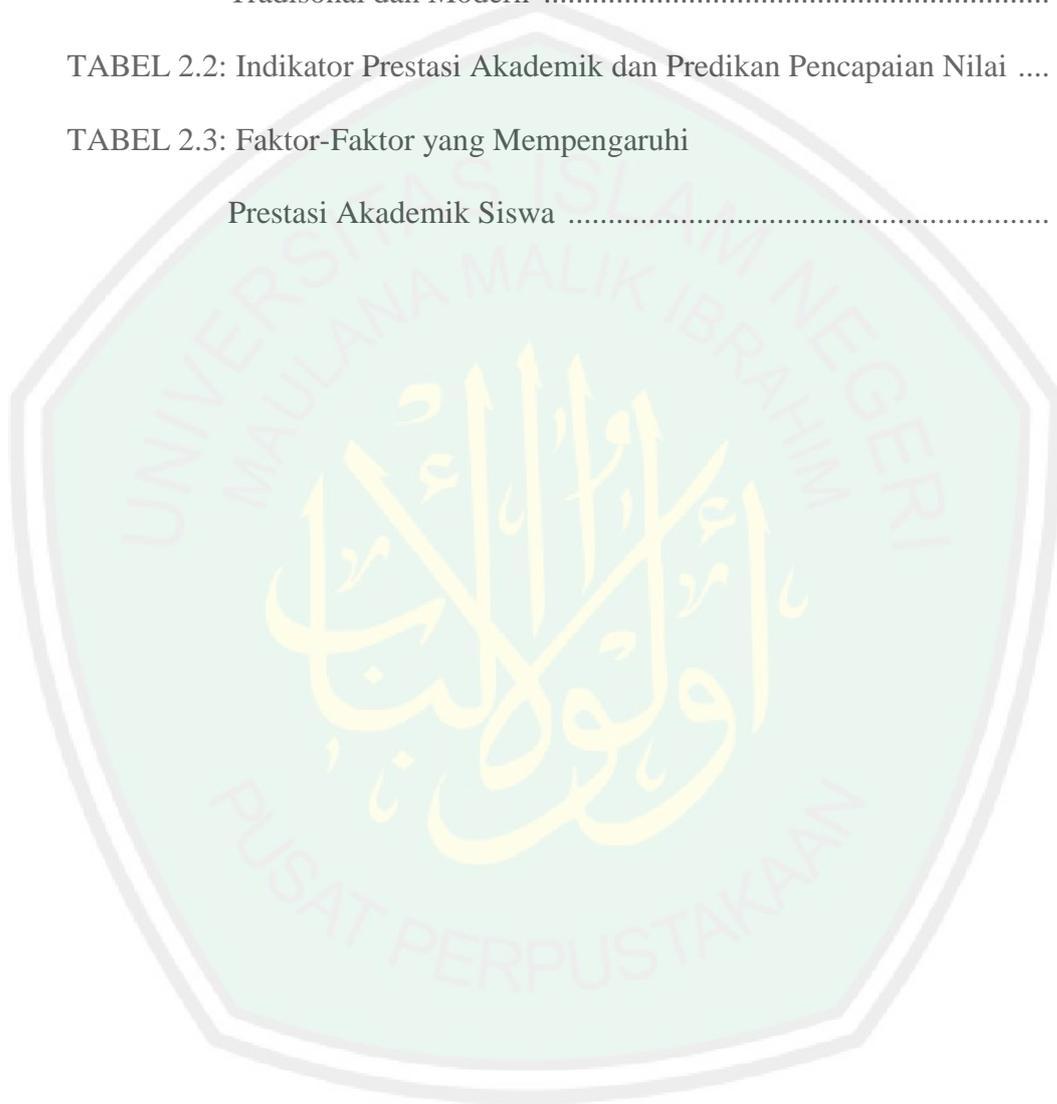
<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	v
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Orisinalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	17
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Ma’had di Madrasah .....	20
1. Pengertian Ma’had .....	20
2. Tujuan didirikannya Ma’had .....	23

3. Komponen-Komponen Ma'had .....	30
4. Fungsi dan Peran Ma'had di Lingkungan Madrasah .....	35
5. Jenis-Jenis Ma'had .....	38
B. Konsep Prestasi Akademik .....	43
1. Pengertian Prestasi Akademik .....	43
2. Indikator Prestasi Akademik .....	46
3. Jenis-Jenis Prestasi Akademik .....	48
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik .....	51
C. Implementasi Program Ma'had sebagai Penunjang Prestasi Akademik .....	57
1. Konsep Implementasi Program Ma'had .....	58
2. Karakteristik Program Ma'had sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri .....	60
D. Kerangka Berpikir .....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	63
B. Kehadiran Peneliti .....	63
C. Lokasi Penelitian .....	64
D. Data dan Sumber Data .....	64
E. Teknik Pengumpulan Data .....	66
F. Analisis Data .....	69
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Paparan Data .....	75

1. Gambaran Umum Ma’had al-Madany MTsN 1 Malang .....	75
2. Pengurus Ma’had al-Madany MTsN 1 Malang .....	78
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>79</b>
1. Latar Belakang dan Jenis Program Ma’had al-Madany MTsN 1 Malang .....	79
2. Implementasi Program Ma’had al-Madany sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri di MTsN 1 Malang .....	86
3. Dampak Implementasi Program Ma’had al-Madany sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri di MTsN 1 Malang .....	102
 <b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Latar Belakang dan Jenis Program Ma’had al-Madany MTsN 1 Malang .....	111
B. Implementasi Program Ma’had al-Madany sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri di MTsN 1 Malang .....	115
C. Dampak Implementasi Program Ma’had al-Madany sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri di MTsN 1 Malang .....	123
 <b>BAB VI KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	128
B. Saran .....	129
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
 <b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1: Orisinalitas Penelitian .....	13
TABEL 2.1: Keunggulan dan Kelemahan Pondok Pesantren Tradisional dan Modern .....	42
TABEL 2.2: Indikator Prestasi Akademik dan Predikan Pencapaian Nilai ....	46
TABEL 2.3: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Siswa .....	56



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Bagan Pendekatan Sistem Kegiatan Belajar yang Mempengaruhi Prestasi Akademik .....	57
Gambar 2.2: Bagan Kerangka Berpikir .....	62
Gambar 3.1: Bagan Proses Analisis Data .....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto
- Lampiran 2 : Visi Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang
- Lampiran 3 : Nama Kitab yang diberikan kepada Santri Ma'had al-Madany
- Lampiran 4 : Prestasi Santri Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang Tingkat Kota dan Malang Raya Tapel 2019/2020
- Lampiran 5 : Prestasi Santri Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang Tingkat Provinsi dan Jawa Bali Tapel 2019/2020
- Lampiran 6 : Prestasi Santri Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang Tingkat Nasional Tapel 2019/2020
- Lampiran 7 : Prestasi Santri Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang Tingkat Internasional Tapel 2019/2020
- Lampiran 8 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 10 : Surat Pengantar Penelitian dari Kementerian Agama Kota Malang
- Lampiran 11 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 12 : Biodata Diri

## ABSTRAK

Cholifah, Lestariati Nur. 2020. *Implementasi Program Ma'had al-Madany sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri di MTsN 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Implementasi merupakan tindakan dari sebuah rancangan yang telah disusun secara sistematis dan terperinci untuk mencapai visi yang diharapkan. Implementasi program ma'had secara umum berkaitan dengan kegiatan keagamaan saja. Seiring perkembangan zaman santri tidak hanya membutuhkan ilmu keagamaan saja namun juga membutuhkan ilmu pengetahuan umum untuk menunjang prestasi akademik dan bersaing dengan yang lain. Sehingga diperlukan program ma'had yang mengkombinasikan antara program keagamaan dan program ilmu pengetahuan umum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri di MTsN 1 Malang, dengan fokus penelitian mencakup: 1) Latar belakang dan jenis program Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang, 2) Implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri di MTsN 1 Malang, 3) Dampak implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri di MTsN 1 Malang. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Latar belakang terbentuknya program Ma'had al-Madany didasari atas usaha untuk mewujudkan visi ma'had. Kemudian jenis program yang dibentuk merupakan gabungan antara program pondok pesantren salafiyah dengan program pondok pesantren modern yang meliputi *taklim madrasy*, *taklim ma'hady*, pembinaan ubudiyah, penguatan dua bahasa asing, pembinaan tartil dan tahfidz, penanaman kedisiplinan dan kesenian. 2) Implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri di MTsN 1 Malang dilakukan melalui pelaksanaan *taklim madrasy* yang berkaitan dengan mata pelajaran ilmu umum meliputi Matematika, IPA, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta pembinaan dalam menghadapi PTS dan PAS dan *taklim ma'hady* yang berkaitan dengan kajian kitab-kitab Islam klasik. 3) Dampak implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri di MTsN 1 Malang yaitu banyak santri yang mendapat juara olimpiade dan unggul di madrasah. Selain itu, nilai raport santri ketika PTS dan PAS sangat baik dengan banyaknya nilai yang disimbolkan huruf "A". Kemudian santri lebih memahami terlebih dahulu materi-materi yang akan diajarkan di madrasah pada pertemuan selanjutnya serta dapat menyelesaikan PR dengan mudah.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Prestasi Akademik, Program Ma'had, Taklim Ma'hady, Taklim Madrasy*



## ABSTRACT

Cholifah, Lestariati Nur. 2020. *The implementation of the Program Ma'had al-Madany as Supporting on Students Academic Achievement at MTsN 1 Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, the Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Nur Ali, M. Pd.

The implementation of an action of a draft that has been structured systematically and in detail to achieve the expected vision. The implementation of the program ma'had is generally related to the religious activities. Along with the development of the students era, they do not only require religious sciences but also require general science to support academic achievement and compete with others. It is necessary for the ma'had program to combine religious and general science programs.

This research aims to describe and explain the implementation of the program Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang as supporting students' academic achievement, with research focus including: 1) Background and type of program Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang, 2) the implementation of the program Ma'had al-Madany as supporting students' academic achievement at MTsN 1 Malang, 3) the impact of the implementation of the program Ma'had al-Madany as supporting students' academic achievement at MTsN 1 Malang. Whereas the type of research used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques carried out by interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques are conducted through four phases: data collection, data reduction, data display, and draw conclusion.

The research results showed that: 1) the background of Ma'had al-Madany program based on efforts to realize the vision of Ma'had. Then the type of program formed is a combination of the salafiyah Islamic Boarding School program with modern Islamic Boarding School program which includes *taklim madrasy*, *taklim ma'hady*, development of *ubudiyah*, strengthening of two foreign languages, coaching *tartil* and *tahfidz*, the cultivation of discipline and art. 2) The implementation of the program Ma'had al-Madany as supporting students' academic achievement at MTsN 1 Malang through the implementation of *taklim madrasy* related to general science subjects include Mathematics, SCIENCE, Arabic and English as well as coaching in the guidance of PTS and PAS and *taklim ma'hady* related to the study of classical Islamic books. 3) The impact of implementation of the program Ma'had al-Madany as supporting students' academic achievement at MTsN 1 Malang is many students won the Olympic champions and have excellent results in school. Furthermore, students' report card while the PTS and PAS are very good with many values symbolized by the letter "A". Then students have a better understanding of the material that will be taught at the next meeting and can complete their homework easily.

**Keywords:** *Implementation, Academic Achievement, Program Ma'had, Taklim Ma'hady, Taklim Madrasy*

## المستخلص

جاليفة، ليستار يارتى نور. 2020. تنفيذ برنامج معهد المداني كدعم للحصول الأكاديمي للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 1 مالانج. أطروحة، قسم تعليم الدين الإسلامي، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. المشريف: الدكتور الحاج. نور علي ماجستير التربية.

التنفيذ هو إجراء لمشروع تم هيكله بصورة منهجية و تفصيلية لتحقيق الرؤية المتجاوزة . و يتعلق تنفيذ البرنامج عموماً بالأنشطة الدينية. و إلى جانب تطور العصر الطائلي، لا يتطلب الأمر العلوم الدينية فحسب، بل يتطلب أيضاً من العلم العام أن يدعم الحصول الأكاديمي و أن ينافس الآخرين. لذلك هناك حاجة إلى برنامج المعهد الذي يجمع بين البرنامج الديني و البرنامج العلوم العامة.

الهدف من هذا البحث هو وصف وشرح تنفيذ البرنامج معهد المداني المدرسة الثانوية الحكومية 1 مالانج كدعم الحصول الأكاديمي للطلاب، مع تركيز البحث (إشتمل على: 1) الخلفية و نوع البرنامج معهد المداني المدرسة الثانوية الحكومية 1 مالانج، (2) تنفيذ برنامج معهد المداني كدعم الحصول الأكاديمي للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 1 مالانج، (3) أثر تنفيذ البرنامج معهد المداني كدعم الحصول الأكاديمي للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 1 مالانج. بينما نوع البحث المستخدم هو نوعي بمدخل وصفي. أسلوب جمع البيانات يتم عن طريق المقابلات، الملاحظة والتوثيق. أسلوب تحليل البيانات من خلال أربع مراحل وهي جمع البيانات تخفيض البيانات، وعرض البيانات و استخلاص النتائج.

أظهرت النتائج البحث أن: (1) الخلفية تشكيل برنامج معهد المداني بناء على الجهود المبذولة لتحقيق رؤية المعهد. ثم نوع البرنامج الذي يتكون هو مزيج بين برنامج معهد لثالفية مع برنامج المعهد الحديث يتضمن على تعليم المدرسي، تعليم المعهد، تطوير الأبودية، تعزيز لغتين أجنبيتين، تدريب الترتيل و التحفيظ، زراعة التأديب و الفن. (2) تنفيذ برنامج معهد المداني كدعم الحصول الأكاديمي للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 1 مالانج من خلال تنفيذ مدارس التعليم الخاص بالعلوم العامة مثل الرياضيات و العلوم و اللغة العربية و الإنجليزية بالإضافة إلى التدريب على توجيه PTS و PAS و تعليم المعهد المتعلق بدراسة الكتب الإسلامية الكلاسيكية . (3) إن تأثير تنفيذ برنامج معهد المداني الذي يدعم الأداء الأكاديمي للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 1 مالانج، هو فوز الكثير من الطلاب في الأولمبياد و حققوا نتائج ممتازة في المدرسة. علاوة على ذلك بطاقة تقرير الطلاب عندما تكون PTS و PAS جيدة جداً مع القيم الكثيرة التي ترمز إليها الحرف "أ". ثم يكون لدى الطلاب فهم أفضل للمواد التي سيتم تدريسها في الإجتماع التالي، و يمكنهم إكمال و احبائهم المدرسية بسهولة.

الكلمات الرئيسية : تنفيذ، الأداء الأكاديمي، برنامج المعهد، تعليم المعهد، تعليم المدرسي

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Perkembangan era modernisasi serta maraknya pergaulan bebas mengakibatkan merosotnya moral, akhlak, etika dan rendahnya sikap spiritual generasi bangsa. Bentuk kemerosotan moral ditandai dengan penyimpangan norma, etika dan perilaku yang sangat tidak sinkron dengan syariat Islam. Hal ini telah terjadi dalam diri generasi muda harapan bangsa dan ironisnya telah menjangkit para pelajar yang mengenyam pendidikan di lembaga formal. Pada tahun 2018 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan adanya perkelahian antar pelajar mengalami peningkatan 1,1% dibanding tahun sebelumnya.<sup>1</sup> BNN juga mencatat pada tahun 2016 sebanyak 200 pelajar di Surabaya mengkonsumsi narkoba. Pada tahun 2018 pengguna narkoba didominasi oleh remaja atau pelajar yang persentasinya meningkat 2,1% dari tahun sebelumnya.<sup>2</sup> Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya pendidikan komprehensif yang menyelaraskan antara budi pekerti dan kepandaian. Lembaga pendidikan yang tepat untuk mendapatkan pendidikan komprehensif saat ini adalah madrasah.

---

<sup>1</sup> M. Julnis Firmansyah, "KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu", (12 September 2018), dikutip dari <https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu>

<sup>2</sup> M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar al-Ilsmi Tenjolaya Bogor)*, Jurnal Edukasi Islami, STAI Al-Hidayah Bogor, Vol. 06 No. 12, Januari 2017, hlm. 103

Dalam proses pengembangan madrasah, sistem pendidikan madrasah harus mengacu pada dua hal penting yaitu: *pertama*, madrasah adalah lembaga pendidikan yang memiliki peran dalam memenuhi kepentingan masyarakat yang interaktif dan produktif serta dapat mewujudkan tujuan bersama sebagai *school based community* (sekolah berbasis masyarakat) sehingga masyarakat harus di bina secara berkelanjutan demi suksesnya tujuan yang diharapkan. *Kedua*, penerapan sistem integrasi antara pelajaran umum dan pelajaran agama menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berprestasi.<sup>3</sup> Sehingga dewasa ini, untuk mendukung dan melengkapi hal tersebut banyak sekali madrasah yang mendirikan ma'had di lingkungan madrasah. Hadirnya sistem pendidikan ma'had di lingkungan madrasah menjadi jawaban atas keresahan orang tua terhadap rendahnya moralitas dan akhlak anaknya sebagai peserta didik. Selain orang tua, masyarakat sebagai *stakeholder* juga mengharapkan agar anak yang tinggal di ma'had dapat mewujudkan harapan yang diinginkan oleh mereka. Yang diharapkan oleh masyarakat yaitu agar anak mereka berakhlakul karimah, rajin ibadah, cerdas, terampil dan mandiri serta cinta akan ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan dibawah naungan madrasah, maka ma'had mengintegrasikan dua sistem yaitu sistem pendidikan madrasah dengan sistem pendidikan pesantren yang akan mendidik

---

<sup>3</sup> M. Anzor Anwar, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam: Permasalahan Kurikulum Madrasah Berbasis Program Boarding School*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, Vol. 02 No. 02, Juni 2017, hlm. 229

<sup>4</sup> Agnes Tri Harjaningrum, *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 2

kecerdasan, keterampilan, menumbuhkan budi pekerti dan penanaman nilai-nilai spiritual sehingga peserta didik akan memiliki kepribadian yang utuh. Penanaman nilai merupakan ruh dari penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, pendirian ma'had ditujukan untuk pengembangan nilai kebajikan, kejujuran, kearifan dan kasih sayang sebagai *universal value* yang dimiliki agama dan sebagai penguatan atas keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Perlu diketahui bahwa peserta didik yang bermukim di ma'had disebut santri yang mengabdikan dan belajar ilmu agama agar memiliki spiritualitas keagamaan yang tinggi sebagai bekal kehidupan di akhirat. Dengan demikian, perpaduan pendidikan formal dengan ma'had yang menjadikan santri tinggal di lingkungan asrama merupakan wujud dari pola sistem pendidikan yang unggul yang diharapkan oleh masyarakat.

Sementara disisi lain, prestasi akademik santri kurang mendapat perhatian khusus dikarenakan orientasi ma'had yang cenderung mengarah pada aspek peningkatan moral, akhlak dan budi pekerti santri. Sehingga prestasi akademik santri kurang meningkat secara signifikan. Hal ini disebabkan banyaknya program ma'had yang menekankan pada kegiatan keagamaan saja seperti shalat berjama'ah, taklim, mengaji Al-Quran dan praktek keagamaan lainnya. Kurangnya ma'had yang membuat program sebagai penunjang prestasi akademik santri mengakibatkan banyak santri yang mengikuti bimbingan belajar di luar ma'had atas rekomendasi orang tua. Hal ini sebagai alternatif orang tua yang mengharapkan anaknya agar memiliki prestasi akademik yang baik disamping sikap spiritual yang baik pula.

Pada umumnya program ma'had yang dilaksanakan hanya berorientasi pada peningkatan sikap spiritual santri dan mengesampingkan kondisi prestasi akademik santrinya. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut banyak ma'had yang mendirikan lembaga pendidikan formal sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik santri. Salah satu ma'had di Indonesia yang sering dijuluki pondok pesantren yang mendirikan lembaga pendidikan formal di wilayah pondok pesantren adalah pondok pesantren Lirboyo Kediri. Pondok pesantren ini membuka MTs dan MA HM Tribakti sebagai sekolah umum yang bernuansa Islami. Komposisi kurikulumnya terdiri dari pelajaran agama 30% dan pelajaran umum 70%. Sehingga data tersebut menggambarkan bahwa pendirian pendidikan formal merupakan aplikasi sebuah visi yang menyatakan bahwa mencari ilmu tidak hanya berkorelasi dengan kewajiban sebagai muslimin namun juga terkait dengan prestasi akademik yang dapat dijadikan bekal untuk menghadapi dunia kerja.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan sebagai solusi yang sudah ditawarkan oleh pondok pesantren dengan cara membangun lembaga pendidikan formal dalam menghadapi problematikan prestasi akademik santri yang kurang meningkat.

Namun jika pondok pesantren tersebut berada dibawah naungan lembaga pendidikan formal madrasah dan prestasi akademik santri kurang meningkat secara signifikan maka hal ini seharusnya dapat diatasi dengan pelaksanaan program-program pondok pesantren tersebut sebagai upaya dalam

---

<sup>5</sup> Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 86

menunjang prestasi akademik santri tanpa mengabaikan peran utama pondok pesantren dalam membangun kualitas dan kesempurnaan sikap spiritual, moral dan kepribadian santri.

Salah satu pondok pesantren yang berada di lingkungan madrasah yaitu ma'had al-Madany yang ada di dalam MTsN 1 Malang. Dimana ma'had al-Madany ini telah mengintegrasikan program yang berbasis keagamaan dengan program yang berbasis ilmu pengetahuan. Sehingga peneliti ingin mengetahui pelaksanaan program ma'had al-Madany di lingkungan MTsN 1 Malang yang telah dirancang dan terstruktur secara sistematis apakah terdapat implikasi sebagai penunjang prestasi akademik santrinya. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Implementasi Program Ma'had al-Madany sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri di MTsN 1 Malang”**.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berlandaskan latar belakang diatas, peneliti merinci fokus penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang dan jenis program Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang?
2. Bagaimana implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri di MTsN 1 Malang?
3. Bagaimana dampak implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri di MTsN 1 Malang?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berlandaskan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang dan jenis program Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang.
2. Untuk mengetahui implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri di MTsN 1 Malang.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri di MTsN 1 Malang.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dari penelitian tentang implementasi program Ma'had al-Madany dalam peningkatan prestasi akademik santri di MTsN 1 Malang maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Ma'had al-Madany

Sebagai bahan pertimbangan untuk mempertahankan maupun mengevaluasi program yang dilaksanakan agar mampu untuk menunjang prestasi akademik santri maupun tujuan lain yang diharapkan.

2. Bagi Pembaca

Dengan hadirnya penelitian ini berharap mampu memberikan wawasan dan ilmu baru bagi pembaca tentang implementasi program ma'had yang tidak hanya sebagai pembentuk sikap religius santri namun juga sebagai sarana penunjang prestasi akademik santri.

3. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini dimaksudkan dapat memperluas dan meningkatkan pengetahuan, wawasan serta cakrawala baru tentang segala sesuatu yang bersangkutan dengan pelaksanaan program ma'had khususnya implementasi program ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri di MTsN 1 Malang.

#### E. ORISINALITAS PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka, peneliti belum menjumpai hasil yang sama dalam penelitian terdahulu dengan obyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Namun, peneliti menjumpai penelitian terdahulu yang hampir mirip dengan yang dilakukan peneliti.

*Pertama*, pada tahun 2018 Siti Fatonah melakukan penelitian dalam tesisnya yang berjudul *Manajemen Boarding School dalam Peningkatan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018*.<sup>6</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat empat tahapan pada proses manajemen *boarding school* di MA Muhammadiyah Klaten yang harus dilaksanakan, yaitu: a). Penyusunan program-program unggulan yang akan dijalankan, b). Membuat penjadwalan program, c). Pelaksanaan program *boarding school* yang dilakukan oleh pihak pesantren, kecuali kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pihak sekolah, d). Evaluasi, dilakukan pihak pondok pesantren dan pihak sekolah. Dalam suatu proses manajemen tentu terdapat hambatan-hambatan yang mempengaruhi

---

<sup>6</sup> Siti Fatonah, *Manajemen Boarding School dalam Peningkatan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018*, Tesis, Pascasarjana IAIN Surakarta, 2018

kelancaran proses tersebut. Hambatan yang dihadapi dalam manajemen *boarding school* di MA Muhammadiyah Klaten yaitu: a). Jarak yang cukup jauh antara sekolah untuk siswi putri dan sekolah untuk siswa putra yang mengakibatkan kurang maksimalnya proses pembelajaran, b). Kurangnya fasilitas fisik sehingga perlu ditambah seiring dengan jumlah siswa yang mengalami peningkatan, c). Kurangnya fasilitas pondok terutama kamar tidur, kamar mandi, dan fasilitas makan, d). Koordinasi yang perlu dimaksimalkan antara pihak sekolah dengan pihak pesantren. Dengan adanya hambatan tersebut, untuk menuju proses yang lebih baik maka diperlukan adanya solusi. Sebagaimana solusi dari hambatan dalam manajemen *boarding school* di MA Muhammadiyah Klaten, sebagai berikut: a). Pembagian jadwal guru harus disesuaikan dengan jarak antara sekolah putra dan sekolah putri, b). Perencanaan penambahan ruang kelas telah direncanakan untuk tahun depan, c). Perencanaan untuk penambahan fasilitas di pondok telah disusun dengan yayasan dan sekolah, d). Koordinasi antara pihak sekolah dengan pihak pondok pesantren telah dijembatani oleh yayasan sehingga koordinasi akan berjalan lebih baik.

Adapun persamaan dari penelitian oleh Siti Fatonah dengan yang dijalankan peneliti terdapat pada substansi dari penelitian tersebut membahas tentang penyusunan serta pelaksanaan program-program *boarding school*, sedangkan peneliti hanya menggunakan istilah yang berbeda yaitu ma'had namun substansinya tetap sama. Pendekatan penelitian yang digunakan juga sama yaitu menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dengan

menerapkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik dalam pengumpulan data.

Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu Siti Fatonah meneliti tentang manajemen *boarding school*, sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi program ma'had. Selanjutnya terletak pada fokus penelitiannya dimana Siti Fatonah meneliti tentang manajemen *boarding school* MA Muhammadiyah Klaten dalam peningkatan prestasi akademik siswa dan hambatan yang dihadapi serta solusi yang harus dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut. Sedangkan peneliti lebih fokus pada implementasi program ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri, apa yang melatarbelakangi adanya program ma'had al-Madany, serta dampak implementasi program ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri. Lokasi penelitian yang digunakan juga berbeda dalam hal tingkatan satuan pendidikan, Siti Fatonah memilih penelitian di *boarding school* yang berada di bawah naungan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten, sedangkan peneliti memilih lokasi penelitian di ma'had al-Madany yang berada di bawah naungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang.

*Kedua*, penelitian oleh Herlina yang mengangkat judul *Implementasi Manajemen Kesantrian di Ma'had al-Jami'ah Universitas Negeri Raden Intan Lampung*.<sup>7</sup> Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian

---

<sup>7</sup> Herlina, *Implementasi Manajemen Kesantrian di Ma'had al-Jami'ah Universitas Negeri Raden Intan Lampung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019

menunjukkan jika pelaksanaan manajemen kesartrian di Ma'had al-Jami'ah Universitas Raden Intan Lampung telah sesuai dengan konsep manajemen kesartrian yang berlaku. Dimana konsep dapat manajemen kesartrian tersebut dapat diketahui melalui delapan indikator yang ada, yaitu: a). Tahap perencanaan pada proses pendaftaran santri, b). Orientasi atau penyesuaian santri terhadap lingkungan baru, c). santri dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan dibina sedemikian rupa, d). pengembangan bakat, minat maupun skill santri, e). Pelayanan terhadap santri, f). pencatatan dan pelaporan bagi santri, g). evaluasi terhadap kegiatan santri yang telah dilaksanakan. Dalam suatu proses pelaksanaan suatu manajemen tentu terdapat hambatan-hambatan yang terjadi, faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan manajemen kesartrian antara lain sebagai berikut: a). Kendala psikologis yang berasal dari santri yang beranggapan bahwa Ma'had al-Jami'ah hanya sebatas tempat tinggal yang tidak menerapkan pembelajaran, b). Kendala koordinatif yang cenderung kurang integritas antara ma'had dengan kampus sehingga timbul ketidakterpaduan dalam pelaksanaan pengamalan ibadah hal ini dapat dilihat ketika santri telah melakukan praktik pengamalan ibadah di ma'had, ketika di kampus santri juga harus mengikuti dan melaksanakan praktik pengamalan ibadah, c). Kendala yang berasal dari luar (eksternal) yang terletak pada santrinya yang bermukim di ma'had al-Jami'ah tidak didasari atas kehendak diri sendiri melainkan karena paksaan dari orang tua, sehingga ketika mengikuti kegiatan ma'had santri tersebut tidak disertai niat yang ikhlas dan hanya mengikuti kegiatan ma'had untuk menggugurkan kewajiban saja, d).

Kendala internal yang terletak pada sistem ma'had al-Jami'ah yang sering berubah setiap waktu dikarenakan belum terbentuknya sistem yang sesuai untuk diterapkan, sehingga masih mencari sistem yang pas dan paten.

Persamaan dari penelitian Herlina dengan yang dikerjakan peneliti terdapat pada tempat yang dijadikan penelitian yakni ma'had sebagai lembaga keagamaan sekaligus tempat tinggal yang disamakan dengan istilah pondok pesantren untuk siswa atau mahasiswa yang disebut santri dalam suatu lingkungan pendidikan yang secara global dan formal. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

Perbedaannya terletak pada objek penelitian, Herlina menitikberatkan pada implementasi manajemen kasantrian ma'hadnya, sedangkan peneliti lebih menitikberatkan pada implementasi program ma'had al-Madany MTsN 1 Malang sebagai penunjang prestasi akademik santri, sehingga peneliti harus mendeskripsikan pelaksanaan program-program ma'had al-Madany apakah dapat menunjang prestasi akademik santrinya atau tidak. Herlina menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan melihat dokumentasi penerimaan siswa baru yang kemudian dideskripsikan sehingga diketahui suatu proses manajemen kasantriannya di ma'had al-Jami'ah Universitas Raden Intan Lampung, sedangkan peneliti melihat dokumen yang berupa rapor siswa dari semester ke semester yang kemudian dideskripsikan secara kualitatif sehingga akan diketahui bagaimana kondisi prestasi santrinya. Lokasi penelitian Herlina bertempat di ma'had al-Jami'ah Universitas Raden

Intan Lampung, sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di ma'had al-Madany di bawah naungan MTsN 1 Malang.

*Ketiga*, penelitian oleh Ani Khoirunnisa' dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi melalui Cara Belajar pada Siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011*".<sup>8</sup> Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh probabilitas  $0,010 < 0,05$  yang berarti lingkungan pondok pesantren berdampak secara signifikan terhadap prestasi belajar. Berkaitan dengan cara belajar siswa, dari data yang telah dianalisis menunjukkan cara belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar ekonomi akuntansi. Sesuai dengan hasil pengujian diperoleh probabilitas  $0,966 > 0,05$  atau dapat diartikan bahwa cara belajar siswa tidak berdampak pada hasil belajar ekonomi akuntansi yang dicapai siswa.

Adapun persamaan penelitian Ani Khoirunnisa' dengan yang diadakan peneliti terdapat pada objek penelitiannya yakni pondok pesantren di dalam madrasah dalam hubungan dengan prestasi belajar siswa, dimana peneliti juga memilih ma'had yang berada di dalam madrasah sebagai lokasi utama penelitian yang juga memiliki hubungan dengan peningkatan prestasi akademik santri.

---

<sup>8</sup> Ani Khoirunnisa', *Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi melalui Cara Belajar pada Siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011

Sedangkan perbedaannya tampak pada metode penelitian yang digunakan, Ani Khoirunnisa' menerapkan metode kuantitatif sedangkan peneliti memanfaatkan metode kualitatif. Fokus penelitian yang digunakan juga berbeda, jika Ani Khoirunnisa' meneliti tentang pengaruh suatu lingkungan pondok dengan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi, maka disini peneliti lebih mengedepankan bagaimana implementasi program ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri, dimana peneliti melihat pada prestasi akademik secara global tidak hanya pada satu mata pelajaran saja. Lokasi penelitian dan satuan pendidikan juga berbeda, Ani Khoirunnisa' memilih lokasi penelitian di pondok pesantren "Darul Falah" yang berada dalam lingkungan Madrasah Aliyah Nurul Ulum Jekulo Kudus, sedangkan peneliti memilih ma'had al-Madany yang berada dalam lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang.

Untuk mempermudah dan memahami hasil penelitian terdahulu, maka dapat dilihat secara rinci pada susunan berikut ini.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti, Judul, Bentuk, Institusi Pendidikan dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Siti Fatonah, <i>Manajemen Boarding School dalam Peningkatan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Klaten Tahun</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Substansi penelitian: penyusunan dan pelaksanaan program <i>boarding school</i> (pondok pesantren).</li> <li>• Tujuan Penelitian: dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek Penelitian: manajemen <i>boarding school</i>.</li> <li>• Fokus Penelitian: Tahapan manajemen <i>boarding school</i></li> </ul>	Implementasi Program Ma'had al-Madany sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri di MTsN 1 Malang.

	<p><i>Pelajaran 2017/2018, Tesis, IAIN Surakarta, 2018.</i></p>	<p>peningkatan prestasi siswa (yang tinggal di <i>boarding school</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan Penelitian: deskriptif kualitatif.</li> <li>• Metode Pengumpulan Data: observasi, wawancara dan dokumentasi.</li> </ul>	<p>MA Muhammadiyah Klaten dalam peningkatan prestasi akademik siswa dan hambatan yang dihadapi serta solusi yang harus dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkatan Pendidikan: Madrasah Aliyah.</li> <li>• Lokasi Penelitian: <i>Boarding School</i> MA Muhammadiyah Klaten.</li> </ul>	
2.	<p>Herlina, <i>Implementasi Manajemen Kesantrian di Ma'had al-Jami'ah Universitas Negeri Raden Intan Lampung</i>, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat Penelitian: ma'had yang digunakan sebagai tempat penelitian, sebagai lembaga pendidikan keagamaan sekaligus tempat tinggal siswa ataupun mahasiswa yang menuntu ilmu di lembaga pendidikan formal terkait.</li> <li>• Pendekatan Penelitian: deskriptif kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek Penelitian: Implementasi manajemen kesantrian Ma'had al-Jami'ah.</li> <li>• Fokus Penelitian: proses persiapan (perencanaan), pengenalan lingkungan, pengelompokan dan pembinaan, pengembangan, pelayanan, pelaporan hasil evaluasi dari kegiatan yang dilakukan santri Ma'had al-Jami'ah</li> </ul>	

			<p>Universitas Raden Intan Lampung.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkatan Pendidikan: Perguruan Tinggi</li> <li>• Lokasi Penelitian: Ma'had al-Jami'ah Universitas Negeri Raden Intan Lampung.</li> </ul>	
3.	<p>Ani Khoirunnisa', <i>Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi melalui Cara Belajar pada Siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011</i>, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat Penelitian: pondok pesantren yang digunakan sebagai tempat penelitian, sebagai lembaga pendidikan Islam sekaligus tempat tinggal siswa ataupun mahasiswa yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal terkait. Serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek Penelitian: Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi.</li> <li>• Fokus Penelitian: pengaruh dari lingkungan pondok pesantren "Darul Falah" terhadap cara belajar dan prestasi belajar, serta pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011.</li> </ul>	

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Penelitian: kuantitatif.</li> <li>• Teknik Pengumpulan Data: Metode kuesioner dan dokumentasi.</li> <li>• Lokasi Penelitian: Pondok pesantren “Darul Falah” MA Nurul Ulum Jekulo Kudus.</li> <li>• Tingkatan Pendidikan: Madrasah Aliyah.</li> </ul>	
--	--	--	--	--

## F. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah dimaksudkan untuk menyamakan perspektif para pembaca mengenai pengertian dari judul penelitian ini.

### 1. Pengertian Implementasi

Kamus Webster mendefinisikan implementasi sebagai menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu sehingga akan memunculkan dampak pada suatu hal tersebut.<sup>9</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu pelaksanaan wajib atas suatu program yang telah dirancang atau disusun.

### 2. Pengertian Ma’had al-Madany

Ma’had merupakan istilah bahasa Arab dari pondok pesantren. Jadi, ma’had al-Madany adalah suatu lembaga pendidikan Islam dibawah

<sup>9</sup> Solichin Abdul Wahab, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 15

naungan MTsN 1 Malang yang serupa dengan pondok pesantren yang bertujuan untuk membentuk santri yang memiliki kemantapan aqidah, kematangan akhlak serta keluasan ilmu untuk menghadapi tantangan era modernisasi sehingga dapat menjadi generasi madany sesuai dengan nama ma'hadnya. Dimana generasi madany merupakan generasi yang siap dalam mengemban tugas sebagai *insan kamil* dalam kehidupan bermasyarakat.

### 3. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan hasil usaha siswa yang menggambarkan kemampuan mencerna terhadap materi yang diajarkan di sekolah atau madrasah yang mencakup semua aspek pembelajaran yang biasanya disimbolkan dengan angka atau huruf.<sup>10</sup>

### 4. Pengertian Santri

Istilah santri ditujukan bagi individu yang memperdalam ilmu agama Islam di ma'had atau sering dinamakan pondok pesantren.<sup>11</sup> Santri bertempat tinggal di ma'had serta mengikuti semua program dan aturan ma'had yang diberlakukan.

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dirancang agar pembaca lebih mudah untuk memahami bayangan secara umum serta mengetahui bagian-bagian yang ada dalam penelitian ini.

<sup>10</sup> Siti Suminarti Fasikhah dan Siti Fatimah, *Self-Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Universitas Muhammadiyah Malang, Vol. 01 No. 01 Tahun 2013, hlm. 147

<sup>11</sup> Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), hlm. 97

Bab pertama, berisikan tentang pendahuluan yang akan memaparkan arti urgensinya penelitian ini serta problematika yang akan dikaji dalam penelitian ini. Maka dari itu, fungsi dan dasar penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut: latar belakang, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang kajian pustaka yang membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan problematika penelitian yang berupa dasar pemikiran para ahli berkaitan dengan **Implementasi Program Ma'had al-Madany sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri di MTsN 1 Malang.**

Bab ketiga, menjabarkan mengenai metode penelitian yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan penelitian serta berbagai kebijakan dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, disajikan tentang paparan data dan hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut, paparan data meliputi gambaran umum Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang dan Pengurus Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang. sedangkan hasil penelitian meliputi latar belakang dan jenis program Ma'h'd al-Madany MTsN 1 Malang, Implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri di MTsN 1 Malang, serta

dampak implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri di MTsN 1 Malang.

Bab kelima, merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab empat. Adapun pembahasan dalam bab lima ini meliputi: jawaban dari fokus penelitian yang ada, menafsirkan hasil penelitian dengan teori yang sudah ada sehingga akan membuahkan temuan yang baru sesuai dengan fokus penelitian.

Bab keenam, merupakan kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan disajikan inti dari analisis antara hasil penelitian dengan teori yang ada sehingga menghasilkan jawaban terhadap fokus penelitian. Kemudian saran berisi tentang manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi lembaga dan pihak terkait serta pembaca secara umum.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Ma'had di Madrasah**

Ma'had sebagai salah satu gerakan pembaharuan dan produk kreatifitas intelektual muslim dalam lembaga pendidikan Islam yang berada dalam kawasan madrasah. Yang mana madrasah adalah sebutan bagi sekolah yang di dalamnya terdapat mata pelajaran agama dengan porsi yang lebih banyak daripada di sekolah umum.

Sehingga dewasa ini, untuk mendukung dan melengkapi hal tersebut banyak sekali madrasah yang mendirikan ma'had di lingkungan madrasah, dengan adanya ma'had maka peserta didik bisa tinggal dan belajar di ma'had setelah jam pelajaran madrasah selesai. Peserta didik yang tinggal di ma'had akan di bimbing oleh kyai, ustadz atau ustadzah dalam hal kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab serta yang paling utama adalah mendapatkan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dengan porsi yang lebih banyak. Ma'had merupakan istilah dalam bahasa arab, yang mana istilah ma'had sering kali dikenal dengan sebutan pondok pesantren. Sehingga disini peneliti banyak menggunakan istilah pondok pesantren.

#### **1. Pengertian Ma'had**

Ma'had adalah lembaga pendidikan Islam yang pelaksanaannya sama dengan sistem pondok pesantren. Jadi, istilah ma'had berasal dari bahasa arab, di lingkungan masyarakat umum sering dijuluki pondok pesantren. Istilah pondok pesantren berakar dari dua padanan kata yaitu pondok dan pesantren. Pondok merupakan kata yang bersumber dari bahasa Arab "*funduk*" yang

memiliki arti pesangrahan, penginapan, asrama. Sedangkan pesantren bermula dari kata santri dengan diikuti awalan “pe” dan diakhiri dengan “an” yang memiliki arti tempat tinggal para santri.<sup>12</sup> Nurcholish Madjid, menjelaskan bahwa bentuk keislaman dan keaslian Indonesia terkandung dalam pesantren. Kata "pesantren" memiliki arti sebagai tempat para santri pesantren. Sedangkan kata "santri" berasal dari bahasa sansekerta "sastri" yang memiliki arti "melek huruf", atau berasal dari kata "cantrik" bahasa Jawa yang artinya seseorang yang mengikuti dan menemani gurunya kemanapun pergi.<sup>13</sup>

Sedang M.Arifin mendefinisikan pondok pesantren sebagai:

Lembaga pendidikan agama Islam yang berkembang ditengah masyarakat yang mengajarkan pendidikan agama kepada santri melalui sistem madrasah diniyah atau pengajian dengan tanggung jawab sepenuhnya berada di tangan kyai yang mempunyai kewibawaan tinggi serta keputusan yang sangat indpenden dalam semua aspek dengan dibantu beberapa ustadz dan ustadzah.<sup>14</sup>

Selanjutnya Abdurrahman Wahid menegaskan bahwa:

Pondok pesantren adalah komplek yang pada umumnya lokasinya terpisah dengan kehidupan disekitarnya. Dimana di dalam komplek tersebut terdiri dari banyak bangunan yaitu rumah pengasuh, sebuah masjid, dan asrama tempat tinggal santri.<sup>15</sup>

Sedangkan dalam UU No 18 Tahun 2019 tentang Pesantren pasal 1 menyatakan bahwa:

Pondok pesantren merupakan lembaga kemasyarakatan yang didirikan secara individu, kelompok maupun oleh yayasan didalamnya

<sup>12</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm.12

<sup>13</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina: 1997), hlm. 25

<sup>14</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 2

<sup>15</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 3

mengajarkan keimanan dan ketakwaan terhadap Sang Pencipta, menebarkan akhlakuk karimah serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil'alam* yang terpancar dari sikap tawadhu', tasamuh, kesepadanan, moderat dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka NKRI.<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren sebagai institusi pendidikan yang terdiri dari kompleks yang memfokuskan pada pengajaran agama yang memiliki regulasi administrasi serta kurikulum yang khas.

Soedjatmoko, Rektor Universitas PBB di Jepang, pada sebuah acara yang diadakan oleh Keluarga Besar Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru, pada tanggal 3 Juni 2017, mengatakan bahwa:

Sistem pendidikan terbaik di zaman modern, baik masa kini maupun masa depan adalah sistem pendidikan pondok pesantren. Karena ternyata, lembaga pendidikan yang menamakan dirinya sekolah internasional adalah mengadopsi sistem pendidikan pondok pesantren.<sup>17</sup>

Sistem pendidikan yang menamai dirinya sebagai sekolah internasional, setidaknya mengadopsi dari tiga hal berikut: *Pertama*, sistem *boarding school*, asrama ataupun ma'had yang sering dijuluki pondok pesantren. Kehadiran pondok pesantren di dalam lingkungan sekolah atau madrasah memberikan poin tambahan tersendiri bagi pelaksanaan sistem pendidikan tersebut, serta memberikan energi positif akan perspektif masyarakat dan *stakeholder*. *Kedua*, pembiasaan dalam berbahasa Internasioal

<sup>16</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 *tentang Pesantren*, 15 Oktober 2019, SK No 006344 A, Jakarta

<sup>17</sup> Imuss, " Pondok Pesantren Sistem Pendidikan Terbaik di Zaman Modern", (7 Juni 2017), dikutip dari <https://riau.kemendikbud.go.id/berita/498389/Pondok-Pesantren-Sistem-Pendidikan-Terbaik-di-Zaman-Modern>

yakni bahasa Inggris dan bahasa Arab yang umumnya diaplikasikan untuk melatih kecakapan peserta didik atau santri yang tinggal di ma'had atau asrama agar tidak tertinggal oleh perubahan zaman yang semakin maju dan *update*. *Ketiga*, mempunyai karakter atau ciri khas yang khusus berupa keterampilan atau pengembangan diri. Biasanya ciri khas yang dimiliki berbeda-beda antara pondok pesantren satu dengan yang lainnya.

## 2. Tujuan Didirikannya Ma'had

Pada era modernisasi yang semakin berkembang, banyak pondok pesantren menjadi lembaga yang menggabungkan antara sistem pondok pesantren itu sendiri dengan sistem yang lebih modern dengan memberikan pendidikan dan pengajaran yang tidak hanya fokus pada nilai-nilai religius namun juga dikombinasikan dengan nilai pendidikan umum agar seimbang dan dapat bersaing dengan lembaga maupun institusi pendidikan lain.

Berdasarkan UU No 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, pada pasal 6 ayat 2 menjelaskan bahwa pendirian pesantren wajib:

- 1) Berpegang teguh dalam pengamalan nilai-nilai syariat islam *rahmatan lil'alam* dan berdasarkan ideologi bangsa yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, serta Bhineka Tunggal Ika.
- 2) Terpenuhinya komponen-komponen pondok pesantren yang terdiri dari pondok, masjid, pengajaran kitab Islam klasik, santri, dan kyai).
- 3) Memberitahukan keberadaannya kepada aparat desa berdasarkan tempat didirikannya pondok pesantren.

- 4) Melaporkan keberadaan pondok pesantren kepada Menteri.<sup>18</sup>

Adapun tujuan didirikannya pondok pesantren secara umum sesuai dengan hasil Musyawarah Lokakarya Intensifikasi Perkembangan Pondok Pesantren di Jakarta yang diselenggarakan pada tanggal 2 Mei 1978 – 6 Mei 1978 yakni untuk membimbing dan membina warga negara agar memiliki kepribadian Islami serta menanamkan rasa keagamaan pada segala aspek kehidupannya sehingga menjadi warga negara yang berguna bagi lingkungan masyarakat, bangsa dan agama.<sup>19</sup> Berakar dari tujuan umum ini maka dapat dipaparkan tujuan khusus dari pondok pesantren sebagai berikut:

- 1) Membina santri sebagai seorang muslim agar taat dan patu kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, memiliki kecerdasan intelektual tinggi, memiliki keterampilan *soft skill* dan *hard skill* sehingga menjadi warga negara yang berpancasila.
- 2) Mencetak santri menjadi calon ulama dan mubaligh yang mempunyai rasa amanah, *legowo*, sabar, kuat dalam menjalankan dan mengajarkan ajaran Islam seutuhnya dan fleksibel.
- 3) Membina santri untuk mendapatkan dan meneguhkan jiwa patriotisme sehingga dapat bertanggung jawab atas perbaikan bangsa.
- 4) Membina calon-calon instruktur pembinaan keluarga sebagai kelompok mikro dan masyarakat sebagai kelompok regional.

---

<sup>18</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 *tentang Pesantren*, 15 Oktober 2019, SK No 006344 A, Jakarta

<sup>19</sup> Hendi Kariyanto, *Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern*, Jurnal Pendidikan Edukasi Multikultural, IAIN Bengkulu, Vol. 01 Edisi 01, Agustus 2019, hlm. 18

- 5) Mencetak santri menjadi generasi yang cakap dalam pembangunan aspek sosial dan mental spiritual
- 6) Mengajari dan membina santri agar mampu mendukung perbaikan taraf ketentraman masyarakat dalam lingkup sosial.<sup>20</sup>

Sesuai dengan tujuan pondok pesantren di atas, maka banyak pesantren yang mulai mentransformasikan dirinya kearah lembaga pendidikan Islam yang inovatif dari segi pengajaran, pengembangan kurikulum, sarana prasarana maupun cara pengelolaannya. Serta banyak madrasah yang membangun pondok pesantren guna mencetak siswa yang berakhlakul karimah dan memiliki spiritualitas tinggi.

Sedangkan dalam pelaksanaan pendidikannya sebagai pusat pengembangan agama Islam, bahwa pengembangan pondok pesantren didasarkan atas tiga landasan sebagai berikut:

1) *Landasan Religius*

Landasan religius merupakan asas yang berakar dari kaidah agama Islam yang telah termaktub dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah, sebagai acuan paling utama dalam pengajaran agama Islam. Telah diterangkan dalam agama Islam bahwa menjalankan dan menyebarkan ajaran Islam adalah suatu tanggung jawab bagi umat Islam dan sebagai perintah dari Allah swt.<sup>21</sup> Sebagaimana dalam QS. An-Nahl ayat 125 Allah Swt berfirman:

---

<sup>20</sup> Mujamil Qomar, *Loc.Cit.*, hlm. 7

<sup>21</sup> Ahmad Mutohar, dkk, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 173

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl: 125).<sup>22</sup>

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat kita pahami bahwa tujuan dari ajaran Islam yaitu untuk menaikkan taraf kemakmuran hidup *fiddunya wal akhiroh* dengan cara menyeimbangkan antara urusan yang bersifat duniawi dengan urusan yang bersifat kekal abadi yaitu akhirat.

Begitu pula dengan pondok pesantren yang telah menjalankan fungsinya dalam pengajaran agama Islam dan juga sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran Islam kepada para santri yang sedang mengemban tanggung jawab untuk belajar di pondok pesantren atau ma’had.

## 2) Landasan Yuridis

Landasan yuridis terbagi menjadi 2 bagian yang meliputi: *pertama*, Landasan ideal dimana pondok pesantren dalam pengembangan dari berbagai dimensinya harus didasarkan dan berlandaskan pada Pancasila, yakni pada sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Hal ini mensiratkan bahwa bangsa Indonesia harus beragama dan saling toleran

<sup>22</sup> Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Intermedia, 1986), hlm. 421

antar sesama penganut agama.<sup>23</sup> Oleh sebab itu, maka dibutuhkan pendidikan yang mengarah ke dalam sila pertama pancasila, sehingga akan terbentuk manusia yang religius. Oleh sebab itu pendidikan agama akan menjadikan manusia sebagai *insan kamil*.

Seperti halnya pondok pesantren sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan agama khususnya agama Islam yang dapat mengantarkan siapa saja yang bergabung dalam lingkup pondok pesantren menjadi manusia yang *insan kamil*. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren telah memenuhi syarat sebagai lembaga pendidikan Islam yang ideal.

*Kedua*, landasan konstitusional yang mengatur ketetapan hukum perkembangan pendidikan pondok pesantren secara formal.<sup>24</sup> Sebagaimana diatur dalam BAB XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Kemerdekaan setiap penduduk bagi agamanya masing-masing dan beribadah menurut keyakinan masing-masing telah dijamin oleh negara.<sup>25</sup>

Kemudian yang menjadi ketetapan hukum kedua adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 ayat 4

---

<sup>23</sup> Ahmad Mutohar, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 174

<sup>24</sup> *Ibid.*,

<sup>25</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Surabaya: Bina Pustaka Pratama, 2002), hlm. 9

menyatakan bahwa: “Pendidikan pesantren, diniyah, pasrama, pabhaja samanera, dan lain-lain merupakan bentuk pendidikan keagamaan.”<sup>26</sup>

Dalam penjelasan diatas telah disebutkan bahwa salah satu bentuk pendidikan keagamaan adalah pesantren. Yang mana pada era modernisasi telah banyak pendidikan keagamaan yang menyesuaikan diri dengan pola pendidikan pesantren seperti halnya *ma’had*, *boarding school* dan lain sebagainya. Yang semua itu mempunyai tujuan yang satu yaitu mengajarkan, melaksanakan dan menyebarkan ajaran Islam sesuai dengan labelnya sebagai pendidikan Islam.

### 3) *Landasan Operasional*

Landasan operasional berarti asas yang mengendalikan jalannya suatu pendidikan termasuk pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.<sup>27</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 menyebutkan bahwa:

Pengelolaan pendidikan keagamaan dilakukan oleh pemerintah atau pihak berwenang berdasarkan agama masing-masing, sesuai dengan regulasi perundang-undangan. Fungsi dari pendidikan keagamaan adalah untuk mencetak santri menjadi masyarakat yang mengerti dan mengamalkan substansi ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama masing-masing. Pendidikan keagamaan dapat dijalankan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.<sup>28</sup>

Sesuai dengan landasan operasional ini, telah jelas bahwa pondok pesantren telah menepati syarat sesuai dengan pasal 30 UU No. 20 Tahun

<sup>26</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003), hlm. 19

<sup>27</sup> Ahmad Mutohar, dkk, *Loc. Cit.*, hlm. 175

<sup>28</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, *Op.Cit.*,

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya pondok pesantren dapat diatur dan dijalankan oleh pemerintah, yayasan dan ada juga yang diselenggarakan oleh perorangan atau keluarga. Tujuan utama diselenggarakannya pondok pesantren yaitu untuk mempersiapkan calon ahli agama yang paham dan mampu untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam masyarakat nantinya sesuai dengan ajaran agama Islam. Pondok pesantren bisa berdiri sendiri sebagai lembaga formal, non-formal, atau informal. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa ada juga pondok pesantren yang terikat dengan madrasah, dengan kata lain salah satu program yang dibuat oleh madrasah yaitu mendirikan pondok pesantren di dalam lingkungan madrasah tersebut.

Dari penjabaran tiga landasan pondok pesantren diatas, maka dalam sistem pendidikan, aturan administrasi maupun pelaksanaannya harus sesuai dengan Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai dasar dan patokan utama dalam pengajaran agama Islam. Selain itu juga didasarkan pada Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia, pada sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" dan yang terakhir yaitu harus sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30, pasal 30 ayat 4, dan pada UUD 1945 BAB XI pasal 29 ayat 1. Jika pondok pesantren telah memenuhi syarat pada ketiga landasan yang telah disebutkan maka dapat dikatakan bahwa pondok pesantren atau ma'had tersebut adalah lembaga pendidikan Islam yang religius, ideal dan unggul dalam proses operasionalnya.

### 3. Komponen-Komponen Ma'had

Dari beberapa rujukan yang digunakan, diperoleh kesimpulan bahwa ma'had atau yang sering disebut pondok pesantren memiliki karakteristik khusus. Yang secara global karakteristik pondok pesantren terletak pada komponen-komponen yang ada dalam pondok pesantren. Adapun komponen-komponen pondok pesantren meliputi:

#### 1) Pondok

“*funduq*” merupakan bahasa Arab dari kata pondok yang artinya tempat tidur atau penginapan. Pada konteks ini pondok dijadikan sebagai asrama tempat tinggal santri.<sup>29</sup> Di wilayah Jawa besarnya pondok bergantung pada banyaknya santri pondok pesantren tersebut. Menurut Zamakhsyari Dhofier, terdapat beberapa alasan yang menjadi dasar adanya asrama santri di pesantren yaitu: a). Masyhurnya seorang kyai dengan pengetahuan agama Islam yang mendalam sehingga para santri dari jauh tertarik untuk belajar di pesantren tersebut sehingga diperlukan asrama sebagai tempat tinggal. b). Pada umumnya pesantren berdiri di tengah pedesaan yang mana akomodasi perumahan untuk menampung para santri masih belum cukup, sehingga diperlukan asrama. c). Adanya hubungan komensalisme antara kyai dan santri, yang mana kyai dianggap bapak sendiri oleh santri, dan santri dianggap kyai sebagai amanah dari Tuhan yang perlu dijaga.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren (Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Assalaam Surakarta)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 159

<sup>30</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Loc. Cit.*, hlm. 47

Dilihat dari peranannya, sistem pondok yang digunakan sebagai penginapan santri adalah komponen utama dari pesantren, bahkan sebagai penyangga utama bagi pesantren agar dapat maju. Dengan adanya pondok para santri akan merasa terjaga keamanannya dan terpenuhi kehidupannya.

## 2) Masjid

Dalam kehidupan pondok pesantren, keberadaan masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat praktik keagamaan seperti kegiatan sholat berjamaah, khutbah maupun sholat Jumat namun juga tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, masjid adalah komponen yang tidak bisa terlepas dari pondok pesantren. Berkaitan dengan kedudukan dan fungsi masjid, Dhofier menjelaskan bahwa:

Kedudukan masjid sebagai *integral* pendidikan Islam dalam kebudayaan pondok pesantren merupakan tabungan yang berfungsi menyeluruh dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain, sebagai kelanjutan dari masjid *al-Qubba'* Madinah sebagai pusat pendidikan ajaran Islam pada zaman Rasulullah Saw tetap terpancar dalam sistem pondok pesantren. Sejak zaman Nabi, masjid telah berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam. Dimanapun kaum muslimin berada, mereka selalu memfungsikan masjid sebagai *halaqoh*, pusat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural. Hal ini telah berlangsung selama 13 abad. Bahkan dizaman sekarang, masih kita temukan ulama-ulama yang penuh pengabdian mengajar siswa-siswa di masjid.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa masjid mempunyai fungsi yang fundamental di kalangan masyarakat Islam sejak era Rasulullah Saw hingga saat ini. Kedudukan masjid sebagai tempat untuk

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 49

melaksanakan segala aktivitas dalam pondok pesantren menjadikan masjid sebagai komponen yang penting dalam pondok pesantren.

### 3) Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan upaya pondok pesantren dalam menjaga dan menyalurkan referensi Islam klasik yang umumnya dikenal dengan kitab kuning.<sup>32</sup> Kitab kuning digunakan sebagai sebutan bagi kitab keislaman berbahasa Arab yang dijadikan referensi tradisi keilmuan Islam di pondok pesantren. Kitab-kitab Islam klasik yang bisanya dipelajari di pondok pesantren yaitu nahwu, fiqh, ushul fiqh, hadist, tafsir, tauhid, tasawuf dan akhlak, sejarah Islam dan balaghah.

Pengajaran kitab Islam klasik ditujukan agar para santri mempunyai bekal melalui diinterpretasikannya turunan keilmuan Islam masa lalu atau jalan kebenaran menuju proses penghambaan atau *ubudiyah* kepada Tuhan. Dengan kata lain pengajaran kitab Islam klasik dijadikan sebagai upaya yang digunakan oleh pondok pesantren untuk mempersiapkan para kader ulama dengan ilmu-ilmu keislaman yang nantinya akan di ajarkan kepada khalayak umum.<sup>33</sup>

Dalam pengajaran kitab-kitab Islam klasik, metode atau teknik pengajaran yang digunakan para kyai, ustadz/ustadzah terbilang unik seperti *sorogan* dan *weton*. *Sorogan* adalah metode pengajaran kitab

---

<sup>32</sup> Abdullah Aly, *Op.Cit.*, hlm. 163

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 164

secara perorangan dimana setiap santri menghadap secara bergantian kepada kyai atau ustadz/ustadzah untuk membaca, menghafal maupun menjelaskan materi yang diajarkan.<sup>34</sup> Dengan sistem pengajaran seperti ini maka kyai atau ustadz/ustadzah mengetahui betul kemampuan santri-santrinya. Selanjutnya metode *weton* yaitu sistem pembelajaran secara berkelompok. Dimana kyai atau ustad/ustadzah membaca, menerjemahkan, menjelaskan isi kitab yang dikaji dan para santri menyimak apa yang dijelaskan oleh kyai. Pada saat pembelajaran berlangsung para santri berkumpul duduk mengelilingi kyai.<sup>35</sup>

#### 4) Santri

Peserta didik yang mengenyam pendidikan dan memperdalam ilmu agama di pondok pesantren dinamakan santri. Terdapat dua jenis santri dikalangan pondok pesantren. *Pertama*, santri *muqim* yaitu santri yang menetap dan tinggal di pondok selama menuntut ilmu agama Islam. *Kedua*, santri *kalong* yaitu santri yang tidak tinggal dan menetap di pondok selama belajar ilmu-ilmu agama Islam, dalam artian mereka kembali kerumah masing-masing setelah mendapatkan pembelajaran dari kyai.<sup>36</sup>

Seorang santri berangkat dan tinggal di pondok pesantren didasarkan pada alasan sebagai berikut:

<sup>34</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 28

<sup>35</sup> *Ibid.*,

<sup>36</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Loc. Cit.*, hlm. 53

- a) Santri ingin mempelajari kitab-kitab yang menjelaskan tentang Islam secara lebih mendalam dengan bimbingan dan dampingan kyai sebagai pengasuh dan pemimpin pondok pesantren.
- b) Santri ingin memperoleh pengalaman hidup di pondok pesantren baik dari aspek kedisiplinan, kemandirian, kebersamaan dan lain sebagainya.
- c) Santri ingin memaksimalkan dalam mempelajari ilmu-ilmu tentang keislaman tanpa memikirkan kegiatan sehari-hari di rumah.

5) Kyai

komponen terakhir dan paling utama dari pondok pesantren adalah kyai. Adapun yang dimaksud kyai adalah mereka yang memiliki moralitas dan intelektualitas keagamaan Islam yang tinggi dan ditransferkan kepada santrinya melalui kegiatan di pondok pesantren. Dalam pandangan masyarakat umum, yang mendapat gelar “kyai” adalah mereka yang mempunyai pondok pesantren dan sejumlah santri yang belajar kitab-kitab Islam klasik. Dalam kehidupan pondok pesantren, kyai menempati derajat sangat tinggi dan strategis. Hal ini dapat dilihat dari kekuasaan dan wewenang yang mutlak dalam kehidupan pondok pesantren.<sup>37</sup> Jadi, kemampuan kyai dalam mengelola pondok pesantren akan berdampak pada perkembangan dan kemajuan pondok pesantren tersebut.

---

<sup>37</sup> Abdullah Aly, *Op.Cit.*, hlm. 172

Jadi, untuk bisa disebut sebagai pondok pesantren maka harus memenuhi komponen-komponen yang telah disebutkan diatas agar dapat menjalankan tugasnya sebagai lembaga pendidikan Islam yang mentransferkan ilmu agama Islam dengan maksimal sehingga terbentuk santri yang memiliki intelektualitas keilmuan Islam yang matang.

#### 4. Fungsi dan Peran Ma'had di Lingkungan Madrasah

Pada dasarnya kehadiran ma'had atau sering disebut pondok pesantren di lingkungan madrasah berfungsi sebagai sarana penyebaran agama Islam dan pendidikan, fungsi ini saling menopang satu sama lain. Dimana pendidikan sebagai bekal dalam menyiarkan dakwah, sedang di sisi lain dakwah bermanfaat sebagai media dalam pengembangan sistem pendidikan. Jika di lihat dari awal berdirinya pondok pesantren serta pengembangannya, dapat diketahui bahwa fungsi *edukatif* pondok pesantren adalah sekedar menyebarkan misi dakwah Islamiyah yang mana menjadikan terbentuknya sistem pendidikan. Menurut Saridjo, dkk., fungsi pondok pesantren pada masa Wali Songo adalah sebagai pembentuk calon ulama dan mubaligh dalam menyebarkan agama Islam.<sup>38</sup>

Secara global fungsi dan peran pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

##### 1) Lembaga Penyebaran Agama

---

<sup>38</sup> Ahmad Mutohar, dkk, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 196-197

Fungsi dan peran pondok pesantren sebagai lembaga penyebaran agama yaitu melaksanakan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan syariat guna menyebarkan agama Islam.<sup>39</sup>

## 2) Lembaga Pendidikan Islam

Fungsi dan peran pondok pesantren yang utama yaitu sebagai tempat pendidikan Islam. Pondok pesantren dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan jika telah memenuhi lima komponen seperti yang telah diterangkan pada sub-bab sebelumnya.

## 3) Pusat Pengembangan SDM

Selain sebagai pusat keilmuan Islam, pondok pesantren juga berperan dalam pengembangan potensi dan *skill* yang ada dalam diri santri.

Adapun Tholhah dan Purbani berpendapat bahwa pondok pesantren seharusnya sanggup mengemban fungsi-fungsi sebagai berikut: *pertama*, sebagai lembaga pendidikan yang bertugas dalam menyalurkan ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*), *kedua* berperan dalam mengatur kontrol sosial pada masyarakat, dan *ketiga* sebagai lembaga keagamaan yang mengetahui dan berperan dalam perkembangan masyarakat.<sup>40</sup>

Disamping sebagai pusat pengembangan dakwah, pondok pesantren juga memiliki peran yang sangat menonjol dalam dunia pendidikan.

Menurut M. Dian Nafi', menjelaskan bahwa:

<sup>39</sup> Suyoto, *Pondok Pesantren dalam Pendidikan Nasional: Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1988), hlm. 71

<sup>40</sup> *Ibid.*,

Pondok pesantren mempunyai keberagaman peran, yang paling utama sebagai lembaga pendidikan. Apabila terdapat suatu lembaga pendidikan Islam yang juga menjalankan fungsi sebagai tempat bimbingan kerohanian, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan juga menjadi corak budaya, maka itulah pondok pesantren.<sup>41</sup>

Untuk menjamin pengelolaan pondok pesantren dalam mengemban peran pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan lingkungan sekitar, diperlukan kontrol untuk membagikan rekognisi, afirmasi dan keperluan pondok pesantren yang didasarkan pada adat dan kebudayaannya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang no 18 tahun 2019 tentang pesantren pada pasal 16 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- 1) Pesantren melaksanakan fungsi pendidikan sesuai kebudayaan, tradisi dan kurikulum pendidikan masing-masing pesantren.
- 2) Fungsi pendidikan pesantren sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 diberlakukan untuk mencetak santri yang unggul dalam mengisi kemerdekaan Indonesi dan mampu menghadapi perkembangan era.<sup>42</sup>

Peran-peran pondok pesantren tersebut tidak secara langsung terbentuk melainkan melalui berbagai proses, tahap demi tahap. Ketika pondok pesantren sukses dalam menjalankan perannya, maka pondok pesantren bisa juga menjadi lembaga keilmuan yang mengintegrasikan antara ilmu yang bersifat keagamaan dengan ilmu yang bersifat sains dan teknologi di lingkungan madrasah. Dengan begitu, pondok pesantren

---

<sup>41</sup> M. Dian Nafi', dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institute for Training and Development Am-herst, 2007), hlm. 11

<sup>42</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 *tentang Pesantren*, 15 Oktober 2019, SK No 006344 A, Jakarta

mempunyai kontribusi dalam menunjang dan memperkuat ilmu pengetahuan yang telah diperoleh santri dari pembelajaran di madrasah.

## 5. Jenis-Jenis Ma'had

Secara umum ma'had atau dikenal dengan sebutan pondok pesantren diklasifikasikan kedalam 3 jenis, yaitu:

### 1) Pondok Pesantren Salafiyah

Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menjalankan pendidikan dengan cara tradisional sejak awal berdirinya. Sesuai dengan namanya salafiyah berasal dari istilah “salaf” yang memiliki arti lama, dahulu atau tradisional. Karakteristik pondok pesantren salafiyah diantaranya melestarikan pengajaran kitab-kitab Islam klasik atau disebut kitab kuning, seringnya diadakan musyawarah (*bahtsul masail*), dan beralannya sistem diniyah secara klasikal. Sistem pembelajarannya dilakukan dengan metode tradisional seperti *sorogan* (secara individual) dan *weton* (secara berkelompok) dengan fokus pada kitab-kitab klasik dan bahasa Arab. Jenjang kelasnya tidak berkaitan dengan sistem waktu, tetapi berdasarkan *khatamnya* kitab yang dipelajari dengan *khatamnya* satu kitab tertentu, santri dapat naik kelas dengan mendalami kitab yang tingkat kesulitannya lebih tinggi.<sup>43</sup>

Semua jenis pondok pesantren tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan pondok pesantren salafiyah yang

---

<sup>43</sup> Hakam Abbas, “Jenis Pondok Pesantren”, (Mei 2014), dikutip dari <https://hakamabbas.blogspot.com/2014/05/jenis-pondok-pesantren.html>

memiliki kelebihan diantaranya: a). Jiwa semangat luar biasa dalam mengarungi kehidupan, b). Jiwa mandiri dalam diri sangat tinggi, c). moral dan mentalnya terjaga dari virus modernisasi, d). Mampu mencetak *out put* (santri) yang kreatif, dinamis, dan progresif karena santri tertantang dalam menghadapi kehidupan tanpa adanya formalitas ijazah, e). Sikap tangguh dalam menghadapi kesederhanaan dan kesusahan. Adapun kekurangan pondok pesantren salafiyah yaitu: a). sulit bersaing dengan lembaga lain yang berbentuk sekolah umum dan dalam pengembangan Ilmu pengetahuan teknologi.

Pada umumnya kurikulum pondok pesantren salafiyah sepenuhnya bergantung pada keputusan kyai sebagai pengasuh pondok. Sebagai contoh dari pesantren salafiyah antara lain yaitu Pesantren Maslahul Huda di Pati, Pesantren An-Nur di Sewon Bantul, dan Pesantren Mukhtajul Mukhtaj di Mojo tengah Wonosobo dan Pesantren As-Syafi'iyah Jakarta.<sup>44</sup>

## 2) Pondok Pesantren Khalafiyah (Asriyah)

Khalaf berarti selanjutnya atau belakang, sedangkan asriyah artinya sekarang atau modern. Jadi pondok pesantren khalafiyah merupakan pondok pesantren yang melaksanakan kegiatan pendidikan dengan sistem modern, dan juga melalui kegiatan pendidikan formal baik sekolah umum (SD, SMP, SMA) maupun madrasah (MI, MTs, MA)

<sup>44</sup> Ahmad Syah Mas'ud, *Sistem Pendidikan Salafiyah Ditengah Modernisasi Studi Kasus Pondok Pesantren az-Ziyadah, Tanah 80, Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

dengan pembelajaran pada pendidikan formal tersebut menggunakan pendekatan klasikal (metode ceramah, diskusi, tanya jawab). Pembelajaran pondok pesantren khalafiyah ditentukan dengan satuan waktu seperti catur wulan, semester, tahun atau kelas dan lain sebagainya. Pada pondok pesantren khalafiyah, pondok lebih difungsikan sebagai asrama untuk tempat tinggal santri yang memberikan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan agama.<sup>45</sup>

Adapun kelebihan pondok pesantren khalafiyah antara lain: a). Penekanan pada aspek logika (rasionalitas), b). Berorientasi pada masa depan (mengikuti perkembangan zaman), c). adanya penguasaan teknologi yang diorientasikan agar santri mampu bersaing dengan masyarakat luas. Sedangkan kekurangannya yaitu: a). Lemahnya penguasaan terhadap kitab-kitab Islam klasik.

### 3) Pondok Pesantren Campuran

Pondok pesantren campuran berarti menggabungkan pembelajaran pondok pesantren slafiyah dan pondok pesantren khalafiyah. Dimana sistem pembelajarannya terdapat lembaga pendidikan formal yang memfasilitasi santri untuk belajar ilmu umum, sains dan juga teknologi seperti bahasa Inggris, matematika, fisika, biologi, manajemen, dan lain-lain. Namun disisi lain, pondok pesantren sendiri tidak kehilangan fungsinya sebagai lembaga untuk mengajarkan ilmu agama dngan kitab-kitab Islam klasik seperti jurumiyah, ta'limul muta'alim, taqrib, dan

---

<sup>45</sup> Hakam Abbas, *Op.Cit.*,

sebagainya.<sup>46</sup> Contoh pondok pesantren campuran yaitu pondok pesantren Tebuireng Jombang, pondok pesantren Mathali'ul al-Falah Klajen, pondok pesantren al-Khoirot (PPA) Malang.<sup>47</sup>

Sedangkan berdasarkan kurikulumnya, pondok pesantren dibedakan menjadi 2 yaitu pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren modern.

#### 1) Pondok Pesantren Tradisional

Kurikulum yang digunakan pada pondok pesantren tradisional berdasarkan keputusan dan wewenang kyai sebagai pengasuh. Sistem pengajarannya menggunakan metode non-klasikal, *sorogan*, *weton*, dan lainnya. Selain itu, aspek utama yang diterapkan dalam pondok pesantren tradisional yaitu penguasaan Al-Qur'an dan pendalaman bahasa Arab sebagai alat untuk mempermudah dan memahamai kitab-kitab Islam klasik tentang fiqh, ushul fiqh, hadist, tarikh, tasawuf dan akhlak.

#### 2) Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren modern menggunakan kurikulum yang mengadopsi kurikulum modern dengan memasukkan mata pelajaran umum dalam pengajarannya. Sistem pengajaran yang digunakan bersifat klasikal dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.<sup>48</sup>

<sup>46</sup> *Ibid.*,

<sup>47</sup> Pondok Pesantren Al-Khoirot, "Beda Pondok Modern, Pesantren Salaf dan Ponpes Salafi", (23 November 2017), dikutip dari <https://www.alkhoirot.com/beda-pondok-modern-dan-pesantren-salaf/>

<sup>48</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Loc. Cit.*, hlm. 28

Saat ini banyak sekali pondok pesantren yang melakukan pembaharuan dari sistem tradisional menuju sistem yang lebih modern yang disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan zaman. Namun ada juga pondok pesantren yang tetap mempertahankan ketradisionalannya dengan sistem pembelajaran klasik dan menjaga eksistensi pengajaran kitab-kitab Islam klasik tanpa dikombinasikan dengan ilmu umum.

Setiap pola dan sistem pendidikan yang diterapkan antara pondok pesantren tradisional dengan pondok pesantren modern masing-masing berbeda dan mempunyai keunggulan dan kelemahan. Berikut disajikan secara rinci keunggulan dan kelemahan pondok pesantren tradisional dan modern.

Tabel 2.1 Keunggulan dan Kelemahan Pondok Pesantren Tradisional dan Modern

	Keunggulan	Kelemahan
<b>Pondok Pesantren Tradisional</b>	fokus pada hafalan al-Quran dan pengkajian “kitab kuning” agar terlestarikan.	sulit bersaing dalam aspek pengembanaan sains dan teknologi dengan sekolah umum.
<b>Pondok Pesantren Modern</b>	mampu bersaing dengan sekolah umum.	Lemah dalam kajian kitab klasik karena kurangnya optimalisasi pengajaran

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ciri khas atau model pesantren modern dengan pesantren tradisional juga akan menghasilkan kompetensi atau model santri yang berbeda pula. Hal ini akan melahirkan calon-calon ulama yang beragam kemampuan. Dengan adanya pertemuan antar keragaman tersebut, diharapkan dapat membuat revolusi baru dalam pengetahuan Islam, salah satunya dapat memecahkan masalah dalam masyarakat yang belum ada dasarnya.

## **B. Konsep Prestasi Akademik**

Prestasi akademik sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan *teaching and learning process* dan juga sebagai penilaian atas kapabilitas siswa dalam memahami pelajaran yang telah ditransmisikan. Sehingga dirasa penting atas seberapa besar prestasi akademik yang dicapai siswa akan berdampak terhadap kualitas intansi pendidikan terkait. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut tentang pengertian prestasi akademik, indikator prestasi akademik, jenis-jenis prestasi akademik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik.

### **1. Pengertian Prestasi Akademik**

Kalimat prestasi akademik merupakan kombinasi dari dua kata yang memiliki arti yang berbeda, yakni prestasi dan akademik. Secara etimologi prestasi berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*" yang berarti hasil upaya yakni hasil pencapaian atas usaha yang dilakukan seseorang.<sup>49</sup> Bagi peserta

---

<sup>49</sup> Nurmaizar Siregar, *Hubungan Motivasi dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia*, Jurnal Diversita, Universitas Prima Indonesia, Vol. 03 No. 01, Juni 2017, hlm. 42

didik prestasi merupakan sebuah penilaian atau pencapaian yang disimbolkan dengan huruf maupun angka. Sejak dulu hingga sekarang prestasi selalu menjadi acuan terhadap sesuatu yang mempengaruhi perspektif seseorang terhadap cerdas atau tidaknya individu.

Sedangkan kata akademik diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan keilmuan. Sehingga Bloom (dalam Sugiyanto, 2007) mengatakan bahwa:

Prestasi akademik adalah hasil transformasi perilaku individu pada aspek kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik yang dijadikan patokan kesuksesan individu.<sup>50</sup>

Kemudian ditegaskan lagi oleh Suryabrata dalam (Arini, 2012) yang menjelaskan bahwa:

Prestasi akademik adalah hasil belajar dalam jangka waktu yang ditentukan yang diraih oleh siswa, disekolah prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu.<sup>51</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat diringkas bahwa prestasi akademik merupakan suatu kesuksesan atas usaha yang dilakukan individu dalam proses pembelajaran yang disimbolkan dengan huruf atau angka dan biasanya juga dengan sebuah penghargaan sebagai apresiasi terhadap keberhasilan tersebut.

Untuk mengetahui pencapaian prestasi akademik siswa maka perlu dilakukan pengukuran melalui tes ataupun observasi. Tes merupakan salah

---

<sup>50</sup> Lusi Romaddyniah Sujana, dkk, *Hubungan Kemampuan Baca dengan Prestasi Akademik Siswa*, Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, UIN Sumatera Utara, Vol. 02 No. 02 Tahun 2017, hlm. 142

<sup>51</sup> *Ibid.*,

satu cara pengukuran hasil pencapaian siswa dengan cara memberikan tugas yang dibebankan kepada siswa. Tes prestasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

## 2. Indikator Prestasi Akademik

Indikator prestasi akademik adalah tolak ukur yang dijadikan acuan dalam menentukan pencapaian hasil belajar siswa dalam jenjang waktu yang telah ditentukan yang disimbolkan dengan angka atau huruf. Untuk menentukan prestasi belajar siswa dalam bidang akademik maka diperlukan standar atau indikator sebagai penunjuk bahwa siswa tersebut telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu. Dari indikator yang telah ditentukan tersebut maka dapat diketahui perubahan prestasi akademik yang dicapai siswa, apakah terdapat peningkatan, penurunan atau tetap.

Sesuai dengan prinsipnya bahwa pemaparan hasil belajar yang dapat menentukan seberapa besar prestasi akademik yang dicapai, secara ideal meliputi berbagai aspek psikologis yang sering berubah sesuai dengan pengalaman dan proses belajar siswa. Dalam hal ini, tugas seorang guru dalam mengungkapkan seberapa besar prestasi akademik siswa dapat dilakukan dengan menarik sampel transformasi perilaku yang mencerminkan perubahan yang terjadi pada aspek pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan sebagai hasil usaha siswa.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 148

Sebelum menentukan pencapaian prestasi akademik siswa, maka guru harus menentukan batas minimal prestasi akademik. Hal ini penting dan perlu dicermati, karena menentukan batas minimal keberhasilan siswa tidaklah mudah. Keberhasilan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pencapaian prestasi akademik siswa dapat diketahui dengan melakukan penilaian yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Prestasi akademik tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian (formatif), nilai *middle test* (subsumatif), dan nilai *final test* (sumatif). Selain dari hasil ulangan, prestasi akademik juga diperoleh dari nilai ujian nasional (UN) dan juga olimpiade mata pelajaran. Berikut disajikan data mengenai tingkatan nilai dan huruf yang disimbolkan dalam penentuan batas minimal prestasi akademik siswa secara umum sekaligus sebagai acuan penentu atau indikator untuk mengetahui perubahan pencapaian prestasi akademik siswa.<sup>53</sup>

Tabel 2.2 Indikator Prestasi Akademik dan Predikat Pencapaian Nilai

Simbol-Simbol Nilai Angka dan Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
8 – 10 = 80 – 100 = 3,1 - 4	A	Sangat Baik
7 - 7,9 = 70 - 79 = 2,1 - 3	B	Baik
6 - 6,9 = 60 - 69 = 1,1 - 2	C	Cukup
5 - 5,9 = 50 - 59 = 1	D	Kurang

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 150-151

0 - 4,9 = 0 - 49 = 0	E	Gagal
----------------------	---	-------

Berdasarkan acuan predikat pencapaian nilai yang dijadikan sebagai patokan dalam mendefinisikan perubahan pencapaian prestasi hasil belajar atau prestasi akademik siswa, maka dapat dilihat bagaimana perubahan yang terjadi pada nilai yang dicapai siswa. Pencapaian prestasi akademik dapat diketahui melalui peringkat kelas (rangking) yang diperoleh siswa atau jika dalam kejuaraan olimpiade maka dapat diketahui melalui perolehan kejuaraan yang di dapat.

Jika dalam kurikulum 2006 atau KTSP maka dapat lebih dalam mengidentifikasi peningkatan prestasi akademik siswa. Namun kebijakan baru dari kementerian pendidikan bahwa saat ini lembaga pendidikan harus menggunakan kurikulum 2013 (K-13) yang mana dalam laporan hasil belajar atau rapor tidak dicantumkan lagi perolehan peringkat kelas (rangking), yang digunakan adalah uraian deskripsi pencapaian hasil belajar siswa yang disimbolkan dengan angka dan juga huruf. Sebagaimana acuan predikat pencapaian nilai yang telah ditentukan diatas. Jadi untuk mengetahui perubahan pencapaian prestasi akademik siswa maka diperlukan analisis terhadap nilai dan juga simbol yang tertera dalam rapor siswa setiap mata pelajarannya dengan membandingkannya pada pencapaian nilai pada laporan hasil belajar siswa di semester sebelumnya di setiap mata pelajarannya juga. Dari sini dapat diketahui peningkatan, penurunan atau tidak terjadi perubahan pencapaian prestasi akademik siswa.

Jadi, dari hasil nilai yang diperoleh siswa dalam berbagai test atau ujian yang diikuti kemudian dikonversikan ke dalam skala batas minimal prestasi akademik maka dapat diketahui prestasi siswa tersebut apakah terjadi peningkatan, penurunan atau tidak mengalami perubahan.

### 3. Jenis-Jenis Prestasi Akademik

Terdapat berbagai jenis prestasi akademik yang dicapai siswa, berikut jenis-jenis prestasi akademik:

#### 1) Peringkat Kelas (Rangking)

Peringkat kelas merupakan kedudukan dalam urutan pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan tolak ukur tertentu.<sup>54</sup> Peringkat kelas tercantum dalam laporan hasil belajar atau rapor siswa dalam kurun waktu satu semester. Dalam menyebutkan peringkat kelas yang diperoleh siswa, biasanya guru hanya mengambil sampel sepuluh besar di kelas tersebut berdasarkan pencapaian nilai yang diperoleh siswa. Namun secara umum, peringkat kelas dilasifikasikan ke dalam tiga tingkatan yaitu:

##### a) Ranking 1

Rangking 1 ditujukan kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam kelas tersebut. Dimana nilai yang diperoleh merupakan nilai total dari akumulasi perolehan nilai berbagai mata pelajaran. Jika dalam tingkatan seangkatan maka rangking tersebut dinamakan rangking paralel.

---

<sup>54</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kata Rangking dan Lngganan", (20 Desember 2019), dikutip dari [http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk\\_praktis/492](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/492)

b) Rangking 2

Rangking 2 ditujukan kepada siswa yang nilainya lebih rendah daripada siswa yang mendapatkan rangking 1. Rentang nilai yang diperoleh siswa dari rangking 1 sampai rangking 3 biasanya hanya selisih sedikit.

c) Rangking 3

Rangking 3 ditujukan kepada siswa yang mendapat nilai dengan urutan ke-3. Siswa yang menempati posisi rangking 1 sampai rangking 3 biasanya mendapat hadiah dari guru atau pihak sekolah. Namun hal ini sesuai dengan kebijakan instansi pendidikan masing-masing.

Dalam kurikulum 2013, peringkat kelas dirasa bukan menjadi persoalan penting lagi. Hal ini didasarkan pada orientasi kurikulum 2013 fokus pada pemahaman kompetensi siswa. Dalam rapor juga tidak disebutkan perolehan peringkat kelas siswa. Jadi untuk mengetahui pencapaian prestasi akademik siswa maka dapat dilihat dari perolehan nilai dan predikatnya dari setiap mata pelajaran. Mengacu pada standar batas minimal nilai, maka dapat diketahui rentang nilai dan simbol yang diperoleh siswa dalam setiap mata pelajaran. Dimulai dari nilai tertinggi disimbolkan huruf A dengan predikan sangat baik, kemudian dibawahnya disimbolkan huruf B dengan predikat baik dan seterusnya.

2) Perolehan Nilai UN

Perolehan nilai pada ujian nasional termasuk kategori prestasi akademik. Ujian nasional sebagai tolak ukur besarnya pemahaman materi

pembelajaran pada mata pelajaran yang ditentukan dari semester 1 sampai semester akhir yang kemudian di ujikan sehingga siswa tersebut dapat diketahui seberapa besar tingkat pemahamannya. Dengan perolehan nilai UN maka dapat diketahui capaian prestasi akademik siswa tersebut.

### 3) Kejuaraan Olimpiade

Perolehan medali, penghargaan maupun juara dalam ajang kompetisi mata pelajaran dalam taraf regional, nasional maupun internasional merupakan bagian dari jenis prestasi akademik. Dari perolehan juara dalam olimpiade yang di ikuti siswa maka dapat diketahui bahwa prestasi akademik siswa tersebut tinggi. Di tingkatan madrasah setiap tahunnya diadakan olimpiade mata pelajaran yang dinamakan KSM (Kompetisi Sains Madrasah), dalam tingkatan sekolah umum dinamakan OSN (Olimpiade Sains Nasional), dan masih banyak lagi olimpiade yang berhubungan dengan bidang mata pelajaran.

Berikut beberapa prestasi akademik yang dicapai anak bangsa pada tahun 2018 diberbagai bidang mata pelajaran seperti Felicia Grace Angelyn Ferdianto. Gadis asal Kudus ini berhasil mendapat medali emas di kompetisi Matematika di Bulgaria. Pada tahun yang sama, peserta didik dari salah satu madrasah tsanawiyah di kota Malang juga menyabet juara 2 tingkat Internasional dalam ajang HKIMO (Hongkong International Mathematical Olympiad). Pada tanggal 4 sampai 14 Juli 2018 dalam International Mathematical Olympiad (IMO) ke-59 yang diadakan di Cluj-Napoca, Rumania peserta dari Indonesia juga berhasil mendapatkan satu medali

emas dan medali perak sebanyak lima. Selanjutnya ajang International Chemistry Olympiad (IChO) ke-50 di Republika Ceko, dan International Physics Olympiad (IphO) ke-49 di Lisbon, Portugal. Anak bangsa menyabet medali emas dan perak di bidang kimia, dan di bidang fisika juga membawa pulang medali emas dan perak. Tim IphO Indonesia mampu bersaing dengan 670 siswa dari 90 negara dalam ajang IphO 2018.<sup>55</sup>

Berdasarkan juara, medali atau bentuk penghargaan lain yang diperoleh menunjukkan bahwa pencapaian prestasi akademik siswa tersebut sangat baik, bahkan dikatakan meningkat jika pada olimpiade sebelumnya siswa tersebut tidak mendapatkan juara atau mendapat juara dalam urutan yang lebih rendah.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Pencapaian prestasi akademik oleh setiap individu tentu berbeda-beda. Hal ini disebabkan prestasi akademik merupakan perpaduan hasil korelasi banyak faktor, baik secara internal maupun eksternal.<sup>56</sup> Adapun faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa antara lain sebagai berikut:

##### 1) Faktor internal

Faktor internal yakni faktor yang bersumber dari dalam diri siswa. Faktor internal terbagi menjadi:

---

<sup>55</sup> Koran Sindo, "Prestasi Membanggakan Anak Bangsa di Dunia Internasional", (16 Agustus 2018),  
dikutip dari

<https://www.google.com/amp/s/nasional.sindonews.com/newsread/1330804/144/prestasi-membanggakan-anak-bangsa-di-dunia-internasional-1534391347>

<sup>56</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 192

a) *Faktor Fisiologis* yang meliputi: *pertama*, kondisi fisik siswa, yang mana kondisi pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan kegiatan, kegiatan atau tanggung jawab seperti belajar jika dilakukan dengan keadaan fisik atau jasmani yang sehat pasti akan menghasilkan capaian yang berbeda dengan keadaan fisik atau jasmani yang lelah. *Kedua*, Panca Indra yang mana hal ini juga tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi hasil pencapaian seseorang.<sup>57</sup>

b) *Faktor Psikologis*, dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa, karena keadaan psikis yang kurang baik pasti akan memberikan hasil yang kurang optimal. Faktor psikologis meliputi:

1. Intelegensi

Intelegensi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian prestasi akademik siswa. Hal ini dikarenakan intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian prestasi akademik siswa yang mana prestasi akademik yang dicapai bergantung pada tingkat intelegensi dari siswa sendiri. William Stern mengatakan, intelegensi adalah kemampuan individu dalam menyelaraskan diri terhadap kebutuhan baru dengan mengoptimalkan indra berpikir yang sesuai dengan tujuan. Dimana pendidikan atau lingkungan tidak begitu berdampak terhadap intelegensi seseorang karena sebagian besar bahwa intelegensi tergantung pada dasar dan turunan.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 193

<sup>58</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.

## 2. Minat

Kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu seringkali diartikan dengan minat. Oleh karenanya pencapaian hasil belajar dapat dipengaruhi oleh minat. Jadi, ketika siswa memiliki minat yang lebih pada pelajaran IPA misalnya, maka kemungkinan besar siswa tersebut mendapatkan hasil yang maksimal daripada hasil yang dicapai pada mata pelajaran yang tidak disukai atau diminati.

## 3. Bakat

Bakat dapat menjadi salah satu alat yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Sejatinya bakat dan minat ini saling melengkapi satu sama lain dalam diri individu terhadap apa yang disukai dan dicintai sehingga akan menghasilkan hasil yang optimal ketika bakat dan minat berkolaborasi pada suatu pekerjaan yang disenangi.

## 4. Motivasi

Motivasi merupakan dorong dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang bersifat efektif akan menghasilkan reaksi positif terhadap pelaksanaan atas suatu pekerjaan sehingga akan menghasilkan prestasi akademik yang baik pula.<sup>59</sup>

## 5. Sikap

Sikap merupakan faktor internal pada aspek afektif yang berupa kehendak untuk menanggapi atas sesuatu dengan cara yang relatif tetap baik positif maupun negatif. Tepat atau tidaknya respon individu

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 60

terhadap pembelajaran yang diberikan tentu mempengaruhi hasil prestasi akademik yang dicapai.<sup>60</sup>

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa yang berasal dari luar. Berikut faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi akademik antara lain:

### a) Lingkungan Sosial

Yang termasuk kedalam lingkungan sosial yakni keluarga, warga sekolah, masyarakat dan juga teman. Hubungan individu dengan lingkungan sosialnya dapat mempengaruhi baik buruknya prestasi akademik yang dicapai. Lingkungan sosial yang banyak berdampak pada prestasi akademik siswa yaitu lingkungan keluarga. Sifat-sifat serta perhatian keluarga yang baik akan memberikan dampak yang positif pula pada siswa begitupun sebaliknya. Jadi baik buruknya keadaan serta kondisi lingkungan sosial akan berdampak positif atau negatifnya pada prestasi akademik siswa.<sup>61</sup>

### b) Lingkungan Non-Sosial

Faktor eksternal yang masuk kategori lingkungan non-sosial yaitu bangunan sekolah serta letak geografisnya, letak domisili siswa, media dan alat belajar, keadaan cuaca serta waktu belajar yang digunakan.

Faktor ini dianggap turut andil dalam mempengaruhi prestasi akademik

---

<sup>60</sup> Mulyasa, *Loc.Cit.*, hlm. 194

<sup>61</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 135

siswa. Terutama mengenai waktu belajar siswa, J. Biggers (1980) mengatakan bahwa waktu yang efektif digunakan untuk belajar adalah pada pagi hari. Namun, menurut beberapa penelitian bahwa prestasi akademik yang dicapai siswa tidak mutlak bergantung pada waktu belajar yang digunakan, akan tetapi bergantung pada pilihan waktu dan kesiapan siswa untuk belajar. Jadi distingsi waktu dan kesiapan belajar inilah yang menciptakan perbedaan *study time preference* (waktu yang disenangi untuk belajar) antara siswa satu dengan yang lainnya.<sup>62</sup>

### 3) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar merupakan efektivitas strategi yang digunakan siswa dalam belajar agar berjalannya secara efektif dan efisien. Strategi yang dimaksud berupa langkah operasional yang sengaja di desain khusus untuk menjawab permasalahan serta mencapai tujuan tertentu. Ketepatan pendekatan belajar yang digunakan dapat berdampak pada tingkat keberhasilan proses belajar siswa tersebut sehingga akan menghasilkan *output* berupa prestasi akademik yang akan dicapai. Pendekatan belajar dibagi kedalam tiga tingkatan sebagai berikut: a). Pendekatan tinggi, yang termasuk didalamnya yaitu *speculative* dan *achieving*, b). Pendekatan sedang, yang termasuk didalamnya yaitu *analitical* dan *deep*, c). Pendekatan rendah, yang termasuk didalamnya yaitu *reproductive* dan *surface*.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 136

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 137

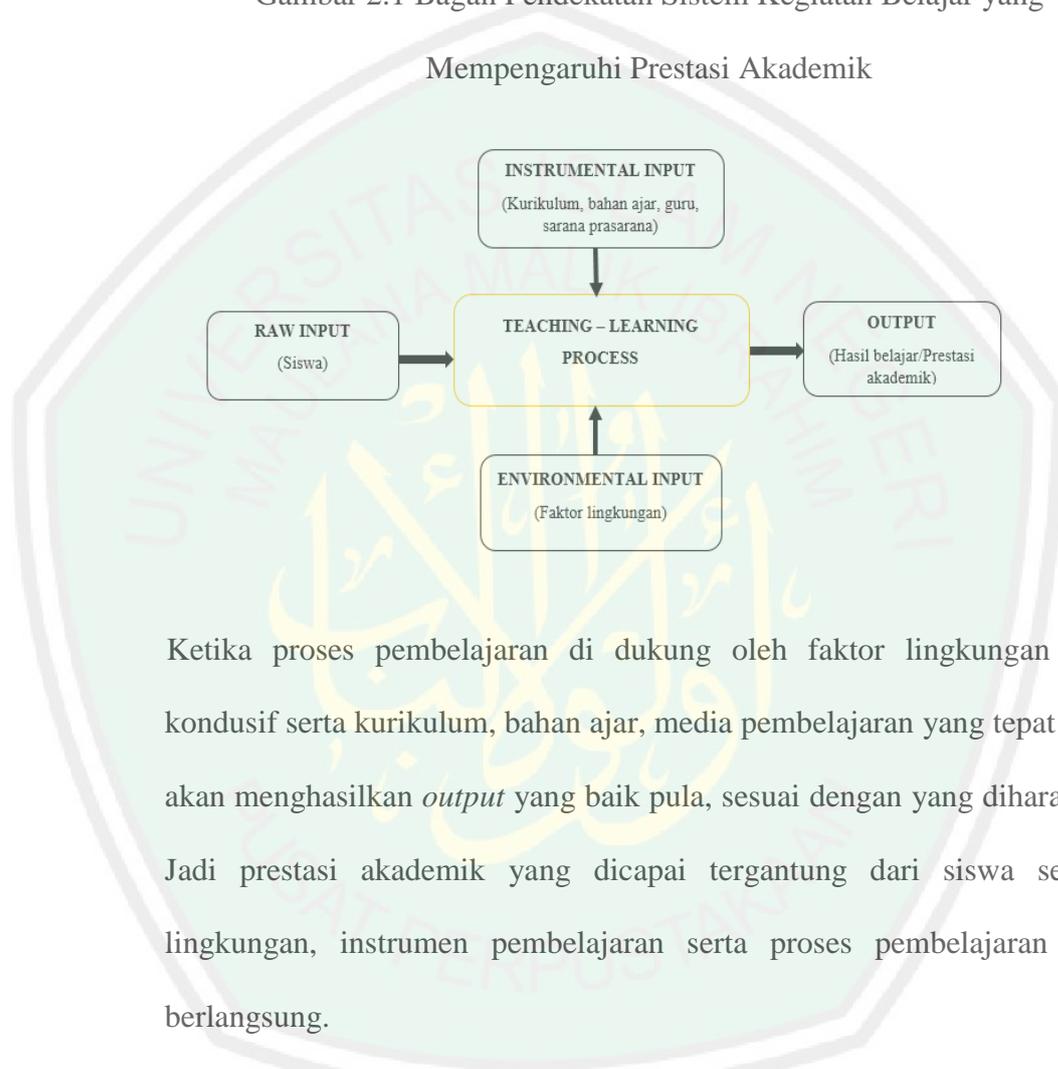
Untuk mempermudah memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa, maka dapat dilihat secara sederhana pada tabel berikut:

Tabel 2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Siswa

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik		
Faktor Internal	Faktor Eksternal	Pendekatan Belajar
1. Faktor Fisiologis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keadaan Jasmani Siswa</li> <li>• Panca Indra Siswa</li> </ul>	1. Lingkungan Sosial <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga</li> <li>• Warga Sekolah</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Teman</li> </ul>	1. Pendekatan Tinggi <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Speculative</i></li> <li>• <i>Achieving</i></li> </ul> 2. Pendekatan Sedang <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Analytical</i></li> <li>• <i>Deep</i></li> </ul>
2. Faktor Psikologis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Intelegensi</li> <li>• Minat</li> <li>• Bakat</li> <li>• Motivasi</li> <li>• Sikap</li> </ul>	2. Lingkungan Non-Sosial <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gedung sekolah</li> <li>• Tempat tinggal</li> <li>• Media dan alat belajar</li> </ul>	3. Pendekatan Rendah <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Reproductive</i></li> <li>• <i>Surface</i></li> </ul>

Jika ditinjau dari pendekatan sistem, maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan prestasi akademik siswa dapat digambarkan dalam bagan berikut:<sup>64</sup>

Gambar 2.1 Bagan Pendekatan Sistem Kegiatan Belajar yang Mempengaruhi Prestasi Akademik



Ketika proses pembelajaran di dukung oleh faktor lingkungan yang kondusif serta kurikulum, bahan ajar, media pembelajaran yang tepat maka akan menghasilkan *output* yang baik pula, sesuai dengan yang diharapkan. Jadi prestasi akademik yang dicapai tergantung dari siswa sendiri, lingkungan, instrumen pembelajaran serta proses pembelajaran yang berlangsung.

### C. Implementasi Program Ma'had sebagai Penunjang Prestasi Akademik

Dalam lembaga pendidikan ma'had atau yang dikenal dengan sebutan pondok pesantren pasti mempunyai program-program telah dirancang secara sistematis agar menjadi sebuah kewajiban bagi warga

<sup>64</sup> M. Ngalim Purwanto, *Loc.Cit.*, hlm. 106

ma'had untuk mengikutinya, hal ini dimaksudkan agar program yang telah dibuat terimplementasikan dengan baik sesuai yang diharapkan.

### **1. Konsep Implementasi Program Ma'had**

Secara sederhana implementasi dapat dimaknai pelaksanaan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan diartikan sebagai menjalankan atau melakukan suatu kegiatan yang berasal dari kata laksana.<sup>65</sup> Pelaksanaan merupakan tindakan dari sebuah rancangan yang telah dibentuk dan disusun secara sistematis dan terperinci, pelaksanaan atau implementasi ini dijalankan setelah adanya perencanaan yang matang. Sedangkan Majone dan Wildavsky mengatakan bahwa implementasi sebagai evaluasi dan perluasan aktifitas yang saling berkaitan.<sup>66</sup> Jadi, implementasi adalah suatu usaha dalam melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirancang sedemikian rupa dan ditetapkan dengan segala kebutuhan, sarana prasarana serta semua komponen yang terlibat dalam serangkaian proses kegiatan tindak lanjut setelah tahap perencanaan secara operasional sehingga dapat mencapai sasaran dari program yang telah dibentuk dan ditetapkan.

Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa program merupakan rancangan atas pedoman dan usaha yang akan dilaksanakan atau serangkaian kegiatan kependidikan yang telah diatur sehingga dapat

---

<sup>65</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2007), hlm. 308

<sup>66</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 70

dilaksanakan oleh anak didik pada waktu yang telah ditentukan.<sup>67</sup> Secara umum program diartikan sebagai suatu unit atau serangkaian kegiatan yang menjadikan program sebagai sebuah sistem yakni runtutan kegiatan yang bukan hanya dilakukan sekali namun berkesinambungan yang mana pelaksanaan program selalu terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>68</sup> Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa:

Program merupakan instrumen dari sebuah kebijakan yang memuat satu atau lebih kegiatan yang dijalankan oleh instansi pemerintah ataupun lembaga untuk mencapai tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berwujud pelaksanaan kegiatan dengan didukung oleh kebijakan, prosedur, dan sumber daya sehingga dapat membawa hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Sehingga implementasi program ma'had diartikan sebagai pelaksanaan serangkaian kegiatan ma'had yang telah dirancang dan disusun secara sistematis guna mencapai visi misi yang telah ditentukan.

Menurut Abdullah Syukur, pada tahap proses pelaksanaan suatu program senantiasa melibatkan tiga unsur penting dan mutlak, yakni:

---

<sup>67</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 627

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2-3

- a. Adanya program atau kebijaksanaan yang dilaksanakan.
- b. Adanya sekelompok orang yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan.
- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.<sup>69</sup>

## 2. Karakteristik Program Ma'had sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri

Program merupakan bagian dari sistem yang menjadi satu kesatuan dari banyaknya komponen program yang saling terikat satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan dari sistem. Oleh karena itu, dalam sebuah program tentu memiliki komponen-komponen yang berkaitan dan saling menunjang untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Program ma'had tentu sangat beragam hal ini didasarkan pada masing-masing ma'had. Karakteristik program ma'had secara umum meliputi:

- a) Memiliki kelebihan secara umum
- b) Sistem pembinaan dan pelayanan pendidikan
- c) Pendidikan kemandirian dan pembetukan karakter
- d) Pendidikan nilai moral

---

<sup>69</sup> Muhammad Hafidz, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017

- e) Pendidikan non dikotomik yang menghindari terjadinya *split personality*.<sup>70</sup>

Pada umumnya, tidak banyak ma'had yang mengintegrasikan antara program keagamaan dan program ilmu umum. Hal ini didasarkan atas orientasi ma'had yang lebih mengedepankan pembentukan akhlak, moral dan sikap spiritual santri tanpa memperhatikan prestasi akademik santri sehingga hal ini mengakibatkan prestasi akademik santri kurang meningkat secara signifikan.

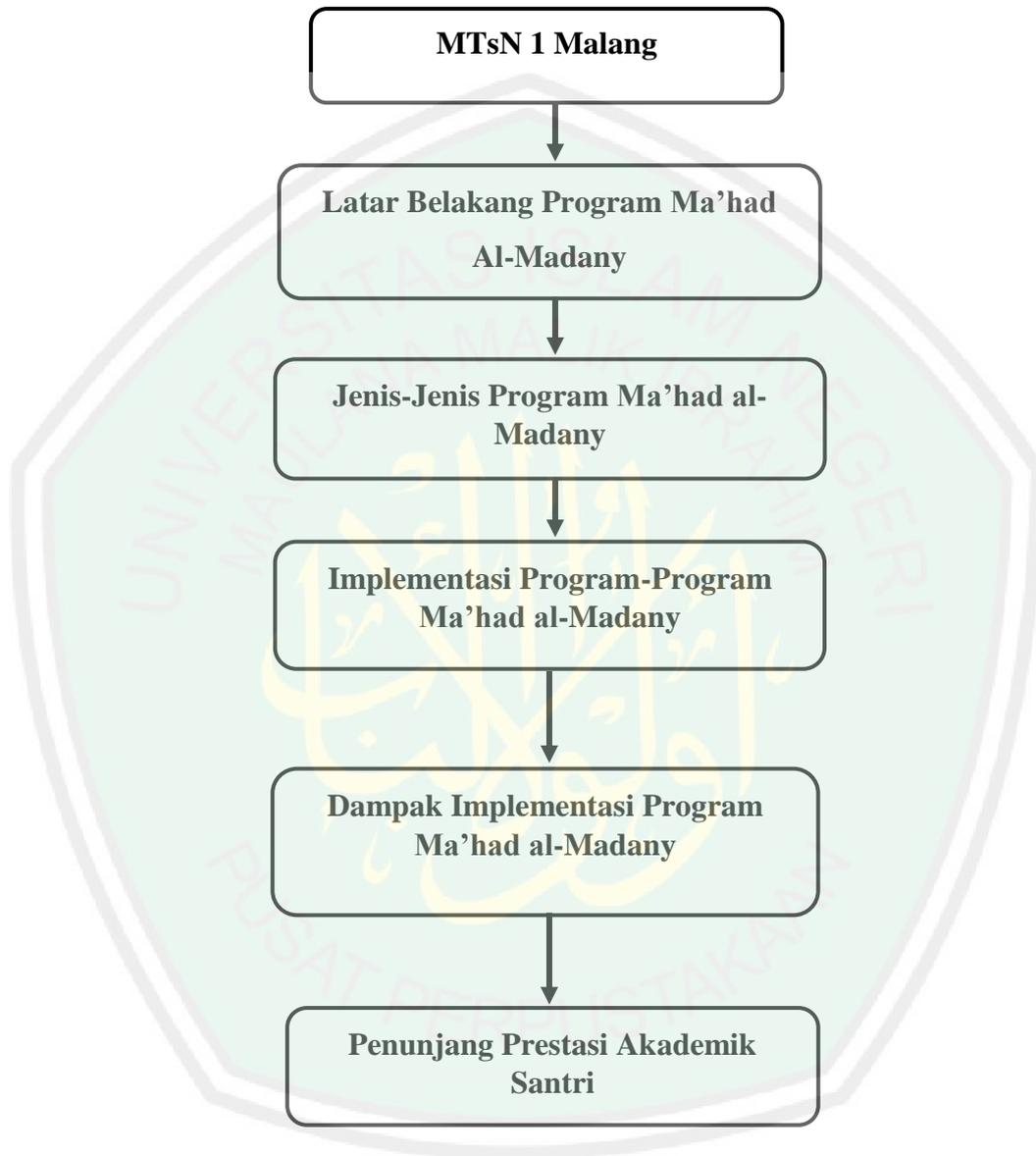
Oleh karena itu, dalam penyusunan dan pelaksanaan program ma'had seharusnya memadukan antara program keagamaan dan program ilmu umum. Program-program tersebut antara lain dalam bidang penguatan aqidah, pelaksanaan ibadah, pembinaan akhlak, pengkajian atau taklim, penguatan spiritual (tahlil, Istighosah, shalawat), pengembangan keterampilan atau *life skill*, pengembangan jiwa *entrepreneurship*, serta pembinaan dalam bidang akademik baik melalui program ma'had, kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

---

<sup>70</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 16

#### D. KERANGKA BERPIKIR

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana data yang diperoleh akan dijabarkan dalam bentuk kata-kata. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif bersumber pada filsafat postpositivisme yang dimanfaatkan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen utama dan yang paling kuat.<sup>71</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan deskriptif kualitatif yang penyajian data-datanya menggunakan kata-kata atau mengutamakan pendeskripsian secara analisis terhadap fenomena atau proses apa adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam berdasarkan proses tersebut.<sup>72</sup>

##### B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif maka diperlukan kehadiran peneliti di tempat penelitian yang berperan sebagai instrumen utama dan akan memberikan kontribusi yang besar dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti bertugas sebagai perencana, pemberi reaksi (tindakan), pencari data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Peneliti juga bertindak sebagai pengamat penuh dalam kegiatan yang dilaksanakan guna memperoleh data yang

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15

<sup>72</sup> Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsiti, 1989), hlm. 203

dibutuhkan. Disini kehadiran peneliti juga diketahui statusnya sebagai peneliti oleh Kepala Madrasah dan Kepala Ma'had Al-Madany MTsN 1 Malang.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian yang dipilih dalam penelitian ini berlokasi di Ma'had Al-Madany MTsN 1 Malang yang terletak di Jalan Bandung No 7 Kota Malang. Letaknya yang cukup strategis berada di jalur angkutan kota menjadikan Ma'had Al-Madany ini mudah dijumpai oleh masyarakat terutama wali santri.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai objek penelitian yaitu dikarenakan Ma'had Al-Madany memiliki kualitas yang bagus dengan program yang telah terstruktur secara rapi. Ma'had Al-Madany mengintegrasikan program yang berbasis religius dengan program yang berbasis akademik, sehingga hal ini dapat mendukung prestasi akademik santri di sekolah disamping penanaman sikap religius.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan bagian dalam penelitian yang harus diperoleh karena sifatnya yang sangat penting, dimana data dapat menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan. Data adalah segala fakta yang berisi keterangan atau informasi yang didapat dari sumber data. Sedangkan

sumber data yaitu subyek darimana data tersebut diperoleh.<sup>73</sup> Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, yaitu dari informan maupun gejala-gejala yang diamati seperti wawancara dan observasi yang dapat memberikan keterangan terkait masalah yang diteliti. Adapun data primer yang digunakan oleh peneliti didapatkan melalui wawancara dengan Kepala MTsN 1 Malang, Kepala Ma'had al-Madany (mudhir), Ustadz dan ustadzah yang mengajar taklim mata pelajaran umum, Santri yang menjadi ketua Osama (Organisasi Santri Ma'had), Santri yang mendapatkan juara olimpiade, Santri yang unggul di kelas, Santri tahfidz, Santri yang tidak mengikuti bimbingan belajar serta dari kegiatan observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan program ma'had.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, dalam kata lain data yang telah diolah oleh pihak lain seperti berbagai macam dokumen.<sup>74</sup> Data sekunder yang merupakan data kedua berfungsi sebagai pendukung untuk melengkapi data primer.

Sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu data yang berkaitan dengan implementasi program Ma'had Al-Madany sebagai penunjang

---

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 102

<sup>74</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 309

prestasi akademik santri. Data tersebut berupa raport santri, presensi kehadiran santri dalam mengikuti program ma'had, buku pedoman ma'had, jadwal kegiatan program ma'had, kurikulum ma'had, visi misi dan data penunjang lainnya yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilaksanakan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan peneliti.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mencari data dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat agar memperoleh data yang valid. Karena valid atau tidaknya data dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas dari penelitian yang dilakukan. Dengan adanya teknik pengumpulan data ini dapat memungkinkan pemecahan masalah secara valid. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

#### **1. Metode Observasi**

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan pengamatan penuh terhadap suatu objek sumber data. Pengamatan dilakukan terhadap fakta-fakta yang terjadi serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>75</sup> Kegiatan tersebut berkaitan dengan implementasi program Ma'had Al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri.

Pengamatan terhadap pelaksanaan program Ma'had Al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri dapat dilakukan secara

---

<sup>75</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hlm. 136

langsung dan sistematis guna mendapatkan data tentang gejala dan segala sesuatu yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan. Sehingga dalam metode observasi ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dengan tujuan agar mendapatkan gambaran yang tepat terkait dengan objek penelitian sehingga dapat memperoleh data yang konkrit sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Secara garis besar peneliti menggunakan metode observasi ini untuk mengetahui secara langsung tentang:

- 1) Tata letak dan kondisi geografis Ma'had Al-Madany MTsN 1 Malang.
- 2) Fasilitas dan sarana prasarana sebagai penunjang pelaksanaan program di Ma'had Al-Madany MTsN 1 Malang.
- 3) Proses pelaksanaan program Ma'had Al-Madany MTsN 1 Malang yang dijalankan.

## **2. Metode Wawancara/Interview**

Susan Stainback (1988) menjelaskan bahwa *“interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon.”*<sup>76</sup> Dengan melakukan wawancara maka peneliti mendapatkan informasi dan hal-hal terkait yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menafsirkan situasi, kondisi dan peristiwa yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa didapatkan melalui metode observasi.

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 318

Dalam metode wawancara ini peneliti melibatkan beberapa informan yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data melalui wawancara dengan mempertimbangkan sesuatu. Pertimbangan ini misalnya informan tersebut merupakan orang yang dianggap paling tahu atau mempunyai kedudukan yang penting dalam lembaga yang dijadikan tempat penelitian sehingga peneliti dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang lengkap.<sup>77</sup> Informan tersebut terdiri dari:

- 1) Kepala MTsN 1 Malang
- 2) Kepala Ma'had al-Madany (mudhir)
- 3) 3 Ustadz dan 1ustadzah yang mengajar taklim mata pelajaran umum
- 4) Santri yang menjadi ketua OSAMA (Organisasi Santri Ma'had)
- 5) Santri yang mendapatkan juara olimpiade
- 6) Santri yang unggul di kelas
- 7) Santri tahfidz
- 8) Santri yang tidak mengikuti bimbingan belajar

Informan tersebut di pilih guna memperoleh data tentang implementasi program Ma'had Al-Madany MTsN 1 Malang sebagai penunjang prestasi akademik santri.

### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi bukan hanya digunakan untuk mendapatkan data yang berupa gambar, foto maupun video. Namun metode

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, hlm. 300

dokumentasi dapat dipahami sebagai metode dalam mencari data terhadap berbagai hal yang variabelnya berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>78</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis data-data tertulis seperti buku pedoman ma'had, jadwal kegiatan program ma'had, laporan hasil belajar santri (raport), presensi kehadiran santri dalam mengikuti program yang dilaksanakan, visi misi dan kurikulum serta catatan-catatan lain yang dapat mendukung peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data yaitu kegiatan mendapatkan dan menyusun data secara terperinci yang telah diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian diorganisasikan ke dalam pola dan kategori lalu dijabarkan ke dalam unit sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh pembaca.<sup>79</sup> Analisis data pada penelitian kualitatif menggunakan pola induktif yaitu berpikir berdasarkan fakta-fakta dan realita yang ada di lapangan kemudian diambil generalisasinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara menata, mengurutkan dan mengkaji secara sistematis data yang diperoleh kemudian

---

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit.*, hlm. 202

<sup>79</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 335

diuraikan dan dideskripsikan secara menyeluruh berdasarkan fakta yang terjadi di tempat penelitian.<sup>80</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data dengan cara membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok dan penting dari data yang diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan jalan memilih dan memilah data secara teliti, mengelompokkan data berdasarkan kategorinya serta membuat rangkuman dan ringkasan. Hasil dari reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas akan tujuan yang akan dicapai serta akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya jika diperlukan. Pada bagian ini peneliti membuat ringkasan mengenai hal-hal pokok terkait dengan implementasi program Ma'had Al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri di MTsn 1 Malang berdasarkan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan.

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu mendisplaykan data. Mendisplaykan data atau menyajikan data dapat dilakukan dalam bentuk grafik, tabel, diagram dan sejenisnya. Tujuan dari display data yaitu agar data dapat tersusun ke dalam pola hubungan, terorganisir dengan rapi sehingga akan mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data maka keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan dapat dengan mudah dipahami sehingga peneliti dapat merencanakan sesuatu yang harus dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah

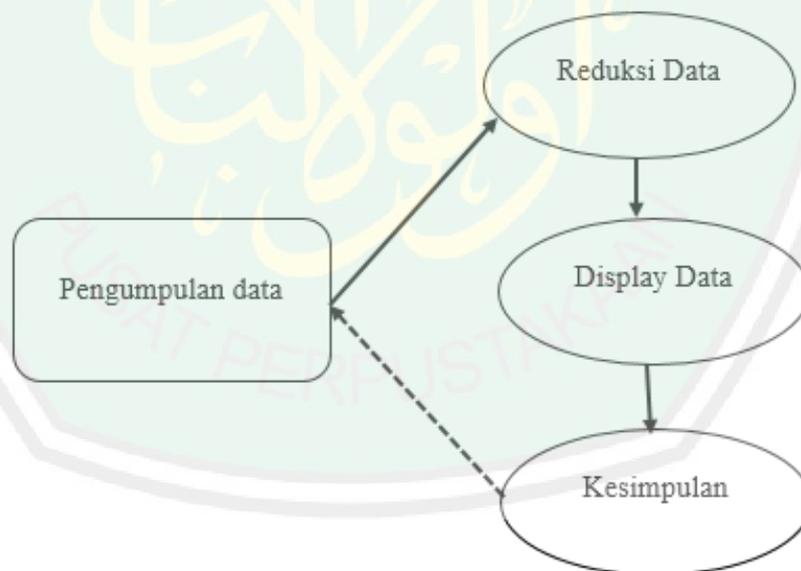
---

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 103

dipahami. Seperti yang dikatakan oleh Miles dan Huberman (1984) bahwa *“looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding”*.<sup>81</sup>

Selanjutnya peneliti mendeskripsikan kembali data-data yang telah di reduksi dan di display mengenai implementasi program Ma’had Al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri di MTsn 1 Malang. Setelah data dipaparkan kemudian peneliti melakukan kajian ulang terhadap catatan lapangan yang diperoleh serta bertukar pendapat dengan teman sebaya, kemudian melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diolah. Siklus analisis data ditunjukkan dalam bentuk skema berikut ini:

Gambar 3.1. Bagan Proses Analisis Data



<sup>81</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 341

### **a. Pengecekan Keabsahan Data**

Setelah data di analisis maka diperlukan pengecekan terhadap keabsahan data tersebut sehingga diperoleh data yang valid. Dalam pengecekan keabsahan data ini peneliti menggunakan metode triangulasi. Sebuah metode yang pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan dan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembanding data yang diperoleh.

#### **1. Triangulasi**

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Triangulasi teknik yaitu mengkomparasikan dan mengkoreksi tingkat kredibilitas atas informasi yang didapat menggunakan waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada teknik ini, peneliti mencoba membandingkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b) Triangulasi sumber yaitu membandingkan tingkat kredibilitas atas informasi yang di dapat menggunakan sumber yang sama dan subjek yang berbeda. Pada teknik ini peneliti mencoba membandingkan data dari hasil wawancara dengan informan satu dengan informan yang lain.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Serangkaian proses pelaksanaan penelitian adalah makna dari tahap-tahap penelitian. Dalam penelitian kualitatif terdapat 3 tahap penelitian,

yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap penyusunan laporan penelitian.<sup>82</sup>

#### 1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memilih lapangan sebagai tempat penelitian, yaitu Ma'had al-Madany MTsn 1 Malang dengan pertimbangan bahwa Ma'had ini menjalankan program yang mengintegrasikan program berbasis agama dengan program berbasis umum sehingga masih berhubungan dengan prestasi akademik santri.
- b. Mengurus perizinan penelitian
- c. Melakukan pengenalan lapangan guna penyesuaian diri dengan Ma'had al-Madany MTsn 1 Malang sebagai objek penelitian.
- d. Menyusun rencana penelitian
- e. Menyusun proposal penelitian
- f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke Ma'had al-Madany MTSn 1 Malang, terhadap pelaksanaan program ma'had sebagai penunjang prestasi akademik santri dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b. Mengamati lapangan dan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.

---

<sup>82</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 85

- c. Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
- d. Menganalisis data yang diperoleh.

### 3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

- a. Memaparkan data yang telah diperoleh dari proses pekerjaan lapangan.
- b. Pengolahan data berdasarkan kategori yang telah ditentukan.
- c. Analisis data.
- d. Menyusun laporan penelitian.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Gambaran Umum Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang

Ma'had al-Madany merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di dalam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang yang berdiri pada tahun 2010 dan berlokasi di jalan Bandung nomor 7 kota Malang. Ma'had al-Madany mempunyai empat lantai dengan lantai pertama berupa lobby, ruang tamu, ruang laboratorium komputer, *guest house*, ruang CCTV, ruang makan, dan dapur. Lantai kedua sampai keempat berupa kamar santri dan Murobbi/Murobbiah yang mana setiap lantai terdiri dari dua komplek, sebelah kiri adalah komplek putra dan sebelah kanan adalah komplek putri. Setiap komplek terdiri dari tujuh kamar santri dan satu kamar murobbi/murobbiah, setiap kamar dihuni oleh enam santri. sarana pra sarana serta fasilitas yang dimiliki oleh Ma'had al-Madany antara lain hall yang berfungsi sebagai tempat diadakan kegiatan ma'had yang berupa penampilan. Selain itu yang paling penting adalah masjid, keberadaan masjid di Ma'had al-Madany selain sebagai tempat beribadah juga sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran taklim Qurany. Selanjutnya terdapat lapangan olahraga yang sering dimanfaatkan santri untuk melatih *skill* olahraga mereka.

Ma'had al-Madany didesain untuk mendukung dan menguatkan pendidikan yang berada di MTsN 1 Malang sesuai dengan visi, misi dan

tujuan yang dimiliki ma'had al-Madany. Adapun visi, misi dan tujuan Ma'had al-madany sebagai berikut:

**a. Visi**

Terwujudnya santri Ma'had al-Madany MTsN 1 Kota Malang yang berkualitas unggul di bidang Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS).

**b. Misi**

- 1) Membentuk santri Ma'had al-Madany MTsN 1 Kota Malang berkepribadian muslim-muslimah yang profesional.
- 2) Menyiapkan lulusan santri Ma'had al-Madany MTsN 1 Kota Malang untuk menguasai ilmu keagamaan dan umum secara integratif dan mempunyai landasan keimanan serta ketaqwaan yang kuat.
- 3) Membimbing dan mendampingi santri Ma'had al-Madany MTsN 1 Kota Malang untuk baca-tulis dan tahfidz al-Qur'an.
- 4) Membimbing dan mendampingi santri Ma'had al-Madany MTsN 1 Kota Malang untuk membaca dan memahami kitab-kitab Islam klasik (Kitab Kuning).
- 5) Membimbing santri Ma'had al-Madany MTsN 1 Kota Malang mampu berkomunikasi dalam bahasa Internasional.
- 6) Membimbing santri Ma'had al-Madany MTsN 1 Kota Malang untuk menjadi juru da'wah.

### c. Tujuan

- 1) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan berakhlak al-karimah.
- 2) Meningkatkan kompetensi keilmuan agama dan umum secara integratif.
- 3) Meningkatkan kemampuan baca tulis dan tahfidz al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan kompetensi membaca kitab-kitab Islam klasik (Kitab Kuning).
- 5) Meningkatkan kompetensi berbahasa internasional.
- 6) Meningkatkan keterampilan sebagai juru dakwah.

Dalam mewujudkan visi, misi serta tujuan tersebut Ma'had al-Madany membentuk dan menjalankan beberapa program yaitu:

- 1) Pembinaan Ubudiyah berupa shalat fardhu berjama'ah di masjid Al-Fajr, Qiyamul Lail yang dilaksanakan dua kali seminggu secara berjama'ah di masjid Al-Fajr yaitu Kamis malam Jumat dan Sabtu malam Minggu, Puasa sunnah Senin-Kamis, sunnah Arafah dan 'Asyuro serta puasa sunnah lainnya.
- 2) Bimbingan Tartil dan Tahfidz
- 3) Bimbingan 2 Bahasa Asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)
- 4) Taklim Madrasy berupa Bimbingan mata pelajaran ujian nasional (UN) meliputi Matematika, IPA, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, bimbingan mata pelajaran ujian akhir madrasah berstandar nasional (UAMBN).

- 5) Taklim Ma'hady berupa kajian Kitab seperti Kitab Aqidatul Awam, Safinatun Najah, Fikih Sholat, Hidayatush Shibyan, Ta'limul Muta'allim, Al-Arba'in An-Nawawiyah, Sulamut Taufiq, Nashaihul 'Ibad, Taisirul Khallaq.
- 6) Penanaman kedisiplinan dan kemandirian, melalui kegiatan keorganisasian OSAMA (Organisasi Santri Ma'had).
- 7) Kesenian, melalui kelompok sholawat Banjari al-Madany, Tartil, Khitobah/MC.
- 8) Program Tahunan yang berupa penerimaan santri baru (PSB).

Tidak sedikit dari santri Ma'had al-Madany turut menyumbangkan prestasi-prestasi untuk memajukan MTsN 1 Malang baik prestasi akademik maupun non-akademik. Prestasi-prestasi tersebut diperoleh dari berbagai macam perlombaan, olimpiade, cerdas cermat dan lain sebagainya baik tingkat kota, nasional maupun internasional.

## 2. Pengurus Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang

Pengurus ma'had terdiri dari kepala ma'had atau sering disebut *mudhir*. Kemudian ada pengajar atau biasa disebut dengan ustadz dan ustadzah yang terbagi menjadi dua bagian yaitu ustadz dan ustadzah dalam yang tinggal di ma'had dan sekaligus menjadi murobbi dan murobbiah, kemudian ada ustadz dan ustadzah luar dalam artian yang tidak tinggal di ma'had.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Latar Belakang dan Jenis Program Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang

Program merupakan suatu kegiatan yang direncanakan secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Terbentuknya suatu program tidak terlepas dari alasan kursial yang mendasari akan adanya program tersebut dengan memperhatikan tujuan yang akan dicapai dan *output* yang dibentuk. Sebagai salah satu lembaga keagamaan di dalam madrasah tsanawiyah, Ma'had al-Madany tentu memiliki program-program yang menjadi ciri khas tersendiri. Program tersebut dibentuk bukan tanpa alasan namun dengan adanya dasar yang kuat sehingga program-program tersebut dapat diterapkan. Adapun yang mendasari terbentuknya program Ma'had al-Madany seperti yang diungkapkan oleh Kepala Ma'had al-Madany yaitu:

“usaha untuk mewujudkan visi-visi ma'had yaitu mewujudkan santri yang unggul di bidang IMTAQ keagamaan, tidak hanya di bidang IMTAQ saja tetapi juga ilmu pengetahuan IPTEK, sehingga anak-anak dapat bersaing dengan mereka yang tidak tinggal di ma'had ketika di madrasah, dan semua program ma'had harus bermuara pada visi ma'had.”<sup>83</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Kepala MTsN 1 Malang bahwa yang mendasari terbentuknya program Ma'had al-Madany dikarenakan keinginan untuk mencetak santri yang profesional dalam bidang ilmu agama dan juga di bidang pengetahuan umum, hal ini dikarenakan semakin

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Fauzi sebagai Kepala Ma'had al-Madany, Pada hari Senin, 23 Maret 2020 pukul 19.21 WIB, Via whatsapp

berkembangnya zaman maka lembaga pendidikan juga harus mengikuti agar tidak ketinggalan dan tidak kalah saing dengan yang lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Ma'had al-Madany sebagai berikut:

“jadi gini berdasarkan visi yang telah kita buat sesuai dengan kesepakatan bersama, maka program-program ma'had ini dibentuk karena kita ingin santri kita itu tidak hanya pintar dalam ilmu agama saja akan tetapi juga diimbangi dengan ilmu pengetahuan umum yang memadai, sehingga nanti mereka dapat unggul di bidang ilmu agama dan juga ilmu pengetahuan umum. Harapan kita kedepannya agar santri kita bisa bersaing dengan yang lain baik dalam lingkup madrasah maupun diluar madrasah.”<sup>84</sup>

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kepala Ma'had al-Madany dan juga Kepala MTsN 1 Malang bahwa yang mendasari terbentuknya program Ma'had al-Madany yaitu visi dari Ma'had al-Madany tersebut. Hal ini juga dibuktikan dengan dokumen visi Ma'had al-Madany sebagaimana terlampir.

Selanjutnya Kepala Ma'had al-Madany juga menjelaskan bahwa Ma'had al-Madany berbeda dengan ma'had-ma'had atau pondok pesantren di luar, sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau yaitu:

“Jadi memang ma'hadnya ini beda dengan pesantren di luar sana, kalau di luar sana kan kadang-kadang pondoknya lebih unggul dari sekolahnya, nah disini keunikannya gini bagaimana studi kitab-kitabnya tetap dan studi di sekolahnya juga tetap berjalan.”<sup>85</sup>

Hal serupa juga terlihat sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Samsudin selaku Kepala MTsN 1 Malang, Pada hari Kamis, 3 April 2020 pukul 14.21 WIB, Via whatsapp

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Fauzi sebagai Kepala Ma'had al-Madany, Pada hari Senin, 17 Februari 2020 pukul 17.15 WIB, di Ma'had al-Madany

Para santri setelah maghrib melaksanakan program ma'had sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, jadi masing-masing kelas berbeda dalam melaksanakan program ma'had tergantung jadwal mereka, ada yang melaksanakan pembelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab yang bertempat di ruang kelas yang telah ditentukan, ada juga yang melaksanakan program kajian kitab yang bertempat di masjid.<sup>86</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Ma'had al-Madany, Kepala MTsN 1 Malang dan pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa latar belakang terbentuknya program Ma'had al-Madany ini didasari atas usaha untuk mewujudkan visi ma'had al-Madany yaitu Terwujudnya santri Ma'had al-Madany MTsN 1 Kota Malang yang berkualitas unggul di bidang Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS). Dari informasi yang disampaikan Kepala Ma'had al-Madany terlihat bahwa ma'had ini memiliki keinginan agar santri tidak hanya mendapatkan ilmu keagamaan saja namun juga mendapatkan *back up* dan penunjang terkait pelajaran di madrasah sehingga mereka dapat bersaing dengan anak-anak yang tidak tinggal di ma'had.

Ma'had al-Madany sebagai lembaga keagamaan yang berada di dalam madrasah memiliki program-program yang relevan dengan perkembangan zaman sehingga *output* yang dihasilkan dapat bersaing dengan yang lain, tidak hanya program keagamaan saja namun program yang dirancang juga berkaitan dengan ilmu pengetahuan umum untuk

---

<sup>86</sup> Hasil pengamatan, Pada hari Senin, 17 Februari 2020 pukul 18.30 WIB, di masjid al-Fajr MTsN 1 Malang

membantu santri dalam memahami materi di sekolah, hal ini didasarkan pada visi yang akan dicapai. Kepala Ma'had al-Madany mengatakan bahwa:

“ untuk program-program ma'hadnya itu ada yang namanya *taklim ma'hady* yang berhubungan studi kitab-kitab seperti kitab hadist, fiqih, dan lain-lain. Kemudian yang *taklim madrasy* itu berhubungan dengan pelajaran umum di sekolah yaitu Matematika, IPA, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab, nah ini dilaksanakan setiap habis maghrib. Kemudian untuk penguatan bahasa Arab dan bahasa Inggris ini ada program namanya *shobaghul lughoh* dimana anak diarahkan agar bisa lebih unggul dalam bidang *takallum* atau dalam bahasa Inggris *conversation* jadi pasi setiap minggunya ada jadwal hari-hari tertentu ya yang ini santri kita ajari berbahasa Arab dan Inggris secara langsung. Kemudian kaitannya dengan akademik kita juga kerjasama dengan bimbingan belajar (bimbel) yang harus dilaksanakan di ma'had tidak boleh keluar, selain itu untuk persiapan UN dan UAMBN ini ada program pembinaan UN dan UAMBN. Ada juga program tahfidz ini untuk menunjang kelas unggulan tahfidz di sekolah. Sholat berjama'ah lima waktu. Kemudian juga program *muhadarah amma* yaitu program kajian kitab, ini dilakukan setiap 2 minggu sekali, setiap kamis diadakan maulid dziba, jadi mereka ini gantian. Untuk program tahunan kita ada penerimaan santri baru dan milad ma'had.”<sup>87</sup>

Sesuai dengan bukti dokumen dari Profil Ma'had al-Madany menunjukkan bahwa program-program Ma'had al-Madany meliputi:

- 1) Pembinaan Ubudiyah berupa shalat fardhu berjama'ah di masjid Al-Fajr, Qiyamul Lail yang dilaksanakan dua kali seminggu secara berjama'ah di masjid Al-Fajr yaitu Kamis malam Jumat dan Sabtu malam Minggu, Puasa sunnah Senin-Kamis, sunnah Arafah dan 'Asyuro serta puasa sunnah lainnya.
- 2) Bimbingan Tartil dan Tahfidz

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Fauzi sebagai Kepala Ma'had al-Madany, Pada hari Senin, 17 Februari 2020 pukul 17.15 WIB, di Ma'had al-Madany

- 3) Bimbingan 2 Bahasa Asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)
- 4) Taklim Madrasah berupa Bimbingan mata pelajaran ujian nasional (UN) meliputi Matematika, IPA, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, bimbingan mata pelajaran ujian akhir madrasah berstandar nasional (UAMBN).
- 5) Taklim Ma'hady berupa Kajian Kitab seperti Kitab Aqidatul Awam, Safinatun Najah, Fikih Sholat, Hidayatush Shibyan, Ta'limul Muta'allim, Al-Arba'in An-Nawawiyah, Sulamut Taufiq, Nashaihul 'Ibad, Taisirul Khallaq.
- 6) Penanaman kedisiplinan dan kemandirian, melalui kegiatan keorganisasian OSAMA (Organisasi Santri Ma'had).
- 7) Kesenian, melalui kelompok sholawat Banjari al-Madany, Tartil, Khitobah/MC.

Namun terdapat penambahan beberapa program yang disampaikan oleh Kepala Ma'had al-Madany yang tidak ada di buku profil Ma'had al-Madany yaitu program penerimaan santri baru dan milad ma'had yang merupakan program tahunan, dan juga program *muhadarah amma*.

Terkait program *muhadarah amma* berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa:

Ba'da maghrib dimana program ini dimaksudkan untuk latihan membaca kitab Lubabul Hadist yang diikuti oleh seluruh santri dan dilaksanakan 2 minggu sekali. Untuk dokumentasi kegiatan sebagaimana terlampir.<sup>88</sup>

<sup>88</sup> Hasil Pengamatan, Pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 pukul 18. 30 WIB, di masjid al-Fajr MTsN 1 Malang

Pada Minggu, 23 Februari 2020 pukul 07.00 WIB peneliti juga melakukan observasi terhadap program penerimaan santri baru yang menggambarkan bahwa:

Penerimaan santri baru diikuti oleh 42 calon santri baru dari berbagai daerah, ada yang dari dalam kota maupun luar kota. Untuk mendaftar calon santri baru maka mereka harus diterima di MTsN 1 Malang dulu, kemudian mendaftar sebagai santri baru secara online melalui web yang telah ditentukan. Untuk tesnya ada beberapa tahap yaitu tes tulis PAI, Imla', tes baca tulis al-Qur'an dan tes komitmen melalui wawancara. Untuk dokumentasi kegiatan lihat gambar 1.3 sebagaimana terlampir.<sup>89</sup>

Berdasarkan data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa program-program Ma'had al-Madany didesain dengan cara mengintegrasikan antara program keagamaan (*taklim ma'hady*) dengan program ilmu umum (*taklim madrasy*) merupakan inovasi baru sebagai bentuk kolaborasi antara program pondok pesantren salafiyah dengan pondok pesantren modern. Sehingga *output* yang dicetak dapat bersaing dengan dunia luar dari berbagai bidang keilmuan.

Dengan adanya suatu program yang dilaksanakan otomatis terdapat tujuan yang ingin dicapai. Ustadz Fauzi menjelaskan bahwa tujuan dari program Ma'had al-Madany sebagai berikut:

“..... sesuai dengan visi kami yaitu terwujudnya santri yang berkualitas unggul di bidang keagamaan, kebahasaan dan akhlak mulia akhirnya visi ini kami rubah menjadi terwujudnya santri yang berkualitas unggul dibidang IMTAQ dan IPTEK, kaitannya dengan IMTAQ otomatis karena ini lembaga keagamaan, yang IPTEK nah ini pelajaran-pelajaran sekolah justru anak-anak di ma'had ini bagaimana bisa lebih unggul di sekolah daripada mereka yang tidak tinggal di ma'had. Alhamdulillah ada program bimbingan mapel

<sup>89</sup> Hasil pengamatan, Pada hari Minggu, 23 Februari 2020 pukul 07.00 WIB, di Ma'had al-Madany

walaupun tidak semua mapel ya ada matematika, IPA, bahasa Inggris dan bahasa Arab hal ini dalam rangka menunjang belajar akademiknya anak-anak, ini yang rutin ya.”<sup>90</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Kepala Ma’had al-Madany terkait tujuan dari program-program Ma’had al-Madany tersebut senada dengan dokumen visi ma’had sebagaimana terlampir.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa tujuan dari program Ma’had al-Madany mengacu pada visi ma’had yang mana sebelumnya visi Ma’had al-Madany juga dijadikan dasar dalam merumuskan latar belakang terbentuknya program Ma’had al-Madany tersebut. Tujuan dibentuknya program-program Ma’had al-Madany tersebut agar santrinya menjadi santri yang unggul dibidang keagamaan dan juga unggul dibidang ilmu pengetahuan umum dan teknologi dikarenakan zaman semakin maju maka Ma’had al-Madany membentuk program yang mengkombinasikan antara program keagamaan dengan program ilmu pengetahuan umum agar santri mendapatkan keduanya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang dijalankan maupun orientasi *output* yang diinginkan semua kembali pada visi Ma’had al-Madany karena visi ma’had dijadikan sebagai muara dalam berbagai hal.

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Fauzi sebagai Kepala Ma’had al-Madany, Pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020 pukul 17.15 WIB, di Ma’had al-Madany

## 2. Implementasi Program Ma'had al-Madany sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri di MTsN 1 Malang

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan sebuah rencana yang telah di susun secara rinci dan sistematis. Oleh karena itu rencana tersebut harus diterapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, dalam proses pelaksanaannya juga harus mempertimbangkan capaian dan sasaran yang tepat. Implementasi program ma'had pada umumnya ditujukan untuk penguatan sikap religius santrinya karena pada dasarnya program yang dibentuk hanya mengedepankan keagamaan saja. Namun, berbeda dengan program yang dilaksanakan Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang. Dimana program Ma'had al-Madany menggabungkan antara program pondok pesantren salafiyah dengan pondok pesantren modern sehingga kajian kitab kuning (*taklim ma'hady*) tetap berjalan yang disebut dan pembinaan mata pelajaran umum (*taklim madrasy*) juga berjalan dengan perbandingan *fifty fifty*. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pengajar *taklim* Bahasa Arab sebagai berikut

“Berbeda dengan pondok pesantren yang notabennya langsung berangkat dari yayasan maksudnya adalah ada pondok pesantren yang mendirikan madrasah. Nah disini adalah tipe madrasah duluan kemudian ada pondok pesantren yang kita sebut dengan ma'had. Maka itu proses pengelolaannya tidak sama dengan pesantren, kalo di pesantren mungkin fokus di pendidikan agama kemudian pendidikan di madrasahnyanya agak terakhir, kalo disini *fifty fifty* sehingga pembelajaran yang ada di ma'had mendukung pembelajaran yang ada di madrasah. Jadi disini itu bukan hanya pembelajaran agama yang diberikan namun juga pembelajaran umum yang menunjang akademik di madrasah terutama pelajaran ujian nasional Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan Bahasa Inggris itu kita berikan dalam artian nanti anak-anak mendapatkan pendalaman yang baik supaya nanti di madrasah nilainya juga baik

jadi ada nilai *plus* untuk santri ma'had. Pelaksanaan *taklim* Bahasa Arab ini tentunya mendukung yang di madrasah seperti yang tak jelaskan tadi.”<sup>91</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh terkait implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Taklim Madrasy*

*Taklim Madrasy* merupakan program yang dibentuk dengan tujuan untuk menunjang prestasi akademik santri dengan cara memberikan pendampingan belajar pada mata pelajaran umum yaitu IPA, Matematika, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Selain itu ma'had juga berkoordinasi dengan guru MTsN 1 Malang untuk memberikan pembinaan dalam menghadapi PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester), hal ini dilakukan agar untuk menyiapkan santri agar memahami materi yang akan diujikan secara maksimal sehingga nilai yang diperoleh memuaskan.

Dalam pelaksanaan *taklim* IPA sebagai penunjang prestasi akademik santri, pengajar *taklim* IPA menjelaskan sebagai berikut:

“yang saya rasakan selama tiga tahun mengajar disini hasilnya kelihatan sangat signifikan mbak, terutama ambil contoh ya boleh ya contoh kalau anak-anak di semester awal itu selalu belajar besaran nah ketika besaran itu saya juga ngajari anak-anak hitungan pake pangkat pake *per* pake angka baku. Seringkali mereka merasa kesulitan di sekolah saya bantu di *taklim* malam hari gitu, karena ketika saya datang kesini saya dikasih tau ustadznya bahwa pembelajaran di *taklim* itu untuk komplemen aja untuk membantu pembelajaran disekolahan. Seandainya memang mereka kesulitan di

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Faruq sebagai pengajar *taklim* Bahasa Arab, Pada hari Jumat, 21 Februari 2020 pukul 07.30 WIB, di ruang kurikulum MTsN 1 Malang

sekolahan saya bantu di *taklim*, sering juga ketika *taklim* kita bekal materi yang akan diajarkan di sekolah esok harinya jadi kita bekal lebih awal. Jadi misalnya di sekolah satu KD untuk empat kali pertemuan, nah disini saya bisa mampatkan jadi dua kali pertemuan sehingga bisa lebih cepat yang harapannya nanti disekolahkan anak-anak sudah terbekali ketika *taklim*.”<sup>92</sup>

Senada dengan Muhammad Raihan Akbar sebagai santri yang mendapat juara 3 pada olimpiade IPA juga mengatakan bahwa:

“Jadi waktu *taklimnya* mulai itu gurunya menjelaskan materi yang ditanyakan santi. Kalo gak ada yang tanya biasanya disuruh mengerjakan soal. Kadang juga bahas kisi-kisi kalo mau ujian. *Taklim* ini menurut saya membantu santri pas kesulitan di sekolah.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar *taklim* IPA dan santri yang mendapatkan juara pada olimpiade IPA dapat diketahui bahwa pelaksanaan *taklim* IPA sebagai penunjang prestasi akademik santri dilakukan dengan cara menjelaskan materi yang akan diajarkan di madrasah pada pertemuan selanjutnya sehingga ketika di madrasah santri sudah siap dan bisa memahami dengan mudah penjelasan yang diterangkan oleh guru. Selain itu ketika santri mendapatkan tugas atau PR dari madrasah maka pada pelaksanaan *taklim* akan dibahas bersama-sama.

Selanjutnya dalam pelaksanaan *taklim* Bahasa Arab sebagai penunjang prestasi akademik santri di madrasah maupun di luar, pengajar *taklim* Bahasa Arab mengatakan sebagai berikut:

“.....cuma ada beberapa hal yang lebih terutama bagi santri yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi. Jadi target kita lebih dari itu, termasuk juga bisa bercakap-cakap Bahasa Arab dengan

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Ali Ridho sebagai pengajar *taklim* IPA, Pada hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 20.25 WIB, di Ma'had al-Madany

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Raihan Akbar sebagai santri yang mendapatkan juara 3 pada olimpiade IPA, Pada hari Kamis, 26 Maret 2020 pukul 13.08 WIB, Via whatsapp

baik, bisa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Nilai raport yang muncul tentunya berbeda dengan nilai madrasah tapi kita sudah memberikan jaminan kalau nilai raport di ma'had baik maka kita bisa menyampaikan kepada madrasah nilainya juga baik jadi anak-anak tidak perlu berkali-kali belajar, tidak perlu berkali-kali mengulangi apa yang disampaikan guru madrasah karena kita sudah mengajarkan anak-anak materi yang akan diajarkan di madrasah keesokannya harinya sehingga saat di madrasah anak-anak sudah siap dan bisa karena telah kita bimbing dimalam harinya atau kita mengulang pelajaran di madrasah ketika anak-anak belum begitu paham."<sup>94</sup>

Senada dengan pengajar *taklim* Bahasa Arab, salah satu santri tahfidz juga mengatakan terkait pelaksanaan *taklim* mata pelajaran umum sebagai berikut:

"...ya tergantung anaknya mbak, kalo anaknya rajin belajar ya bisa. Biasanya kita diajari materi yang akan diajarkan di sekolah esok harinya atau kita membahasa materi yang belum bisa. Dan mengerjakan PR bersama-sama biasanya gitu. Di semua *taklim* begini mbk gurunya kalo mengajar."<sup>95</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan *taklim* Bahasa Arab secara umum sama dengan pelaksanaan *taklim* IPA. Dalam proses pembelajarannya pengajar *taklim* Bahasa Arab memberikan materi yang akan diajarkan di madrasah keesokan harinya kepada santri sehingga santri ketika di madrasah sudah siap. Selain itu pengajar Bahasa Arab juga akan membahas materi yang belum dipahami oleh santri karena tingkat pemahaman dan kecerdasan santri berbeda satu sama lain sehingga hal ini dapat membantu santri ketika belum memahami materi yang diajarkan di madrasah. Dalam kaitannya dengan nilai,

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Faruq sebagai pengajar *taklim* Bahasa Arab, Pada hari Jumat, 21 Februari 2020 pukul 07.30 WIB, di ruang kurikulum MTsN 1 Malang

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Novalia Arshanti santri tahfidz kelas 9, Pada hari Jumat, 20 Februari 2020 pukul 17.32 WIB, di masjid al-Fajr MTsN 1 Malang

pengajar *taklim* Bahasa Arab akan mengkomunikasikan nilai yang diperoleh santri ketika pembelajaran di ma'had sehingga ketika santri mendapatkan nilai yang baik di ma'had maka secara otomatis nilai Bahasa Arab di madrasah juga akan mengikuti.

Kemudian dalam pelaksanaan *taklim* Bahasa Inggris tidak jauh berbeda dengan *taklim* IPA dan Bahasa Arab, seperti yang dikatakan oleh pengajar *taklim* Bahasa Inggris bahwa:

“dalam *taklim* Bahasa Inggris ini kita lakukan pendampingan belajar santri setiap harinya. Biasanya dalam pembelajarannya saya gunakan tanya jawab kepada anak-anak terkait materi yang telah diajarkan atau materi yang akan diajarkan (klasikal), kadang pada materi tertentu seperti materi *speech* berarti saya harus menggunakan muhadoroh, kemudian juga setoran dan hafalan vocab. Jadi dengan begitu anak-anak dapat terbekali dengan vocab yang banyak dan siap menghadapi materi yang diajarkan di madrasah.”<sup>96</sup>

Tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan *taklim* Matematika yang juga membekali materi kepada santri untuk persiapan menghadapi pelajaran matematika di madrasah pada pertemuan selanjutnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh pengajar matematika sebagai berikut:

“sebenarnya *taklim* ini memang diarahkan untuk memudahkan dan membantu santri dalam memahami pelajaran di sekolah, sehingga kami sebagai pengajar harus bisa bagaimana agar santri tidak merasa kesulitan dalam memahami pelajaran di sekolah dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sekolah. Jadi dalam pembelajarannya biasanya kita membahas materi yang akan diajarkan di sekolah agar esok harinya anak-anak siap menghadapi pembelajaran di sekolah, kalo anak-anak ada PR ya membahas PR tersebut.”<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan ustazah Lea sebagai pengajar *taklim* Bahasa Inggris, Pada hari Selasa, 31 Maret 2020 pukul 15.43 WIB, Via whatsapp

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Abdullah sebagai pengajar *taklim* Matematika, Pada hari Rabu, 1 April 2020 pukul 10.14 WIB, Via pesan singkat (sms)

Selanjutnya dalam rangka mengoptimalkan prestasi akademik santri, dalam proses pelaksanaan programnya pihak Ma'had al-Madany juga berkoordinasi dengan guru MTsN 1 Malang untuk memberikan pembinaan persiapan PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) diluar jam sekolah kepada santri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Ma'had al-Madany Ustadz Fauzi sebagai berikut:

“bahkan tidak hanya itu biar anak-anak disini lebih unggul selain pembinaan rutin itu atau *taklim madrasy* saat menjelang PAS (Penilaian Akhir Semester) atau PTS (Penilaian Tengah Semester) ini di bimbing secara khusus oleh guru MTs yang telah berkoordinasi dengan ma'had sesuai mapelnya habis dhuhur sampai sore, ini termasuk program ma'had juga. Kemudian pembinaan UN juga agar anak-anak nilainya unggul, sekarang ada juga namanya UAMBN ini juga ada pembimbingnya, jadi dibimbing terus.”<sup>98</sup>

Senada dengan Regan Ahmad Zakarian salah satu santri ma'had yang unggul di kelas, dia mengatakan:

“selain dari program *taklim madrasy* ada juga program pembinaan untuk persiapan UTS sama PAS, program ini dilakukan oleh semua santri dari kelas 7, 8, 9 buat menghadapi UTS dan UAS yang pembinaanya berasal dari guru-guru MTs yang telah berkoordinasi dengan ma'had. Biasanya membahas kisi-kisi dan soal yang akan keluar pas waktu PAS dan PTS.”<sup>99</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh tentang pelaksanaan *taklim madrasy* dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan *taklim madrasy* memang di desain untuk membantu pelajaran umum disekolah. Para pengajar *taklim madrasy* dalam proses pelaksanaan pembelajarannya

<sup>98</sup> *Ibid.*,

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Regan Ahmad Zakarian sebagai santri yang unggul di kelas 9, Pada hari Selasa, 24 Maret 2020 pukul 18.51 WIB, Via whatsapp

pengajar menerapkan beberapa cara. *Pertama*, santri dibekali materi yang akan diajarkan di madrasah sehingga ketika di madrasah mereka tidak merasa kesulitan karena sudah belajar di malam harinya. *Kedua*, pengajar juga membantu santri ketika mereka mendapatkan tugas dari madrasah atau menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami di madrasah. *Ketiga*, ketika menjelang ujian pengajar dan santri juga membahas kisi-kisi yang akan diujikan. Sehingga proses pelaksanaan *taklim madrasah* ini memang pada dasarnya dibentuk sebagai penunjang prestasi akademik santri di madrasah.

Dalam rangka mengoptimalkan prestasi akademik santri, ma'had juga berkoordinasi dengan guru MTs untuk memberikan pembinaan persiapan PTS dan PAS kepada para santri dari kelas 7, 8, 9 yang mana pembinaan ini hanya didapatkan oleh santri ma'had saja sedang siswa madrasah tidak mendapatkan pembinaan. Pembinaan ini dilaksanakan setelah pelajaran di sekolah berakhir dengan guru masing-masing mata pelajaran. Hal ini ditujukan sebagai upaya ma'had dalam meningkatkan prestasi akademik santri di madrasah.

b. *Taklim Ma'hady*

*Taklim ma'hady* merupakan program Ma'had al-Madany yang berhubungan dengan kajian kitab-kitab kuning. Dalam pelaksanaannya dipimpin langsung oleh Kepala Ma'had al-Madany yang juga menjadi pengajar dalam *taklim ma'hady*, beliau mengatakan bahwa:

“...selain itu membaca kitab kuning jadi naskah-naskah yang dikaji itu dari kitab-kitab kuning seperti mabadi fiqih, nasoikhul ibad, dan

lain sebagainya. Jadi semua teks-teks dari kitab salaf itu kita kaji dengan bakal dari bahasa Arab untuk membaca tek-teks tersebut. Akhir-akhir ini pemuda-pemuda kita males untuk belajar kitab kuning dari sumbernya makanya disini kita juga melatih mereka mengajak mereka untuk mengkaji teks-teks kitab kuning bersama-sama. Ketika pembelajaran saya bacakan sama artinya kemudian diikuti anak-anak baru saya terangkan. Kadang-kadang juga saya tunjuk salah satu anak untuk membaca dan menerangkan ke teman-teman yang lain. Kan kalo pelajaran terus menerus pasti anak-anak bosan ya, jadi kadang diselipkan guyonan jadi kita pengajar harus bisa memasuki dan ikut pada dunia anak-anak agar mereka tidak bosan seperti itu.”<sup>100</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti terkait pelaksanaan *taklim ma'hady* ba'da maghrib di masjid al-Fajr yang menggambarkan bahwa:

Dalam pelaksanaan *taklim ma'hady* tersebut pengajar membacakan kitab beserta artinya kemudian diikuti oleh santri, setelah itu pengajar menerangkan maknanya beserta contoh dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu pengajar menunjuk salah satu santri untuk membaca ulang apa yang diterangkan pengajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa pelaksanaan *taklim ma'hady* melibatkan kitab-kitab kuning untuk dikaji agar santri mampu memahami naskah-naskah keislaman dengan baik dan membaca kitab kuning dengan baik. Hal ini dilakukan dengan cara mengajarkan bagaimana membaca kitab kuning yang kemudian diikuti oleh santri. pelaksanaan *taklim ma'hady* untuk membantu santri dalam membaca kitab yang melibatkan pengetahuan nahwu dan shorof serta *takallum* hal ini tentu juga mempersiapkan santri agar pandai dalam ber-*takallum* sehingga ketika disekolah terdapat materi *takallum* anak-anak

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Fauzi, Pada hari Senin, 17 Februari 2020 pukul 17.15 WIB, di Ma'had al-Madany

sudah siap, dan ketika pembelajarn tentang fiqih, akidah akhlak anak-anak juga sudah paham karena kitab yang dikaji meliputi kitab fiqih, akidah akhlak, tarikh islam dan lain sebagainya.

c) Program Tartil dan Tahfidz

Program tartil dan tahfidz disiapkan agar santri menjadi *ahlul Qur'an* dan memahami cara membaca al-Qur'an dengan baik sesuai tajwid dan juga makna yang ada dalam ayat-ayat al-Qur'an. Pada program ini santri tidak wajib mengikuti, hanya yang mempunyai keinginan kuat dan tekad yang bulat. Program tartil dan tahfidz ini dilakukan sebelum maghrib, dimana para santri menyeter hafalan maupun muroja'ah kepada ustadz dan ustadzah yang bertugas. Selain itu, setelah sholat shubuh juga dilakukan hal yang sama bagi santri tahfidz sehingga mereka jarang mengikuti program *shobahul lughoh*. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala Ma'had al-Madany sebagai berikut:

“sebelum maghrib sekitar jam 5 sampai masuk waktu maghrib itu ada program tahfidz, nah ini anak-anak tahfidz melakukan setoran maupun *murojaah* kepada ustadz dan ustadzah yang bertugas. Hal ini dilakukan setiap hari agar mereka bisa berprogres. Banyak dari anak-anak kita yang masuk kelas tahfidz di madrasah, ada yang mulai dari nol ada juga yang sebelum masuk ma'had sudah punya bekal atau hafalan.”<sup>101</sup>

Hal serupa jug diungkapkan oleh santri tahfidz, yaitu:

“jadi setiap jam 5 itu kita setoran dengan ustadz dan ustadzah mbh, yang cewek ke ustadzah dan yang cowok ke ustadz di masjid. Kadang juga hanya *murojaah* terserah anaknya, nah kalo *murojaah* biasanya kita *murojaah* kepada yang lebih senior atau punya hafalan yang sudah banyak jadi kan gak antri ke ustadz atau ustadzah semua

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Fauzi sebagai Kepala Ma'had al-Madany, Pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020 pukul 17.15 WIB, di Ma'had al-Madany

gitu. Selain itu habis shubuh juga kita setoran lagi dan *murojaah* lagi, pokoknya hafalan terus mbk.”<sup>102</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan program tartil dan tahfidz dilakukan setiap hari setelah sholat shubuh dan sebelum maghrib di masjid al-Fajr MTsN 1 Malang dengan di bimbing oleh satu ustadz dan satu ustadzah, yang mana ustadz menyimak santri laki-laki dan ustadzah menyimak santri perempuan. dalam proses pelaksanaannya para santri tahfidz melakukan setoran hafalan dan *murojaah*. Program ini di desain untuk membantu santri dalam menjaga dan menjadi *ahlul Qur'an*. Selain itu juga membantu anak-anak untuk masuk pada kelas unggulan tahfidz di madrasah. Pada faktanya banyak santri yang masuk kelas unggulan tahfidz di madrasah sesuai dengan apa yang dikatakan Kepala Ma'had al-Madany sebelumnya.

c. *Shobahul Lughoh*

Program *shobahul lughoh* merupakan program penguatan dua bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dalam proses pelaksanaannya Kepala Ma'had al-Madany menjelaskan sebagai berikut:

“*Shobahul lughoh* ini pengembangan dua bahasa yang diarahkan agar anak bisa menguasai *takallum* atau dalam bahasa Inggris *conversation*. Dalam pelaksanaannya itu setiap minggunya ada jadwal hari-hari tertentu ya yang ini siswa kita ajari berbahasa Inggris dan berbahasa Arab secara langsung. Selain itu pengembangan Bahasa Arabnya nak-anak tidak hanya *takallum* saja tapi menguasai bahasa Arab untuk membaca kitab kuning. Nah karena dilaksanakan sehabis sholat shubuh maka kadang anak-anak masih ngantuk ya, jadi ustadz dan ustadzahnya harus pinter-pinter menghidupkan suasana baik pembelajaran dengan bermain atau

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Novalia Arshanti santri tahfidz kelas 9, Pada hari Jumat, 20 Februari 2020 pukul 17.32 WIB, di masjid al-Fajr MTsN 1 Malang

bercerita yang penting materi tersampaikan dengan baik meskipun dengan cara mengajak mereka tebak-tebakan atau permainan yang lain.”<sup>103</sup>

Senada dengan ketua Osama yang mengatakan bahwa setelah sholat shubuh santri mengikuti program *shobahul lughoh* sebagai pembinaan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang diajar oleh ustadz ustadzah ma’had dengan gaya dan versi masing-masing. Sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut:

“ya kalo habis shubuh itu ada pengembangan bahasa Arab dan bahasa Inggris mbk biasanya ustadz ustadzah kalo ngajar sambil main tebak-tebakan, cerita, nyanyi-nyanyi dan lain-lain. Soalnya kan kalo pagi kita masih males dan ngantuk.”<sup>104</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan *shobahul lughoh* setelah shubuh diterapkan untuk melatih santri berbahasa Arab dan Inggris secara langsung melalui *takallum* atau *conversation* secara langsung melalui berbagai cara agar anak-anak merasa senang dan tidak jenuh. Para pengajar harus kreatif dan pandai dalam mengontrol suasana menjadi seru dengan cara mengajak santri bermain sambil belajar, nyanyi maupun cerita.

Sehubungan dengan pencapaian prestasi akademik santri sebagai hasil dari pelaksanaan program Ma’had al-Madany, ustadz Fauzi sebagai kepala Ma’had al-Madany mengatakan bahwa:

“...banyak yang unggul andaikan itu dirangking ya tapi kan sekarang tidak ada rangking, jadi anak-anak kami ada yang masuk di program unggulan tapi regular jadi regular itu ada lima kelas nah ini ada dua

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Fauzi sebagai Kepala Ma’had al-Madany, Pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020 pukul 17.15 WIB, di Ma’had al-Madany

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Pasha Halabi Ikhsanal Haq sebagai ketua OSAMA kelas 8, Pada hari Minggu, 23 Februari 2020 pukul 20.33 WIB, di ruang kelas 7C

kelas yang unggulan regular kemudian ada kelas unggulan MTs yaitu kelas olimpiade ini juga banyak anak ma'had, kelas bilingual anak ma'had juga ada, program unggulan tahfidz anak ma'had juga ada. dan alhamdulillah terbukti anak kita kemarin KSM juara 1 di nasionalnya kemudian pernah ada gara-gara juara Fisika OSN di tingkat nasional itu kemudian dijaring oleh Kemendiknas akhirnya dibina, di uji lagi sampai mengerucut dan alhamdulillah satu-satunya madrasah yang lolos seleksi untuk tingkat nasional ini MTsN 1 Malang yang anaknya juga santri Ma'had al-Madany dulu di Belanda dapat medali perak.”<sup>105</sup>

Senada dengan ustadz Fauzi, ustadz Faruq juga menyampaikan bahwa dibebberapa mata pelajaran rata-rata anak ma'had lebih unggul dikelas daripada anak madrasah meskipun tidak semuanya. Selain itu juga banyak anak ma'had yang mengikuti kompetisi dan olimpiade akademik dalam berbagai tingkatan baik tingkat jawa timur, nasional bahwa internasional. Tidak sedikit juga anak ma'had ikut menyumbangkan prestasi akademik ke madrasah. Sebagai bukti peneliti lampirkan dokumen perolehan prestasi akademik santri pada halaman lampiran.

Kemudian terkait banyaknya santri yang masuk pada kelas unggulan di madrasah sesuai dengan observasi yang menunjukkan bahwa:

Ketika peneliti berbincang dengan beberpa santri mereka mengatakan bahwa memang benar adanya jika santri ma'had banyak yang masuk kelas unggulan di MTs, kelas bilingual juga ada termasuk Regan Ahmad Zakarian santri ma'had yang sekarang kelas 9 bilingual di MTsN 1 Malang.<sup>106</sup>

Pada kenyataannya di lapangan memang banyak santri ma'had yang masuk pada kelas-kelas unggulan di madrasah, seperti kelas bilingual, kelas unggulan olimpiade dan banyak juga yang masuk kelas tahfidz

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Fauzi sebagai Kepala Ma'had al-Madany, Pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020 pukul 17.15 WIB, di Ma'had al-Madany

<sup>106</sup> Hail pengamatan, Pada hari Selasa, 25 Februari 2020 pukul 20.26 WIB, di Ma'had al-Madany

karena di ma'had juga ada program tahfidz sehingga dengan mudah mereka bisa masuk di kelas tahfidz. Terkait dengan prestasi akademik santri, berdasarkan apa yang dikatakan oleh ustadz Fauzi dan dibuktikan dengan dokumen yang ada, banyak sekali santri yang ikut menyumbangkan juara dan piala ke MTsN 1 Malang. Hal ini dikarenakan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada penerimaan santri baru, mereka yang tinggal di ma'had bukan anak sembarangan namun mereka harus melalui tes tulis maupun wawancara yang diadakan ma'had. Oleh karena dari awal sudah dilakukan penjangkaran tidak aneh jika santri ma'had banyak menyumbangkan prestasi akademik dalam kejuaraan olimpiade maupun persaingan di kelas. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi sebagaimana terlampir.

Disisi lain dalam pelaksanaan suatu program tentu tidak terlepas dari kendala atau hambatan yang dihadapi. Ustadz Fauzi Kepala Ma'had al-Madany mengatakan bahwa:

“ya kendala dari sisi komunikasi, misalkan ada ustadz luar udah kita konfirmasi kalo izin kalo tidak masuk tolong sampaikan biar kita bisa menyiapkan untuk penggantinya itu lo, atau memberikan tugas sehingga tugasnya kita sampaikan ke kelas, itu kadang miss-komunikasi kadang mereka *kelalen* disitu sehingga anak-anak akhirnya kita kondisikan, jadi itulah perlunya komunikasi. Kemudian yang kedua banyak anak-anak yang menganggap disini bukan ma'had mereka menganggap ini kos-kosan sehingga motivasi mengajinya rendah, sedang dari ustadz usatadzahnya kadang tidak memaksimalkan tugas pokok dan fungsi, dari orang tua juga kadang *wayahe ngaji dijak muleh*. Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka harus ada motivasi diri dari santrinya sendiri kalo motivasinya tinggi

maka dia gak akan males-malesan, kemudian manajemen waktu yang tepat, komunikasi orang tua juga perlu ditingkatkan”<sup>107</sup>

Berbeda dengan ustadz Faruq pengajar *taklim* Bahasa Arab, beliau menyampaikan bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ma’had sebagai berikut:

“pertama kita agak kesulitan melakukan sesuatu yang ingin kita kerjakan artinya menyamakan visi ma’had dengan visi madrasah itu kita agak kesulitan, kenapa? Karena memang visi madrasah itu memiliki tujuan yang sama dengan yang lain misalnya dalam pembelajarannya harus melibatkan teknologi sedangkan di ma’had itu sangat berpeluang sekali terjadi penyalahgunaan sehingga untuk masalah ini kita memang agak kesulitan, anak-gk boleh bawa hp, gak boleh bawa laptop karena itu membutuhkan pengawasan yang lebih akhirnya kita punya cara supaya anak-anak bisa mengikuti pembelajaran di madrasah tapi bagaimana juga mereka tetep disiplin di ma’had, akhirnya kita meminta kepala madrasah untuk menyampaikan supaya guru-guru dalam penggunaan komputer atau laptop atau CAT pada saat ujian juga harus memperhatikan anak ma’had, selanjutnya untuk proses pembelajaran di bidang akademiknya juga kita masih menggunakan ruang kelas madrasah untuk melaksanakan pembelajaran nah ini butuh pengawasan khusus karena dikhawatirkan terjadinya kerusakan pada ruang kelas tersebut. Kadang-kadang juga ada anak madrasah yang sudah malam tapi belum pulang nah ini mengganggu jalannya proses pembelajaran *taklim*.”<sup>108</sup>

Ustadz Ali Ridho sebagai pengajar *taklim* IPA mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan program ma’had yaitu:

“kendalanya yaitu kadang-kadang anak itu suka rame sendiri, ngajak guyon jadi disini kita sebagai pengajar harus bisa mengkondisikan kelas dengan baik menciptakan suasana yang menyenangkan seperti itu.”<sup>109</sup>

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Fauzi sebagai Kepala Ma’had al-Madany, Pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020 pukul 17.15 WIB, di Ma’had al-Madany

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Faruq sebagai pengajar *taklim* Bahasa Arab, Pada hari Jumat, 21 Februari 2020 pukul 07.30 WIB, di ruang kurikulum MTsN 1 Malang

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Ali Ridho sebagai pengajar *taklim* IPA, Pada hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 20.25 WIB, di Ma’had al-Madany

Hal serupa diungkapkan oleh Novalia Arshanti salah satu santri ma'had ketika pelaksanaan pelaksanaan program ma'had salah satu kendala yang dihadapi yaitu dia merasa terganggu dengan teman-temannya yang ramai tidak mendengarkan penjelasan gurunya, dia menjelaskan bahwa:

“Kadang bingung mengatur waktu hafalan, hafalannya harus hari ini padahal besok tryout dan lain sebagainya. Ketika mengikuti *taklim* temen-temennya rame jadi gak ngedengerin gurunya.”<sup>110</sup>

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 18.30 WIB ketika melaksanakan saah satu program ma'had yaitu *muhadarah amma* terlihat bahwa:

Banyak santri yang telat khususnya santri putra, bermalas-malasan ketika mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu juga ramai sendiri dan sibuk dengan urusan masing-masing seperti mengerjakan PR, membaca novel, berbincang dengan temannya dan lain sebagainya.<sup>111</sup>

Jadi kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan program ma'had lebih dominan dikarenakan faktor internal dari dalam diri santri sendiri. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Fauzi bahwa motivasi santri rendah sehingga ketika mengikuti kegiatan sering malas-malasan hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti yang menggambarkan bahwa ketika kegiatan di mulai terdapat beberapa anak yang terlambat dan bermalas-malasan. Selain itu seperti yang disampaikan oleh ustadz Ali Ridho bahwa saat pembelajaran berlangsung mereka sering rame sendiri.

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Novalia Arshanti santri tahfidz kelas 9, Pada hari Jumat, 20 Februari 2020 pukul 17.32 WIB, di masjid al-Fajr MTsN 1 Malang

<sup>111</sup> Hasil pengamatan, Pada hari Sabrtu, 22 Februari 2020 pukul 18.30 WIB, di masjid al-Fajr MTsN 1 Malang

Ada juga dalam kenyataannya ketika mereka mengikuti kegiatan banyak santri terutama santri putri yang sibuk dengan urusan masing-masing seperti mengerjakan PR, membaca novel, dan tidur hal ini sesuai dengan observasi yang dilakuakn peneliti. Sehingga fenomena ini memperlihatkan bahwa kendala yang ada itu berasal dari dalam diri santri. Namun ada juga kendala eksternal seperti ustadz ustadzahnya jarang masuk dan tidak ada konfirmasi sehingga diperlukan pengkondisian. Selain itu, dikarenakan banyaknya kegiatan yang dilakukan dari ba'da shubuh sampai malam hari tidak jarang santri kurang istirahat sehingga manajemen waktu diperlukan agar mereka bisa mengikuti kegiatan dengan maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri telah memenuhi tiga unsur penting yaitu 1) adanya program yang dijalankan, 2) Santri sebagai sekelompok orang yang menjadi sasaran dari pelaksanaan program tersebut, 3) ustadz dan ustadzah serta kepala ma'had yang mengatur jalannya program. Dalam proses pelaksanaan program *taklim madrasy* baik IPA, Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sebagai penunjang prestasi akademik santri para pengajar menggunakan beberapa cara yaitu: *Pertama*, pengajar menjelaskan materi yang ditanyakan santri dan materi yang akan diajarkan di madrasah pada pertemuan mendatang hal ini dilakukan sebagai langkah untuk mempersiapkan santri dalam memahami materi yang akan diajarkan di madrasah sehingga ketika di madrasah santri tidak merasa kesulitan. *Kedua*, mengerjakan PR dari madrasah secara

bersama-sama sehingga hal ini dapat memudahkan santri dalam menyelesaikan tugas atau PR yang diberikan di madrasah. *Ketiga*, membahas kisi-kisi ujian ketika santri akan menghadapi ujian. Oleh karena itu santri merasa terbantu dengan pelaksanaan program Ma'had al-Madany terutama pada *taklim madrasy*. Dalam rangka mengoptimalkan prestasi akademik santri di madrasah, pihak Ma'had al-Madany juga bekerjasama dengan guru MTsN 1 Malang untuk memberikan pembinaan persiapan PTS dan PAS kepada seluruh santri. jadi secara umum implementasi program Ma'had al-Madany sudah menunjang prestasi akademik santri. dalam kaitannya terhadap pelaksanaan *taklim ma'hady* pengajar melatih santri bagaimana cara mengkaji dan membaca kitab kuning, nahwu shorof dan juga makna dari apa yang ada dalam kitab tersebut.

### **3. Dampak Implementasi Program Ma'had al-Madany sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri di MTsN 1 Malang**

Dalam pelaksanaan suatu program tentu memiliki dampak yang menunjukkan berhasil atau tidaknya program tersebut dijalankan. Dampak tersebut dirasakan oleh individu atau sekelompok orang yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan program. Untuk pelaksanaan program Ma'had al-Madany sasaran utamanya adalah santri, sehingga berhasil atau tidaknya program ma'had yang dilaksanakan bergantung pada *value* yang didapatkan dan keadaan yang dirasakan santri.

Seperti yang dikatakan oleh Novalia Arshanti sebagai santri tahfidz terkait dampak yang dirasakan dari pelaksanaan program ma'had sebagai penunjang prestasi akademiknya sebagai berikut:

“Untuk dampaknya sendiri alhamdulillah prestasi akademik ku di sekolah biasa-biasa aja, jadi tergantung diri sendiri kalo belajarnya rajin ya bisa, tapi membantu sih. Terkait menunjang prestasi akademik ya bisa, kalo itu sih tergantung dari niatnya masing-masing ya kalo anaknya rajin ya bisa. Kalo akademik alhamdulillah kalo disekolah belum dipelajari di ma'had udah jadi membantu sekali. Kalo pas PTS dan PAS juga kita mendapatkan pembinaan tambahan dari guru MTs yang bekerjasama dengan ma'had, jadi sangat terbantu banget.”<sup>112</sup>

Sejalan dengan Arshanti, ketua OSAMA Pasha Halabi Ikhsanal Haq juga mengatakan sebagai berikut:

“biasanya kita dapet PR di sekolah nah itu nanti kita pelajari bareng-bareng pas *taklim*, selain PR kita juga diajari materi-materi selanjutnya hampir sama kayak bimbel gitu lah. Untuk sebagai penunjang prestasi akademik di sekolah ya lumayan sih selebihnya ya biasa. Kalo bisa dipersen itu ya masih 60%-70% keberhasilan pelaksanaan program ma'had sebagai penunjang prestasi akademik santri soalnya banyak anak-anak yang tidak ikut *taklim*.”<sup>113</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Muhammad Raihan Akbar santri yang mendapatkan juara 3 pada olimpiade IPA tahun 2020, terkait dampak pelaksanaan program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri, dia mengatakan sebagai berikut:

“ ya yang pasti nambah ilmu akademik, kadang kita sebagai santri juga dapet pelajaran non akademik dari guru lewat cerita kehidupan masa lalu beliau atau cerita kehidupan teman beliau. Untuk pelaksanaannya programnya sendiri sebagai penunjang prestasi akademik santri terutama *taklim* sebenarnya sangat membantu tapi belum sepenuhnya karena kadang gurunya gak dateng jadi kosong.

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Novalia Arshanti santri tahfidz kelas 9, Pada hari Jumat, 20 Februari 2020 pukul 17.32 WIB, di masjid al-Fajr MTsN 1 Malang

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Pasha Halabi Ikhsanal Haq sebagai ketua OSAMA kelas 8, Pada hari Minggu, 23 Februari 2020 pukul 20.33 WIB, di ruang kelas 7C

Dan program yang sangat membantu sekali itu bimbingan pas mau PTS dan PAS mbak soalnya dibimbing langsung oleh guru MTs yang membuat soal, ini juga masuk program ma'had karena ma'hadnya telah bekerjasama dengan guru MTs. Ini sih mbk sangat membantu sekali. Selain itu, santri ma'had juga banyak yang mendapatkan juara pada perlombaan olimpiade mbak.”<sup>114</sup>

Tidak jauh berbeda dengan Regan Ahmad Zakarian sebagai santri yang unggul di madrasah yang merasakan dampak implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri telah mampu menunjang prestasi akademiknya, seperti yang dikatakannya sebagai berikut:

“kalo bagi saya itu dampaknya saya jadi lebih paham materi-materi akademik yang diajarkan di sekolah dan yang paling kerasa buat saya itu nilai-nilai PTS dan PAS yang menurut saya memuaskan karena selain dari program *taklim madrasy* ada juga program pembinaan untuk persiapan UTS sama PAS, program ini dilakukan oleh semua santri dari kelas 7, 8, 9 buat menghadapi UTS dan UAS yang pembinanya berasal dari guru-guru MTs yang telah bekerjasama dengan ma'had. Karena pengajarnya itu guru-guru MTs kita jadi lebih paham dalam mempelajari materi-materinya khususnya karean kita bahas kisi-kisi ujian dengan gurunya langsung, menurut saya pembinaan ini yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi akademik saya khususnya nilai UTS dan UAS. Jadi untuk program ma'had yang berkaitan dengan akademik menurut saya itu sudah menunjang prestasi akademik. Apalagi banyak santri ma'had yang juga mengikuti perlombaan seperti OSN, KSM, dan olimpiade lainnya dan banyak dari mereka yang mendapatkan juara. Selain itu, banyak santri yang unggul di kelas.”<sup>115</sup>

Lebih lanjut Regan menjelaskan bahwa menurutnya yang lebih menunjang lagi dalam prestasi akademiknya itu bimbingan belajar atau les privat yang mana gurunya berasal dari luar atau lembaga bimbingan

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Raihan Akbar sebagai santri yang mendapatkan juara 3 pada olimpiade IPA, Pada hari Kamis, 26 Maret 2020 pukul 13.08 WIB, Via whatsapp

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Regan Ahmad Zakarian sebagai santri yang unggul di kelas 9, Pada hari Selasa, 24 Maret 2020 pukul 18.51 WIB, Via whatsapp

belajar luar yang telah bekerjasama dengan orang tua santri masing-masing dan ma'had. Akan tetapi bimbingan belajar privat ini tidak wajib bagi semua santri, hanya yang menginginkan saja. Kepala Ma'had al-Madany juga mengatakan bahwa:

“...banyak yang unggul andaikan itu dirangking ya tapi kan sekarang tidak ada rangking, jadi anak-anak kami ada yang masuk di program unggulan tapi regular jadi regular itu ada lima kelas nah ini ada dua kelas yang unggulan regular kemudian ada kelas unggulan MTs yaitu kelas olimpiade ini juga banyak anak ma'had, kelas bilingual anak ma'had juga ada, program unggulan tahfidz anak ma'had juga ada. dan alhamdulillah terbukti anak kita kemarin KSM juara 1 di nasionalnya kemudian pernah ada gara-gara juara Fisika OSN di tingkat nasional itu kemudian dijarang oleh Kemendiknas akhirnya dibina, di uji lagi sampai mengerucut dan alhamdulillah satu-satunya madrasah yang lolos seleksi untuk tingkat nasional ini MTsN 1 Malang yang anaknya juga santri Ma'had al-Madany dulu di Belanda dapat medali perak.<sup>116</sup>

Jadi, selain lebih memahami materi yang akan diajarkan di madrasah, santri juga sangat terbantu dalam menghadapi perlombaan olimpiade yang di ikuti, hal ini dibuktikan dengan hasil pencapaian kejuaraan yang diperoleh.

Selanjutnya Sheva salah satu santri ma'had juga menjelaskan dampak yang dirasakan terhadap implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademiknya sebagai berikut:

“yang awalnya penjelasan di sekolah gak paham, bisa paham pas dijelaskan lagi di ma'had. Alhamdulillah nilai rapor banyak yang A meskipun aku juga gak ikutbimbel privat.”<sup>117</sup>

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Fauzi sebagai Kepala Ma'had al-Madany, Pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020 pukul 17.15 WIB, di Ma'had al-Madany

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Sheva sebagai santri yang tidak mengikuti bimbel privat, Pada hari Sabtu, 28 Maret 2020 pukul 19.08 WIB, Via whatsapp

Jadi, dapat diketahui bahwa meskipun Sheva sebagai salah satu santri yang tidak mengikuti bimbingan belajar privat akan tetapi dia merasa terbantu dengan adanya pelaksanaan program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri yang dibuktikan dengan nilai rapornya banyak yang mendapatkan A. Sehingga program ma'had yang dijalankan sudah mampu menunjang prestasi akademik santri walaupun santri tersebut tidak mengikuti bimbingan belajar privat.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dampak implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri masih seputar persoalan individu masing-masing. Namun secara umum, mereka mengatakan bahwa dengan adanya program ma'had tersebut terutama yang berkaitan dengan akademik yaitu *taklim* madrasyy mereka lebih terbantu dalam memahami pelajaran dimadrasah maupun yang diajarkan waktu *taklim*, dan mereka juga terbantu ketika mendapat PR dari madrasah maka di *taklim* akan dibahas bersama-sama. Selain itu yang sangat berkontribusi dalam menunjang prestasi akademik mereka yaitu program pembinaan persiapan PTS dan PAS yang dibimbing oleh guru MTsN 1 Malang yang telah bekerjasama dengan Ma'had al-Madany. Mereka sangat terbantu akan adanya program ini, dengan adanya program ini nilai PTS dan PAS mereka memuaskan. Selain itu, banyak santri Ma'had al-Madany yang mendapat juara ketika mengikuti olimpiade.

Selain dampak dari program *taklim madrasyy* sebagai penunjang prestasi akademik santri di madrasah, santri juga merasakan dampak dari

adanya *taklim ma'hady* yang berupa kajian kitab-kitab klasik (kitab kuning). Mereka mengatakan bahwa dengan adanya *taklim ma'hady* tersebut mereka lebih mengerti tentang cara membaca kitab beserta maknanya. Selain itu mereka juga dapat meningkatkan ilmu agama mereka dengan mengikuti *taklim ma'hady* ini karena kitab yang dikaji meliputi fikih, akhlak, akidah dan lain sebagainya sehingga mereka lebih mengerti dan paham akan ilmu agama karena ketika di madrasah mereka sudah diajari dan di ma'had lebih diberi penguatan lagi. Seperti yang dikatakan oleh santri tahfidz sebagai berikut:

“dengan adanya *taklim ma'hady* itu saya lebih tau dan paham tentang materi yang dibahas, misalkan di sekolah kita ada mata pelajaran akidah akhlak membahas tentang zuhud nah disini kita juga diajari lagi jadi lebih kaya penekanan gitu deh mbk. Tapi kadang temen-temennya rame sendiri gak perhatiin gurunya jadi kita gak fokus dengerin guru gara-gara temennya rame.”<sup>118</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ketua Osama bahwa dengan adanya *taklim ma'hady* ini dia bisa membaca kitab kuning beserta maknanya, yang sebelumnya tidak pernah mengaji kitab kuning ketika di ma'had ada program *taklim ma'hady* ini membuat dia lebih bisa daripada sebelumnya. Seperti yang diungkapkannya sebagai berikut:

“untuk *taklim ma'hady* sendiri ya saya lebih mengerti bagaimana cara membaca kitab beserta maknanya soalnya dulu pas belum masuk ma'had saya belum pernah belajar membaca kitab.”<sup>119</sup>

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Novalia Arshanti santri tahfidz kelas 9, Pada hari Jumat, 20 Februari 2020 pukul 17.32 WIB, di masjid al-Fajr MTsN 1 Malang

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Pasha Halabi Ikhsanal Haq sebagai ketua OSAMA kelas 8, Pada hari Minggu, 23 Februari 2020 pukul 20.33 WIB, di ruang kelas 7C

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dampak yang dirasakan santri dengan adanya *taklim ma'hady* yang sebelumnya tidak pernah belajar membaca kitab jadi bisa karena tidak semua santri Ma'had al-Madany pernah mondok sebelumnya. Selain itu *taklim ma'hady* juga sebagai penguatan dalam memahami ilmu agama yang diajarkan di madrasah. Sehingga santri lebih mendalami akan materi tentang ilmu agama.

Terkait dengan tingkat keberhasilan implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri dirasa masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya kedisiplinan pengajar, seperti yang dikatakan oleh Muhammad Raihan Akbar bahwa tidak jarang kelas kosong karena pengajarnya tidak datang dan hal tersebut tidak ada konfirmasi sebelumnya sehingga mereka belajar sendiri. Selain itu, faktor inter dari santri sendiri juga mengakibatkan kurang optimalnya keberhasilan implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri, seperti yang disampaikan oleh Pasha Halabi Ikhsanal Haq bahwa masih banyak santri yang tidak mengikuti *taklim*. Hal yang sama diungkapkan oleh Regan Ahmad Zakarian sebagai berikut:

“ya mbak dalam pandangan saya sih sudah berhasil, tapi mungkin kedisiplinan gurunya dalam mengisi *taklim* harus ditingkatkan lagi soalnya beberapa guru ada yang sering nggak hadir pas jam *taklim* ini saya rasakan pas kelas 8, 9 dan sering gak ada konfirmasi mbak. Dan masa-masa kelas 9 ini juga para santri sudah banyak yang

males melakukan *taklim*, banyak yang molor atau bahkan ada beberapa santri nggak ikut *taklim*.”<sup>120</sup>

Senada dengan Sheva salah satu santri ma’had mengatakan bahwa:

“menurut ku berhasil buktinya nilai raport jadi lebih baik daripada pas SD, pas SD gak pernah ikut bimbel juga dan sekarang juga gak ikut bimbel privat.”<sup>121</sup>

Dari hasil wawancara dengan beberapa santri tersebut dapat diketahui bahwa tingkat keberhasilan dari implementasi program Ma’had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik sudah berhasil namun belum sepenuhnya seperti yang diungkapkan sebelumnya oleh ustadz Fauzi sebagai Kepala Ma’had al-Madany. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor. *Pertama*, tingkat kedisiplinan guru dalam mengajar masih kurang, karena kadang-kadang guru tidak masuk kelas dan tidak ada konfirmasi sebelumnya hal ini mengakibatkan mereka arus belajar secara mandiri, ini. *Kedua*, motivasi santri yang rendah dalam mengikuti program ma’had terutama *taklim madrasy*, banyak santri yang telat masuk kelas bahkan ada beberapa santri yang tidak mengikuti *taklim*. Oleh sebab itu diperlukan adanya penertiban terhadap santri yang tidak mengikuti *taklim* dan peningkatan kedisiplinan pengajar sehingga implementasi program Ma’had al-Madany dapat menunjang prestasi akademik santri secara penuh. Meskipun kenyataan dilapangan banyak santri yang unggul di kelas dan mendapatkan juara diberbagai kompetisi akademik. Akan tetapi

<sup>120</sup> *Ibid.*,

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Sheva sebagai santri yang tidak mengikuti bimbel privat, Pada hari Sabtu, 28 Maret 2020 pukul 19.08 WIB, Via whatsapp

diperlukan peningkatan dari segi kedisiplinan semua pihak agar *output* yang dihasilkan lebih memuaskan lagi.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Latar Belakang dan Jenis Program Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang**

Pada era modernisasi ini dalam tatanan pendidikan tidak hanya berkembang lembaga pendidikan formal dalam bidang ilmu umum namun juga bermunculan lembaga pendidikan keagamaan yang memang di desain untuk mengajarkan dan mengembangkan ilmu agama yang dimiliki individu namun juga tidak terlepas dari ilmu umum yang harus dimiliki seorang individu sebagai generasi bangsa yang beradab, berakhlakul karimah dan berwawasan luas. Sehingga pengembangan ilmu umum dan ilmu agama berjalan beriringan.

Hal ini terlihat pada lembaga pendidikan formal madrasah yang mendirikan lembaga pendidikan keagamaan pondok pesantren yang menjadi komplemen dalam menunjang pembelajaran di madrasah. Pada era yang semakin berkembang ini pondok pesantren tidak hanya menjadi pusat pengembangan ilmu agama saja namun juga pengembangan ilmu umum, jadi program yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada proses keagamaan saja atau ilmu agama saja namun juga ilmu umum agar santri memiliki profesionalisme yang utuh dalam ranah ilmu pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pendirian pondok pesantren dengan menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum merupakan aplikasi sebuah visi yang menyatakan bahwa mencari ilmu tidak hanya

berkorelasi dengan kewajiban sebagai muslimin namun juga terkait dengan prestasi akademik yang dapat dijadikan bekal untuk menghadapi dunia kerja.<sup>122</sup>

Hal serupa juga terlihat pada Ma'had al-Madany sebagai lembaga keagamaan yang berdiri di dalam MTsN 1 Malang yang mana program Ma'had al-Madany tidak hanya berorientasi pada ilmu keagamaan saja namun juga ilmu umum untuk menunjang pembelajaran santri di madrasah sehingga diharapkan santri dapat bersaing dengan peserta didik lainnya ketika pembelajaran di madrasah. Hal tersebut sesuai dengan latar belakang terbentuknya program Ma'had al-Madany ini dikarenakan adanya visi yang ingin dicapai yaitu terwujudnya santri Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang yang berkualitas unggul di bidang Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS). Sehingga Ma'had al-Madany tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang mentransfer ilmu agama saja namun juga memberikan pembinaan ilmu umum. M. Dian Nafi' menjelaskan bahwa tugas utama dari pondok pesantren itu sebagai lembaga pendidikan. Apabila terdapat lembaga pendidikan islam yang bertugas tidak hanya dalam bimbingan ilmu agama saja atau kerohanian, namun juga keilmuan, pelatihan, dan pengembanagan masyarakat maka itulah pondok pesantren.<sup>123</sup> Dari pendapat tersebut dapat dilihat bahwa Ma'had al-Madany tidak hanya bertugas sebagai lembaga keagamaan atau kerohanian namun juga pada bidang keilmuan umum

---

<sup>122</sup> Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 86

<sup>123</sup> M. Dian Nafi', dkk, *Praxis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institute for Training and Development Am-herst, 2007), hlm. 11

dan kepelatihan sesuai dengan visi yang mendasari terbentuknya program Ma'had al-Madany tersebut.

Berdasarkan visi Ma'had al-Madany yang dijadikan dasar dalam terbentuknya program-program Ma'had al-Madany tersebut dapat diketahui bahwa program Ma'had al-Madany menkolaborasikan antara program pondok pesantren salafiyah dengan program pondok pesantren modern yang mana kajian kitab-kitab klasik (kitab kuning) berjalan dengan baik dan pembinaan ilmu pengetahuan umum juga berjalan dengan baik. Program-program Ma'had al-Madany meliputi: 1) *Taklim Ma'hady* berupa kajian kitab-kitab klasik (kitab kuning), 2) *Taklim Madrasy* berupa pembinaan mata pelajaran umum meliputi Matematika, IPA, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, pembinaan PTS dan PAS, pembinaan UN dan UAMBN, 3) Bimbingan 2 bahasa Asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, 4) Bimbingan Tatril dan Tahfidz, 5) Pembinaan Ubudiyah, 6) Penanaman kedisiplinan, 7) Kesenian.

Adapun jenis-jenis pondok pesantren terbagi menjadi 3 yaitu 1) Pondok pesantren Salafiyah yaitu pondok pesantren yang menjalankan pendidikan dengan cara tradisional dan melestarikan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning), 2) Pondok pesantren Khalafiyah (Asriyah) yaitu pondok pesantren yang melaksanakan kegiatan pendidikan dengan sistem modern dan juga melalui pendidikan formal, 3) Pondok pesantren campuran yaitu pondok pesantren yang menggabungkan pembelajaran pondok pesantren salafiyah dan

pondok pesantren khalafiyah (modern).<sup>124</sup> Berdasarkan jenis-jenis pondok pesantren yang ada dapat diketahui bahwa Ma'had al-Madany termasuk pondok pesantren campuran karena programnya dibentuk dengan menggabungkan antara program pondok pesantren salafiyah dengan pondok pesantren modern (khalafiyah).

Soedjatmoko, Rektor Universitas PBB di Jepang pada sebuah acara yang diadakan oleh Keluarga Besar Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru pada tanggal 3 Juni 2017 mengatakan bahwa sistem pendidikan yang menamai dirinya sebagai sekolah internasional setidaknya mengadopsi dari tiga hal berikut: *pertama*, sistem *boarding school*, asrama ataupun ma'had yang sering dijuluki pondok pesantren. *Kedua*, pembiasaan dalam berbahasa Internasional yakni bahasa Inggris dan bahasa Arab yang umumnya diaplikasikan untuk melatih kecakapan santri yang tinggal di ma'had. *Ketiga*, mempunyai karakter khusus atau ciri khusus berupa keterampilan atau pengembangan diri.<sup>125</sup>

Berdasarkan Soedjatmoko tersebut dapat dikatakan bahwa program Ma'had al-Madany merupakan: 1) Ma'had al-Madany sebagai lembaga keagamaan tentu memiliki asrama untuk tempat tinggal santri. 2) dalam pembentukan programnya juga melibatkan pembinaan dua bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. 3) Ma'had al-Madany juga membekali santri dengan berbagai keterampilan seperti mempersiapkan santri untuk menjadi MC,

---

<sup>124</sup> Ahmad Syah Mas'ud, *Sistem Pendidikan Salafiyah Ditengah Modernisasi Studi Kasus Pondok Pesantren az-Ziyadah, Tanah 80, Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

<sup>125</sup> Imuss, "Pondok Pesantren Sistem Pendidikan Terbaik di Zaman Modern", (7 Juni 2017), dikutip dari <https://riau.kemenag.go.id/berita/498389/Pondok-Pesantren-Sistem-Pendidikan-Terbaik-di-Zaman-Modern>

khitobah, da'i dan lain sebagainya melalui program kesenian yang diadakan setiap dua minggu sekali pada hari Sabtu. Hal ini sesuai dengan penjelasan Soedjatmoko bahwa Ma'had al-Madany layak dinamai sebagai lembaga internasional dengan menjalankan program-program yang dibentuk sesuai dengan visi yang dijadikan alasan fundamental terbentuknya program-program Ma'had al-Madany.

## 2. Implementasi Program Ma'had al-Madany sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri di MTsN 1 Malang

Implementasi merupakan tindakan dari sebuah rancangan yang telah dibentuk dan disusun secara sistematis dan terperinci, implementasi ini dijalankan setelah adanya perencanaan yang matang dan sebagai upaya perluasan aktivitas yang saling berkaitan satu sama lain.<sup>126</sup>

Begitu juga dengan Ma'had al-Madany setelah program-program dibentuk dan ditetapkan maka program tersebut diimplementasikan untuk mewujudkan visi yang akan dicapai. Implementasi program Ma'had al-Madany disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun oleh Kepala Ma'had al-Madany beserta bagian pengajaran. Sehingga pelaksanaan antara program satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan jadwal masing-masing. Terdapat program harian seperti *taklim ma'hady* dan *taklim madrasy*, ada juga program mingguan seperti *muhadarah amma* dan kesenian, dan terdapat pula program tahunan yaitu penerimaan santri baru (PSB) dan *milad* Ma'had al-Madany. Akan tetapi

---

<sup>126</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 70

yang menjadi *core* program Ma'had al-Madany yaitu program *taklim madrasy* dan *taklim ma'hady*. Berikut implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri.

1) *Taklim Madrasy*

*Taklim madrasy* merupakan pembinaan dalam lingkup ilmu pengetahuan umum yang meliputi Matematika, IPA, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, termasuk juga pembinaan dalam persiapan PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). *Taklim madrasy* memang dibentuk sebagai komplemen atau membantu santri dalam pembelajaran di madrasah. Sehingga program yang dapat menunjang prestasi akademik santri adalah *taklim madrasy*. *Taklim* ini dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat kecuali hari Kamis setelah sholat Mahghrib sampai jam delapan malam. Agar dapat menunjang prestasi akademik santri maka dalam proses pelaksanaannya tergantung pengajar masing-masing bagaimana pengajar menerapkan strategi yang digunakan agar pembelajaran yang dilakukan dapat membantu memperbaiki prestasi akademik santri di madrasah. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan secara umum pengajar satu dengan yang lain dalam pelaksanaan *taklim madrasy* menggunakan cara yang sama yaitu, 1) pengajar menjelaskan materi yang ditanyakan santri dan materi yang akan diajarkan di madrasah pada pertemuan mendatang hal ini dilakukan sebagai langkah untuk mempersiapkan santri dalam memahami materi yang akan diajarkan di madrasah sehingga ketika di madrasah santri tidak merasa kesulitan. 2) mengerjakan PR dari madrasah secara bersama-sama sehingga hal ini dapat

memudahkan santri dalam menyelesaikan tugas atau PR yang diberikan di madrasah. 3) membahas kisi-kisi ujian ketika santri akan menghadapi ujian, hal ini dilakukan ketika santri masih belum paham.

Selanjutnya untuk mengoptimalkan prestasi akademik santri pihak Ma'had al-Madany berkoordinasi dengan para guru MTsN 1 Malang yang terkait untuk memberikan pembinaan kepada santri dalam menghadapi PTS dan PAS. Pembinaan ini dilaksanakan diluar jam sekolah dan hanya santri Ma'had al-Madany saja yang mengikuti. Dalam pelaksanaannya guru menjelaskan materi sesuai dengan kisi-kisi yang telah diberikan, kemudian guru memberikan contoh soal sesuai dengan kisi-kisi tersebut. Sehingga dengan begitu dapat memudahkan santri dalam mengerjakan soal PTS dan PAS. Dengan adanya pembinaan ini santri merasa terbantu dan nilai raport PTS dan PAS memperoleh nilai "A". Berdasarkan pedoman penilaian yang digunakan oleh MTsN 1 Malang bahwa "A" adalah rentang nilai 90 sampai 100, "B" adalah rentang nilai 80 sampai 89, "C" adalah rentang nilai 70 sampai 79, "D" adalah rentang nilai 0 sampai 69.

Muhibbin Syah juga memberikan patokan bahwa acuan penentu untuk mengetahui pencapaian prestasi akademik siswa disimbolkan dengan huruf dan tingkatan nilai dalam penentuan batas minimal prestasi akademik. Huruf "A" digunakan sebagai simbol untuk rentang nilai 80 sampai 100 dengan predikat sangat baik. Huruf "B" digunakan sebagai simbol untuk rentang nilai 70 sampai 79 dengan predikat baik. Huruf "C" digunakan sebagai simbol untuk rentang nilai 60 sampai 69 dengan predikat cukup baik. Huruf "D" digunakan

sebagai simbol untuk rentang nilai 50 sampai 59 dengan predikat kurang. Dan huruf “E” digunakan sebagai simbol untuk rentang nilai 0 sampai 49 dengan predikat gagal.<sup>127</sup> Sehingga dapat diketahui bahwa nilai raport santri sangat baik. Selain itu santri Ma’had al-Madany juga sering mengikuti kejuaraan olimpiade baik tingkat regional, nasional maupun internasional dan tidak jarang mereka ikut menyumbangkan medali kepada MTsN 1 Malang. Hal ini berdasarkan dokumen perolehan kejuaraan dalam berbagai event yang diikuti santri Ma’had al-Madany.

## 2) *Taklim Ma’hady*

*Taklim ma’hady* merupakan *core* program kedua yang berkaitan dengan kajian kitab-kitab Islam Klasik (kitab kuning) meliputi kajian Kitab seperti Kitab Aqidatul Awam, Safinatun Najah, Fikih Sholat, Hidayatush Shibyan, Ta’limul Muta’allim, Al-Arba’in An-Nawawiyah, Sulamut Taufiq, Nashaihul ‘Ibad, Taisirul Khallaq. *Taklim ma’hady* dilaksanakan setiap hari Senin –Jumat kecuali hari Kamis di masjid al-Fajr setelah sholat Maghrib. Dalam pelaksanaannya pengajar membacakan kitab beserta artinya kemudian ditirukan oleh santri kemudian pengajar menjelaskan kandungan dari kitab tersebut. *Taklim ma’hady* ini di desian agar santri dapat menguasai teks-teks keagamaan langsung dari sumbernya dan terbiasa membaca kitab kuning. *Taklim ma’hady* ini kembalinya ke ma’had bukan madrasah. Karena Ma’had al-Madany sebagai

---

<sup>127</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 150-151

lembaga keagamaan harus ada komponen yang menandakan sebagai ma'had yaitu salah satunya kajian kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning).

Menurut Abdullah Syukur, dalam proses pelaksanaan suatu program setidaknya melibatkan tiga unsur penting dan mutlak yaitu, 1) adanya program atau kebijaksanaan yang dilaksanakan, 2) adanya sekelompok orang yang menjadi sasaran dan manfaat dari program tersebut, 3) adanya pelaksana baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.<sup>128</sup>

Berdasarkan pendapat Abdullah Syukur, implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri telah melibatkan tiga unsur penting sebagaimana berikut:

- 1) Adanya *taklim madrasy* dan *taklim ma'hady* yang merupakan *core* program dari Ma'had al-Madany, pembinaan tartil dan tahfidz, pembinaan dua bahasa asing, pembinaan ubudiyah, kedisiplinan dan kesenian sebagai program yang dilaksanakan.
- 2) Santri Ma'had al-Madany sebagai sasaran dari pelaksanaan programnya, kemudian prestasi akademik santri mengalami peningkatan, kemampuan baca dan pemahaman santri terhadap kitab-kitab Islam klasik cukup baik, tingkat kedisiplinan santri meningkat sebagai bentuk manfaat dari adanya program yang dijalankan Ma'had al-Madany.

---

<sup>128</sup> Muhammad Hafidz, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017

- 3) Pimpinan Ma'had Al-Madany yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program sekaligus sebagai pengawas dalam proses pelaksanaan program Ma'had al-Madany.

Selanjutnya sebagai lembaga keagamaan layaknya pondok pesantren maka Ma'had al-Madany harus memiliki komponen-komponen pondok pesantren seperti yang dijelaskan Abdullah Aly bahwa terdapat lima komponen pondok pesantren yaitu, 1) pondok yang dijadikan sebagai tempat tinggal santri, 2) masjid sebagai tempat ibadah dan berlangsungnya kegiatan keagamaan, 3) pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai upaya pondok pesantren dalam menjaga dan menyalurkan referensi Islam klasik, 4) santri merupakan peserta didik yang mengenyam pendidikan dan memperdalam ilmu agama di pondok pesantren, 5) Kyai yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap kebijakan pondok pesantren.<sup>129</sup>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Ma'had al-Madany telah memenuhi komponen-komponen tersebut meliputi: 1) terdapat asrama yang dijadikan tempat tinggal santri, 2) masjid al-Fajr sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan serta proses pembelajaran *taklim ma'hady*, 3) pengajaran kitab-kitab Islam klasik telah dilaksanakan yaitu Kitab seperti Kitab Aqidatul Awam, Safinatun Najah, Fikih Sholat, Hidayatush Shibyan, Ta'limul Muta'allim, Al-Arba'in An-Nawawiyah, Sulamut Taufiq, Nashaihul 'Ibad, Taisirul Khallaq, 4) santri yaitu peserta didik yang tinggal di ma'had dan memperdalam ilmu

---

<sup>129</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren (Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Assalaam Surakarta)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 159

agama di ma'had, 5) kepala ma'had (mudir) yang bertanggung jawab serta pengawas dalam pelaksanaan program Ma'had al-Madany.

Dalam implementasi suatu program tentu terdapat kendala yang dihadapi oleh pihak yang terlibat yang mengakibatkan tujuan yang diharapkan belum tercapai secara maksimal. Adapaun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program dalam mempengaruhi prestasi akademik siswa dikarenakan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Mulyasa mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya implementasi program untuk mencapai tujuan yang diharapkan meliputi:

- 1) Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis berupa intelegensi, minat, bakat motivasi, dan sikap.
- 2) Faktor eksternal yaitu berasal dari luar meliputi lingkungan sosial berupa keluarga, warga sekolah, masyarakat dan juga teman, kemudian lingkungan non-sosial berupa bangunan sekolah, letak geografis, media dan alat pembelajaran, dan yang terakhir dikarenakan keefektifan pendekatan belajar yang digunakan.<sup>130</sup>

Sesuai dengan pendapat Mulyasa kendala yang dihadapi dalam implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor internal. Adapun faktor internal yaitu motivasi santri dalam mengikuti program Ma'had al-Madany rendah hal ini ditunjukkan dengan sering telatnya santri ketika

---

<sup>130</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 192

mengikuti kegiatan, kemudian ketika berlangsungnya kegiatan terdapat beberapa santri yang tidak memperhatikan dan cenderung sibuk dengan urusan masing-masing seperti mengerjakan tugas lain, membaca novel maupun berbincang dengan temannya. Selanjutnya pemikiran santri yang menganggap bahwa Ma'had al-Madany adalah kos-kosan sebagai tempat tidur saja. Kemudian untuk faktor internalnya dikarenakan dari pengajarnya sendiri, terkadang terdapat miskomunikasi dari pengajar yang tidak hadir namun tidak konfirmasi dulu sebelumnya sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak berjalan secara maksimal. Dari kendala yang dihadapi pihak Ma'had al-Madany terus berupaya melakukan perbaikan dengan cara memberikan dukungan kepada santri, memotivasi santri agar rajin dan tidak malas mengikuti program ma'had, selanjutnya pihak Ma'had al-Madany juga memberikan pengarahan kepada pengajar agar memberikan informasi dulu ketika tidak bisa hadir.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat keberhasilan implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri sudah menunjukkan *output* yang bagus dibuktikan dengan banyaknya santri yang mendapatkan juara dalam olimpiade akademik baik tingkat regional, nasional maupun internasional. Selain itu banyak santri yang masuk pada kelas unggulan baik kelas unggulan olimpiade, bilingual maupun kelas unggulan tahfidz dan mereka banyak yang unggul ketika di kelas. Akan tetapi kepala Ma'had al-Madany masih belum cukup puas akan keberhasilan

implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri oleh karena itu diperlukan perbaikan secara *continue*.

### **3. Dampak Implementasi Program Ma'had al-Madany sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri di MTsN 1 Malang**

Dampak merupakan akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan suatu program ataupun kebijakan yang dijalankan. Dampak timbul karena adanya program yang dilaksanakan oleh pihak tertentu dengan sasaran yang menjadi target untuk mengukur capaian dari program tersebut. Dalam hal ini dampak implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri tentu dirasakan oleh sasaran yang menjadi target yaitu santri Ma'had al-Madany. Dampak yang dirasakan santri terkait pelaksanaan program ma'had sebagai penunjang prestasi akademik mereka masih seputar persoalan masing-masing dan tergantung kecerdasan masing-masing.

Seperti yang dikatakan M. Ngalim Purwanta bahwa terdapat faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik santri salah satunya yaitu intelegensi yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian prestasi akademik siswa karena intelegensi atau daya berpikir anak memang berbeda-beda sehingga pencapaian prestasi akademik siswa tergantung intelegensi masing-masing individu. Kemudian motivasi diri individu dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Motivasi merupakan dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang bersifat efektif akan menghasilkan reaksi

positif terhadap pelaksanaan suatu program sehingga akan menghasilkan prestasi akademik yang baik pula.<sup>131</sup>

Sesuai dengan pendapat M. Ngalim Purwanta bahwa dampak yang dirasakan santri terkait implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri tergantung dari individu masing-masing. Karena faktanya di lapangan tingkat intelegensi santri memang berbeda-beda dan motivasi santri dalam mengikuti program ma'had juga tidak sama. Hal ini tentu berdampak juga pada prestasi akademik santri yang dicapai. Akan tetapi secara umum berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dampak yang dirasakan santri dengan adanya pelaksanaan program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri terutama *taklim madrasy* sangat berkontribusi membantu mereka dalam menghadapi pembelajaran di madrasah. Mereka mengatakan bahwa dengan adanya *taklim madrasy* mempermudah pemahaman materi yang akan diajarkan di madrasah keesokan harinya, selain itu mereka juga sangat terbantu ketika mendapat tugas atau PR dari madrasah karena ketika waktu *taklim madrasy* tugas tersebut dibahas bersama-sama. Secara langsung hal ini akan membantu memperbaiki nilai santri di madrasah sehingga prestasi akademik santri dapat meningkat dan banyak dari santri ma'had yang unggul di kelas madrasah. Selain itu, banyak santri Ma'had al-Madany yang mendapat juara pada olimpiade ataupun kompetisi akademik.

---

<sup>131</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 52

Selain itu banyak dari santri yang mengatakan bahwa pembinaan persiapan PTS dan PAS ini juga termasuk program *taklim madrasy* sangat berpengaruh dan memberikan hasil yang nyata pada nilai raport mereka. Dengan adanya pembinaan ini yang dilakukan oleh guru MTsN 1 Malang yang telah bekerjasama dengan pihak Ma'had al-Madany, santri merasa terbantu sekali karena gurunya menjelaskan kisi-kisi dan contoh soal yang akan diujikan pada PTS dan PAS. Dengan adanya *taklim madrasy* ini nilai santri Ma'had al-Madany banyak yang "A", hal ini menandakan bahwa prestasi akademik santri di madrasah sangat baik.

Selain nilai raport di madrasah sangat baik, santri juga mengalami pencapaian dalam memahami dan membaca kitab-kitab Islam klasik. Yang sebelumnya belum bisa membaca kitab maka ketika santri tinggal di Ma'had al-Madany mereka menjadi bisa membaca kitab. Hal ini dikarenakan adanya program *taklim ma'hady* yang memang didesain agar santri mampu membaca dan memahami teks-teks Islam klasik beserta maknanya. Sehingga program Ma'had al-Madany tidak hanya memberikan dampak pada bidang keagamaan dan keislaman saja kepada santri namun juga dampak dalam bidang ilmu pengetahuan secara akademik karena Ma'had al-Madany mengkolaborasikan program pondok pesantren salafiyah dengan program pondok pesantren modern oleh karena itu santri mendapat ilmu agama dan juga ilmu umum untuk menunjang prestasi akademik di madrasah.

Selain *core* program yaitu *taklim madrasy* dan *taklim ma'hady* yang secara langsung memberikan dampak yang dapat terlihat kepada santri, program yang

lain tentu juga memberikan dampak kepada santri seperti santri rajin berjama'ah, rajin bangun pagi untuk melaksanakan sholat shubuh berjama'ah hal ini dikarenakan adanya program pembinaan ubudiyah. Selanjutnya program tartil dan tahfidz juga memberikan dampak yang sangat jelas kepada santri khususnya santri tahfidz. Dengan adanya program ini mereka lebih rajin dalam memelihara kitabullah Al-Qur'an dengan cara menghafal, setoran dan muraja'ah kepada ustadz dan ustadzah yang bertugas setiap hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan banyak santri tahfidz yang semula belum punya hafalan setelah mengikuti program tahfidz lebih rajin untuk menghafal. Selain itu santri tahfidz banyak yang masuk program unggulan tahfidz di madrasah. Ini merupakan dampak yang dirasakan oleh santri tahfidz dalam implementasi program ma'had khususnya program tahfidz dan tartil.

Kemudian Saridjo mengatakan bahwa pondok pesantren pada masa Wali Songo sebagai pembentuk calon ulama dan mubaligh dalam menyebarkan agama Islam.<sup>132</sup> Sesuai dengan pendapat Saridjo bahwa dampak yang dirasakan oleh santri Ma'had al-Madany selain dapat menunjang prestasi akademik mereka, nilai raport mengalami peningkatan, yang semula mereka tidak bisa membaca kitab menjadi bisa. Selanjutnya yaitu rasa percaya diri mereka lebih meningkat ketika disuruh berbicara di depan umum, mereka juga terlatih dalam menjadi MC, da'i ataupun mubaligh dikarenakan setiap dua minggu sekali pada hari Sabtu diadakan program untuk melatih keterampilan

---

<sup>132</sup> Ahmad Mutohar, dkk, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 196-197

santri. Jadi implementasi program Ma'had al-Madany sangat berdampak pada ranah kehidupan santri mulai dari prestasi akademik, ilmu keagamaan, kebiasaan atau perilaku sehari-hari, bahkan dalam ranah keterampilan.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap Implementasi Program Ma'had al-Madany sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri di MTsN 1 Malang yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Latar belakang dan jenis program Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang adalah usaha untuk mewujudkan visi Ma'had al-Madany yaitu Terwujudnya santri Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang yang berkualitas unggul di bidang Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS). Ma'had al-Madany menginginkan santrinya agar unggul dibidang keagamaan dan juga ilmu pengetahuan umum sehingga program yang dibentuk menggabungkan antara program pondok pesantren salafiyah dengan program sekolah. Jenis-jenis program Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang meliputi: Taklim Madrasy , Taklim Ma'hady, Pembinaan Ubudiyah, Bimbingan Tartil dan Tahfidz, Bimbingan 2 Bahasa Asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab), Penanaman kedisiplinan dan kemandirian, dan kesenian.
2. Implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri di MTsN 1 Malang dilakukan melalui pelaksanaan *taklim madrasy* yang berkaitan dengan mata pelajaran ilmu umum meliputi Matematika, IPA, Bahasa Arab dan Bahas Inggris serta pembinaan dalam

menghadapi PTS dan PAS dan *taklim ma'hady* yang berkaitan dengan kajian kitab-kitab Islam klasik.

3. Dampak implementasi program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri di MTsN 1 Malang yaitu: 1) banyak santri yang mendapat juara olimpiade dan unggul di madrasah, 2) lebih memahami materi-materi yang diajarkan untuk persiapan menghadapi pembelajaran di madrasah, 3) tugas dan PR dapat diselesaikan dengan mudah, 4) nilai raport ketika PTS dan PAS banyak yang mendapatkan "A", 5) bisa membaca dan memahami teks-teks keislaman berupa kajian kitab Islam klasik, 6) rajin setoran hafalan dan murajaah bagi santri tahfid sehingga sifat peduli terhadap Al-Qur'an lebih meningkat, 7) rajin sholat berjama'ah dan bangun lebih awal, 8) keterampilan atau *soft skill* lebih terasah.

#### **B. Saran**

1. Bagi Kepala Ma'had Al-Madany, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan program Ma'had al-Madany sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.
2. Bagi ustadz dan ustadzah pengajar *taklim madrasy* dan *taklim ma'hady* yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi untuk peningkatan proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran yang ada di Ma'had al-Madany.
3. Bagi Santri, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan evaluasi dalam mengikuti program Ma'had al-Madany lebih ditingkatkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hakam. 2014, Mei. “Jenis Pondok Pesantren”. Dikutip dari <https://hakamabbas.blogspot.com/2014/05/jenis-pondok-pesantren.html>
- Al-Khalili, Amal Abdussalam. 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Khoirot, Pondok Pesantren. 2017, November 23. “Beda Pondok Modern, Pesantren Salaf dan Ponpes Salafi”. Dikutip dari <https://www.alkhoirot.com/beda-pondok-modern-dan-pesantren-salaf/>
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren (Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Assalaam Surakarta)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, Ali. 2011. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, M. Ansor. 2017. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam: Permasalahan Kurikulum Madrasah Berbasis Program Boarding School*. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. Vol.02 No.02 Juni.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019, Desember 20. “Kata Rangkaian dan Langganan”. Dikutip dari [http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk\\_praktis/492](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/492)
- Depag RI. 1986. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Intermasa.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Fakultas Tarbiyah UIN Maliki. 2018. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Malang: UIN Press.
- Fasikhah, Siti Suminarti, dan Siti Fatimah. 2013. *Self-Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Universitas Muhammadiyah Malang. Vol 01 No 01.
- Fatonah, Siti. 2018. *Manajemen Boarding School dalam Peningkatan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018*. Tesis. Pascasarjana IAIN Surakarta.
- Firmansyah, M. Julnis. 2018, September 12. “KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu”. Dikutip dari <https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu>
- Ginanjari, M. Hidayat, Nia Kurniawati. 2017. *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar al-Ilsmi Tenjolaya Bogor)*. Jurnal Edukasi Islami. STAI Al-Hidayah Bogor. Vol. 06 No. 12 Januari.
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hafidz, Muhammad. 2017. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Harjaningrum, Agnes Tri. 2007. *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Herlina. 2019. *Implementasi Manajemen Kesantrian di Ma'had al-Jami'ah Universitas Negeri Raden Intan Lampung*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- HR, Mansur. 2014. "Implementasi Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan" dalam Artikel LPMP Sulawesi Selatan. SulSel: LPMP SulSel.
- Imuss. 2017, Juni 7. "Pondok Pesantren Sistem Pendidikan Terbaik di Zaman Modern". Dikutip dari <https://riau.kemenag.go.id/berita/498389/Pondok-Pesantren-Sistem-Pendidikan-Terbaik-di-Zaman-Modern>
- Kariyanto, Hendi. 2019. *Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern*. Jurnal Pendidikan Edukasi Multikultural. IAIN Bengkulu. Vol. 01 Edisi 01 Agustus.
- Khoirunnisa', Ani. 2011. *Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi melalui Cara Belajar pada Siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mas'ud, Ahmad Syah. 2014. *Sistem Pendidikan Salafiyah Ditengah Modernisasi Studi Kasus Pondok Pesantren az-Ziyadah, Tanah 80, Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri (dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan)*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutohar, Ahmad, dkk. 2013. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nafi', M. Dian, dkk. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Institute for Training and Development Am-herst.
- Nizar, Samsul. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Sekretariat Negara RI. 2002. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Surabaya: Bina Pustaka Pratama.
- Sekretariat Negara RI. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Sindo, Koran. 2018, Agustus 16. "Prestasi Membanggakan Anak Bangsa di Dunia Internasional". Dikutip dari <https://www.google.com/amp/s/nasional.sindonews.com/newsread/1330804/144/prestasi-membanggakan-anak-bangsa-di-dunia-internasional-1534391347>
- Siregar, Nurmaizar. 2017. *Hubungan Motivasi dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia*. Jurnal Diversita. Universitas Prima Indonesia. Vol.03 No.01 Juni.
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsiti.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Lusi Romaddyniah, dkk. 2017. *Hubungan Kemampuan Baca dengan Prestasi Akademik Siswa*. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi. UIN Sumatera Utara. Vol. 02 No. 02.
- Sukamto. 1999. *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Suyoto. 1988. *Pondok Pesantren dalam Pendidikan Nasional: Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Nasional*. 2004. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren*. 2019. SK No 006344 A. Jakarta. 15 Oktober.
- Usman, Nurdin. 2010. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahab, Solichin Abdul. 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: UMM Press.
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.
- Zubaedi. 2007. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Kontribusi Fiqih Sosial Kiai Sah Mahfudz dalam Perubahan Nilai-Nilai Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran 1



Gambar 1. Gedung Ma'had al-Madany



Gambar 2. Fasilitas Ma'had al-Madany



Gambar 3. Kegiatan Muhadarah Amma



Gambar 4. Tes Penerimaan Santri Baru



Gambar 5. Wawancara dengan Pengajar Taklim IPA

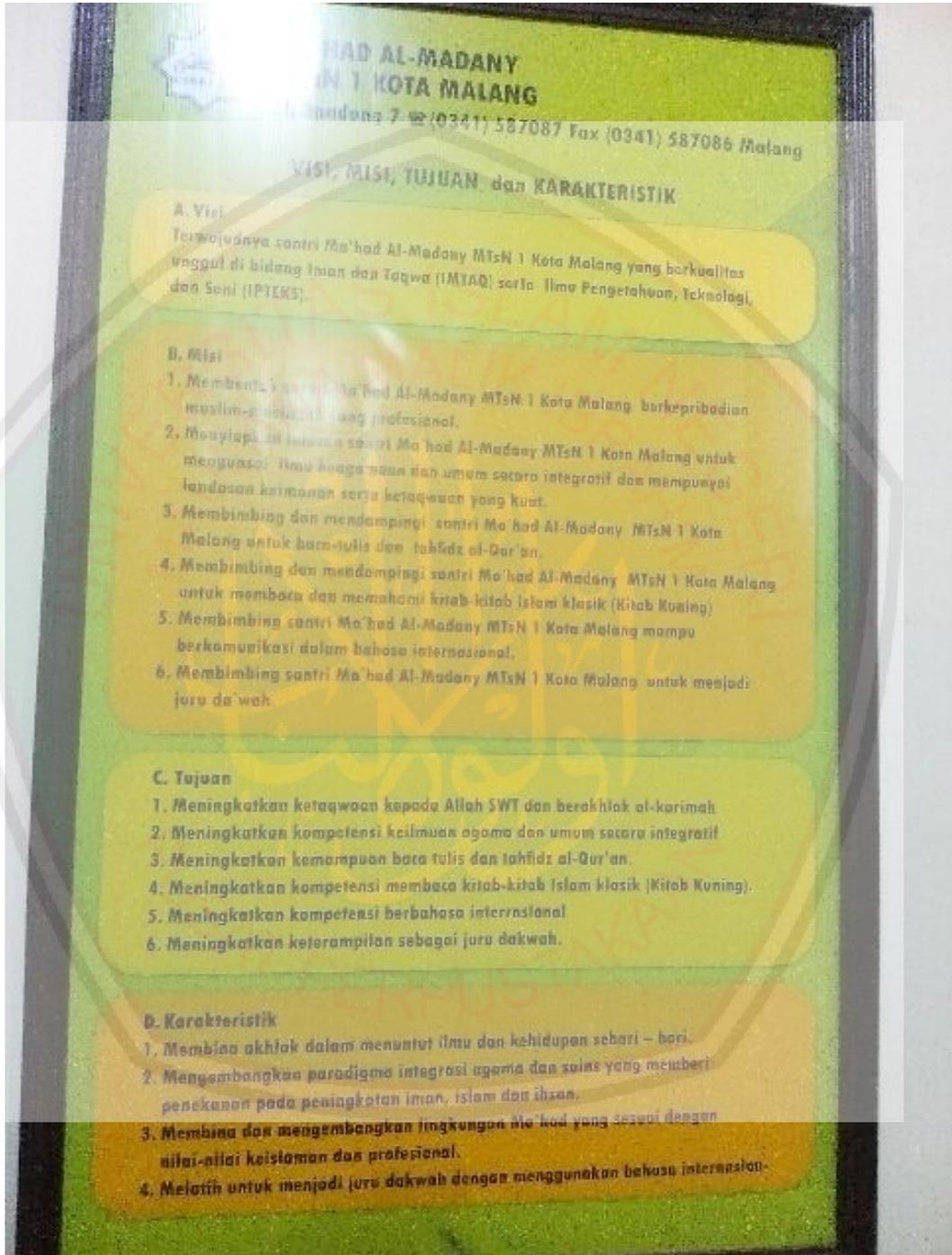


Gambar 6. Wawancara dengan Kepala Ma'had al-Madany



Gambar 7. Wawancara dengan Ketua OSAMA

Lampiran 2



Dokumen: Visi, Misi, Tujuan dan Karakteristik Ma'had al-Madany

Lampiran 3

**NAMA KITAB YANG DIBERIKAN KEPADA SANTRI  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Kelas	No	Nama Kitab
7	1	Simath Mamdud
	2	Safinah Najah (Jawa)
	3	Safinah Najah (Indonesia)
	4	Ta'lim Muta'allim (Jawa)
	5	Ta'lim Muta'allim (Indonesia)
	6	Lubabul Hadits (Jawa)
8	1	Mabadi' Fiqhiyyah 2 (Jawa)
	2	Mabadi' Fiqhiyyah 2 (Indonesia)
	3	Aqidatul Awam (Jawa)
	4	Aqidatul Awam (Indonesia)
	5	Pokok-pokok Ilmu Tajwid
	6	Lubabul Hadits (Jawa)
9	1	Arba'in Nawawiyah (Jawa)
	2	Arba'in Nawawiyah (Indonesia)
	3	Hukum Islam 1
	4	Hukum Islam 2
	5	Lubabul Hadits (Jawa)

Dokumen: Kitab-Kitab yang diajarkan kepada Santri

## Lampiran 4

PRESTASI SANTRI MA'HAD AL-MADANY MTsN 1 KOTA MALANG							
TINGKAT KOTA & MALANG RAYA							
TAHUN PELAJARAN 2019/2020							
NO.	NAMA SISWA	KELAS	NAMA LOMBA	PRESTASI	TINGKAT	TEMPAT	WAKTU
1	Aura Nouvabryano Akhmad	8L	KSM Tk. Kota Malang 2019/ Matematika	Juara 1	Kota Malang	MTsN 1 Kota Malang	20 Juli 2019
2	Mayda Hasna	9M	Jambore Koperasi Tingkat Kota Malang / Kontingen Teladan	Harapan 1	Kota Malang	Lapangan Dodik Bela Negara Rindam V/Brawijaya	26-28 Juli 2019
3	Qurrotuayunin Fathihin	9M	Jambore Koperasi Tingkat Kota Malang / Kontingen Teladan	Harapan 1	Kota Malang	Lapangan Dodik Bela Negara Rindam V/Brawijaya	26-28 Juli 2019
4	Rafi Putra Arinanda	9J	Jambore Koperasi Tingkat Kota Malang / Kontingen Teladan	Harapan 1	Kota Malang	Lapangan Dodik Bela Negara Rindam V/Brawijaya	26-28 Juli 2019
5	Alif Fakhrl Hakim	8B	Jambore Koperasi Tingkat Kota Malang / Kontingen Teladan	Harapan 1	Kota Malang	Lapangan Dodik Bela Negara Rindam V/Brawijaya	26-28 Juli 2019
6	Qurrotuayunin Fathihin	9M	Jambore Koperasi Tingkat Kota Malang / Uji Kompetensi - Tim	Juara 3	Kota Malang	Lapangan Dodik Bela Negara Rindam V/Brawijaya	26-28 Juli 2019
7	Hafiz Firjatullah N.	8F	Seleksi Jambore Daerah 2019	Peserta Jambore Daerah	Kota Malang	Kwarcab Kota Malang	28 Juli 2019
8	Novalia Arshanti	9G	IMCO (Islamic Festival and Competition)/Tahfidz Juz 29 & 30	Juara 2	Kota Malang	SMAN 9 Malang	3 Agustus 2019
9	Nadira Berliana Cyril	9M	IMCO (Islamic Festival and Competition)/Cerdas Cermat Islam	Juara 2 Tim	Kota Malang	SMAN 9 Malang	3 Agustus 2019
10	Shabrina Maulida M.	9M	IMCO (Islamic Festival and Competition)/Cerdas Cermat Islam	Juara 2 Tim	Kota Malang	SMAN 9 Malang	3 Agustus 2019
11	Faiza Firdaus	9E	IMCO (Islamic Festival and Competition)/Cerdas Cermat Islam	Juara 2 Tim	Kota Malang	SMAN 9 Malang	3 Agustus 2019
12	Anastasia Nafis Izzul Haq Zen	9I	IMCO (Islamic Festival and Competition)/Kaligrafi	Juara 3	Kota Malang	SMAN 9 Malang	3 Agustus 2019
13	Sevi Sochilin	9L	Dispora Cup Kejuaraan Bola Basket Pelajar SMP/MTs - Puteri	Juara 1	Kota Malang	Gor Ken Arok Malang	19-27 Agustus 2019
14	Atha' Azaria	8G	Dispora Cup Kejuaraan Bola Basket Pelajar SMP/MTs - Puteri	Juara 1	Kota Malang	Gor Ken Arok Malang	19-27 Agustus 2019
15	Fatimathus Zahro	8A	Dispora Cup Kejuaraan Bola Basket Pelajar SMP/MTs - Puteri	Juara 1	Kota Malang	Gor Ken Arok Malang	19-27 Agustus 2019
16	Trihany Tabriz	8I	Dispora Cup Kejuaraan Bola Basket Pelajar SMP/MTs - Puteri	Juara 1	Kota Malang	Gor Ken Arok Malang	19-27 Agustus 2019
17	Vicar Muhammad Fathin	8L	Cerdas Cermat Sejarah Majapahit Di Jawa Timur	Harapan 1	Kota Malang	Museum MPU Purwa Malang	4 September 2019
18	Aisyah Nadya Faradina	8L	Cerdas Cermat Sejarah Majapahit Di Jawa Timur	Harapan 1	Kota Malang	Museum MPU Purwa Malang	4 September 2019
19	Athalia Qothrunnadah Nazhifah	7E	Smarihasta Journalist Party (SJP)/ Lomba Jurnalis	Juara 3	Malang Raya	SMAN 8 Malang	22 Desember 2019
20	Akmal Abdul Hakim	8H	Smarihasta Journalist Party (SJP)/ Lomba Fotografi	Juara 2	Malang Raya	SMAN 8 Malang	22 Desember 2019
21	Dhendik Wicaksono	8H	Smarihasta Journalist Party (SJP)/ Lomba Fotografi	Juara 3	Malang Raya	SMAN 8 Malang	22 Desember 2019
22	Atha Azaria Anantara	8G	Kanesa Basket Ball Competition/Tim Putri	Juara 1	Malang Raya	SMKN 1 Kepanjen	18-22 Januari 2020
23	Fatimathus Zahro	8A	Kanesa Basket Ball Competition/Tim Putri	Juara 1	Malang Raya	SMKN 1 Kepanjen	18-22 Januari 2020
24	Trihany Tabriz Qazhima	8I	Kanesa Basket Ball Competition/Tim Putri	Juara 1	Malang Raya	SMKN 1 Kepanjen	18-22 Januari 2020
25	Ahmad Syahidul Hayy	8D	Kanesa Basket Ball Competition/Tim Putra	Juara 2	Malang Raya	SMKN 1 Kepanjen	18-22 Januari 2020
26	Isrofil Isro Robhani	7B	Kanesa Basket Ball Competition/Tim Putra	Juara 2	Malang Raya	SMKN 1 Kepanjen	18-22 Januari 2020
27	Hafiz Firjatullah N.	8F	Lomba Prestapraga / Pio (Tim Putra)	Juara 3	Malang Raya	SMA Surya Buana Malang	1 Februari 2020
28	Khalis Peparap Q.	7H	Lomba Prestapraga / Pio (Tim Putra)	Juara 3	Malang Raya	SMA Surya Buana Malang	1 Februari 2020
29	M. Farrel Athaya	7H	Lomba Prestapraga / Pio (Tim Putra)	Juara 3	Malang Raya	SMA Surya Buana Malang	1 Februari 2020
30	A. Chrisnaya Robby	8F	Lomba Prestapraga / SMS (Tim Putra)	Juara 1	Malang Raya	SMA Surya Buana Malang	1 Februari 2020
31	A. Chrisnaya Robby	8F	Heksagapo Chapter 4 / SMS (Tim Putra)	Juara 1	Malang Raya	SMAN 6 Malang	18 Februari 2020
32	Alif Fakhrl Hakim	8B	Heksagapo Chapter 4 / SMS (Tim Putra)	Juara 1	Malang Raya	SMAN 6 Malang	19 Februari 2020
33	Excello Beryl Xaviero	7F	Heksagapo Chapter 4 / PPGD (Tim Putra)	Juara 3	Malang Raya	SMAN 6 Malang	22 Februari 2020
34	Hafiz Firjatullah N.	8F	Heksagapo Chapter 4 / FBB (Tim Putra)	Juara 3	Malang Raya	SMAN 6 Malang	23 Februari 2020
35	Khalis Peparap Qurasya	7H	Heksagapo Chapter 4 / FBB (Tim Putra)	Juara 3	Malang Raya	SMAN 6 Malang	25 Februari 2020
36	A. Chrisnaya Robby	8F	Heksagapo Chapter 4 / FBB (Tim Putra)	Juara 3	Malang Raya	SMAN 6 Malang	18 Februari 2020
37	Alif Fakhrl Hakim	8B	Heksagapo Chapter 4 / FBB (Tim Putra)	Juara 3	Malang Raya	SMAN 6 Malang	19 Februari 2020
38	Excello Beryl Xaviero	7F	Heksagapo Chapter 4 / FBB (Tim Putra)	Juara 3	Malang Raya	SMAN 6 Malang	22 Februari 2020
39	Radela Ahnaf L.R.	7J	Heksagapo Chapter 4 / FBB (Tim Putra)	Juara 3	Malang Raya	SMAN 6 Malang	22 Februari 2020
40	Tazkia Medina Kanza	7C	Heksagapo Chapter 4 / Pionering (Tim Putra)	Juara 2	Malang Raya	SMAN 6 Malang	22 Februari 2020

Lampiran 5

PRESTASI SANTRI MA'HAD AL-MADANY MTsN 1 KOTA MALANG							
TINGKAT PROVINSI & JAWA BALI							
TAHUN PELAJARAN 2019/2020							
NO.	NAMA SISWA	KELAS	NAMA LOMBA	PRESTASI	TINGKAT	TEMPAT	WAKTU
1	Raihan Akbar	9M	Social Science Competition (SSC)/Tim	Juara 1	Regional	Universitas Negeri Malang	21 September 2019
2	Salsabila Ranaita Ahmad	9I	Khitobah Tingkat Jawa-Bali	Juara 2	Se- Jawa Bali	UINSA Surabaya FTK El Lantai 2	28 September 2019
3	Thoriq Ahmad Izzudin	8F	Lomba Peneliti Belia Jawa Timur 2019 (Online Bidang Enviromental Science/Tim)	Juara 2	Jawa Timur	Online	30 September 2019
4	Pasha Halabi Ikhsanal Haq	8F	Lomba Peneliti Belia Jawa Timur 2019 (Online Bidang Enviromental Science/Tim)	Juara 2	Jawa Timur	Online	30 September 2019
5	Raihan Akbar		Olimpiade IPS	Juara 1	Jawa Timur	UIN Maliki Malang	6 Oktober 2019
6	Sevi Sochilin	9L	Lomba Basket "LANGSEP CHALLENGE" / Tim Putri	Juara 3	Jawa Timur	SMAK SANTA MARIA MALANG	12 - 19 Oktober 2019
7	Atha Azaria Anantara	8G	Lomba Basket "LANGSEP CHALLENGE" / Tim Putri	Juara 3	Jawa Timur	SMAK SANTA MARIA MALANG	12 - 19 Oktober 2019
8	Fatimatuz Zahro	8A	Lomba Basket "LANGSEP CHALLENGE" / Tim Putri	Juara 3	Jawa Timur	SMAK SANTA MARIA MALANG	12 - 19 Oktober 2019
9	Juan Cerwyn C	9J	Festival Hijriyah 3 2019/Cerdas Cermat (Tim)	Juara 1	Jawa Timur	SMA Surya Buana Malang	16 November 2019
10	Sadira Ainy	8E	Festival Hijriyah 3 2019/Cerdas Cermat (Tim)	Juara 2	Jawa Timur	SMA Surya Buana Malang	16 November 2019
11	Naila Jihan Nasibah	8E	Festival Hijriyah 3 2019/Cerdas Cermat (Tim)	Juara 2	Jawa Timur	SMA Surya Buana Malang	16 November 2019
12	Salsabila Ranaita Ahmad	9I	Festival Hijriyah 3 2019/Baca Puisi	Juara 1	Jawa Timur	SMA Surya Buana Malang	16 November 2019
13	M. Aristoteles Zuraidi	8F	Dirganala Cup 3/Tim	Juara 2	Jawa Timur	SMAN Taruna Nala Jatim	21-22 Januari 2020
14	M. Farrel Arrofi	8H	Dirganala Cup 3/Tim	Juara 2	Jawa Timur	SMAN Taruna Nala Jatim	21-22 Januari 2020
15	Muhammad Farrel A.	7H	SKARIGA VAGANZA / Tim	Juara 2	Jawa Timur	SMK PGRI 3	19 Januari 2020
16	Khalis Peparap Quaisya	7H	SKARIGA VAGANZA / Tim	Juara 2	Jawa Timur	SMK PGRI 3	19 Januari 2020
17	Bima Aditya	8B	SKARIGA VAGANZA / Tim	Juara 2	Jawa Timur	SMK PGRI 3	19 Januari 2020
18	A. Chrishnaya Robby	8F	SKARIGA VAGANZA / Tim	Juara 2	Jawa Timur	SMK PGRI 3	19 Januari 2020
19	Muhammad Rifky Naufal Pradhana	7D	SKARIGA VAGANZA / Tim	Juara 2	Jawa Timur	SMK PGRI 3	19 Januari 2020

Lampiran 6

PRESTASI SANTRI MA'HAD AL-MADANY MTsN 1 KOTA MALANG TINGKAT NASIONAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020							
NO.	NAMA SISWA	KELAS	NAMA LOMBA	PRESTASI	TINGKAT	TEMPAT	WAKTU
1	Muhammad Ismail Umar	9	Madrasah Young Researcher Super Camp 2019/Tim	Finalis	Nasional	Hotel ARA Gading Serpong	3-5 Juli 2019
2	Muhammad Ismail Umar	9F	Myres (Madrasah Young Research) Bidang Saintek	Juara 1	Nasional	Manado	16 - 19 September 2019
3	Sih Retnoningtyas	9K	BARAPAMERA XV /Lomba Pertolongan Pertama (Tim)	Juara 1	Nasional	YON ARMED	27 - 29 September 2019
4	Nuria Firdani	9K	BARAPAMERA XV /Lomba Pertolongan Pertama (Tim)	Juara 1	Nasional	YON ARMED	27 - 29 September 2019
5	Fashila Lathifa Al Rosyad	8L	BARAPAMERA XV /Lomba Kesiapsiagaan Bencana (Tim)	Harapan 2	Nasional	YON ARMED	27 - 29 September 2019
6	Fashila Lathifa Al Rosyad	8L	BARAPAMERA XV /Lomba Kepemimpinan (Tim)	Harapan 3	Nasional	YON ARMED	27 - 29 September 2019
7	Sih Retnoningtyas	9K	BARAPAMERA XV /Lomba Kepemimpinan (Tim)	Harapan 3	Nasional	YON ARMED	27 - 29 September 2019
8	Aura Nouvabryano Akhmad	8L	SEAMO 2019 (Southeast Asian Mathematical Olympiad 2019)	Medali Emas	Nasional	Tazkia IIBS Malang	29 September 2019
9	Pasha Halabi Ikhsanal Haq	8F	Lomba Peneliti Belia 2019/Tim	Special Award	Nasional	Indonesia International Institute For Life Science (I3L) Jakarta	22 - 23 November 2019

Lampiran 7

PRESTASI SANTRI MA'HAD AL-MADANY MTsN 1 KOTA MALANG TINGKAT INTERNASIONAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020							
NO.	NAMA SISWA	KELAS	NAMA LOMBA	PRESTASI	TINGKAT	TEMPAT	WAKTU
1	Zikry Azizy Aljava	8D	Asean Robotic day (Asean Soccer Senior Category)/Tim	Juara 3	Internasional	SMAN 28 Jakarta	19 - 21 September 2019
2	Daffa Mirza Mahendra	8B	Asean Robotic day (Asean Soccer Senior Category)/Tim	Juara 3	Internasional	SMAN 28 Jakarta	19 - 21 September 2019
3	M. Ismail Umar	9F	IEYI (International Exhibition For Young Inventors)/Tim	Medali Emas	Internasional	Serpong - Tangerang	23-25 Oktober 2019
4	Thoriq Ahmad Izzuddin	8F	International Invention & Innovative Competition (InIIC Series 2/2019)/Tim	Silver Award	Internasional	Selangor Malaysia	2 November 2019
5	Zaidan Illynas Cahaya Nasir	9J	International Invention & Innovative Competition (InIIC Series 2/2019)/Tim	Silver Award	Internasional	Selangor Malaysia	2 November 2019
6	Pasha Halabi Ikhsanal Haq	8F	International Invention & Innovative Competition (InIIC Series 2/2019)/Tim	Silver Award	Internasional	Selangor Malaysia	2 November 2019
7	Raihan Akbar	9M	OLGENAS XV (International Geolympiad) 2020/Tim	Medali Perunggu	Internasional	Universitas Gajah Mada	13 - 14 Januari 2020

Lampiran 8

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

<b>NO</b>	<b>FOKUS PENELITIAN</b>	<b>DESKRIPSI FOKUS (INDIKATOR)</b>	<b>SUMBER</b>
1.	Latar belakang dan jenis program Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang	a. Tujuan, fungsi dan manfaat program ma'had <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apa yang mendasari terbentuknya program Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang?</li> <li>2) Bagaimana Tujuan dari program Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang?</li> <li>3) Bagaimana fungsi dan manfaat program Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang bagi santri?</li> </ol> b. Macam-Macam program ma'had <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apa saja program yang dibentuk Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang?</li> <li>2) Apa yang menjadi pembeda antara program Ma'had al-Madany dengan ma'had yang lain?</li> <li>3) Mengapa program Ma'had al-Madany mengkombinasikan antara program pondok pesantren Salafiyah dengan pondok pesantren modern?</li> </ol>	<b>Wawancara</b> (Informan 1, Informan 2)  <b>Dokumentasi</b> <b>Observasi</b>

2.	Implementasi program Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang sebagai penunjang prestasi akademik santri	<p>a. Proses Pelaksanaan Program Ma'had</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana proses pelaksanaan program Ma'had al-Madany sebagai penunjang prestasi akademik santri?</li> <li>2) Bagaimana peran anda dalam proses pelaksanaan program Ma'had al-Madany?</li> <li>3) Bagaimana prestasi akademik santri di sekolah maupun di luar sekolah akibat adanya program Ma'had al-Madany?</li> <li>4) Bagaimana upaya Ma'had al-Madany dalam menunjang prestasi akademik santri di sekolah?</li> <li>5) Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Ma'had al-Madany?</li> <li>6) Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut?</li> </ol>	<p><b>Observasi</b>  <b>Wawancara (Informan 2, Informan 3, Informan Dokumentasi)</b></p>
3.	Dampak implementasi program Ma'had al-Madany MTsN 1 Malang sebagai penunjang prestasi akademik santri	<p>a. Peningkatan Prestasi Akademik Santri</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana manfaat yang anda rasakan dengan adanya program Ma'had al-Madany?</li> <li>2) Bagaimana prestasi akademik anda disekolah?</li> <li>3) Bagaimana program Ma'had al-Madany dapat menunjang prestasi akademik anda?</li> <li>4) Bagaimana kendala yang anda hadapi dalam melaksanakan program Ma'had al-Madany?</li> </ol>	<p>Dokumentasi  Wawancara (Informan 4, 5, 6, 7, 8)  Observasi</p>

		<p>5) Apakah terdapat program lain yang dapat menunjang prestasi akademik anda selain program Ma'had al-Madany?</p> <p>6) Apakah program Ma'had al-Madany yang dilaksanakan sudah berhasil menunjang prestasi akademik anda?</p> <p>7) Bagaimana harapan anda kedepannya terhadap program Ma'had al-Madany?</p>	
--	--	---	--

Informan 1: Kepala Sekolah

Informan 2: Kepala Ma'had (Mudhir)

Informan 3: 3 Ustadz dan 1 Ustadzah yang mengajar ta'lim madrasy

Informan 4: Santri yang menjadi ketua OSAMA

Informan 5: Santri yang menjadi juara olimpiade

Informan 6: Santri yang menjadi juara kelas

Informan 7: Santri tahfidz

Informan 8: Santri yang tidak mengikuti bimbingan belajar

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552396 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 372 /Un.03.1/TL.00.1/02/2020 04 Februari 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MTsN 1 Kota Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lestariati Nur Cholifah  
NIM : 16110005  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020  
Judul Skripsi : Implementasi Program Ma'had Al-Madany  
MTsN 1 Malang sebagai Penunjang Prestasi  
Akademik Santri  
Lama Penelitian : Februari 2020 sampai dengan April 2020  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,

Agus Maimun, M.Pd  
19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG**

Jalan Raden Panji Suroso Nomor 2 Malang 65126  
Telepon (0341) 491605; Faksimili (0341) 477684

Website: [www.kemenagkotamalang.net](http://www.kemenagkotamalang.net); E-mail: [kotamalang@kemenag.go.id](mailto:kotamalang@kemenag.go.id)

Nomor : B- 590 /Kk.13.25.2/TL00/2/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

12 Februari 2020

Yth.  
Kepala MTsN 1 Kota Malang  
Di Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari Dekan FITK Universitas Islam Negeri "MALIKI" Malang nomor: 387/Un.03.1/TL.00.1/02/2020 tanggal 04 Februari 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya *menyetujui/tidak keberatan* memberikan ijin kepada:

Nama : LESTARIATI NUR CHOLIFAH  
NIM : 16110005  
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Program Ma'had Al-Madany MTsN 1 Malang sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selama kegiatan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



- Tembusan:
1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang;
  2. Dekan FITK UIN "MALIKI" Malang;
  3. Mahasiswa yang bersangkutan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398  
 Website : www.fitk.uin-malang.ac.id. Faksimile (0341) 552398

**Bukti Konsultasi Skripsi**

Nama : Lestariati Nur Cholifah  
 NIM : 16110005  
 Judul Skripsi : Implementasi Program Ma'had al-Madany MTsN 1  
 Malang sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd

No	Tgl / Bln / Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	9 Februari 2020	Pedoman Wawancara	
2	14 Maret 2020	Konsultasi Bab IV	
3	20 Maret 2020	Revisi bab IV	
4	28 Maret 2020	Konsultasi bab V	
5	30 Maret 2020	Revisi bab V	
6	8 April 2020	Konsultasi bab VI dan Abstrak	
7	9 April 2020	ACC	

Malang, 9 April 2020  
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 004

Lampiran 12

BIODATA DIRI

Nama : Lestariati Nur Cholifah  
NIM : 16110005  
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban. 4 April 1998  
Fakultas/Program Studi : FITK/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat Asal : Ds. Grabagan-Kec. Grabagan-Kab. Tuban  
Alamat di Malang : Jl. Joyo Raharjo no 278 A Merjosari-Lowokwaru-Kota  
Malang  
Nama Ayah : Ayah  
Nama Ibu : Tatik  
Pekerjaan Orang Tua : Petani  
Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri Grabagan 2 (2004-2010)  
2. SMP Negeri 1 Grabagan (2010-2013)  
3. MA Negeri Rengel (2013-2016)  
Alamat E-mail : lestariatinurcholifah@gmail.com  
No. Telepon : 085607824475

Malang, 2 Mei 2020

Mahasiswa

Lestariati Nur Cholifah

NIM. 16110005

Lestariati Nur Cholifah

ORIGINALITY REPORT

**23%**

SIMILARITY INDEX

**17%**

INTERNET SOURCES

**3%**

PUBLICATIONS

**19%**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	2%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
8	es.scribd.com Internet Source	1%
9	www.scribd.com Internet Source	1%

10	<a href="http://www.jogloabang.com">www.jogloabang.com</a> Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
12	<a href="http://slideplayer.info">slideplayer.info</a> Internet Source	1%
13	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
14	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://www.banjirembun.com">www.banjirembun.com</a> Internet Source	1%
16	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
17	<a href="http://eprints.radenfatah.ac.id">eprints.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1%
18	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1%
19	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1%
20	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1%

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

21	Student Paper	<1%
22	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1%
23	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
24	contendunia.blogspot.com Internet Source	<1%
25	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
26	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1%
27	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
28	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
29	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
30	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
31	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
	eprints.walisongo.ac.id	

32	Internet Source	<1%
33	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1%
34	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1%
35	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1%
36	saidnazulfiqar.wordpress.com Internet Source	<1%
37	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1%
38	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1%
39	id.123dok.com Internet Source	<1%
40	713garutmtssanurulfalahcinangsi.blogspot.com Internet Source	<1%
41	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
42	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
imammasyhuri.mywapblog.com		

43	Internet Source	<1%
44	<a href="http://www.skripsigratis.net">www.skripsigratis.net</a> Internet Source	<1%
45	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1%
46	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1%
47	<a href="http://abstrak.uns.ac.id">abstrak.uns.ac.id</a> Internet Source	<1%
48	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1%
49	<a href="http://www.kemdikbud.go.id">www.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1%
50	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1%
51	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	<1%
52	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1%
53	<a href="http://rizkakudo.blogspot.com">rizkakudo.blogspot.com</a> Internet Source	<1%

Submitted to Universitas Katolik Indonesia Atma

54	<b>Jaya</b> Student Paper	<1%
55	rovisulistiono.blogspot.com Internet Source	<1%
56	repository.uksw.edu Internet Source	<1%
57	repository.upi.edu Internet Source	<1%
58	zh.scribd.com Internet Source	<1%
59	vdocuments.site Internet Source	<1%
60	media.neliti.com Internet Source	<1%
61	<b>Submitted to Universitas Diponegoro</b> Student Paper	<1%
62	edoc.pub Internet Source	<1%
63	digilib.umm.ac.id Internet Source	<1%
64	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
65	deeneenoer-adzani.blogspot.com Internet Source	<1%

66	Dian Indriana TL, Amerti Irvin Widowati, Surjawati Surjawati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik : Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang", Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 2017 Publication	<1%
67	jurnal.upi.edu Internet Source	<1%
68	dakwah2012.blogspot.com Internet Source	<1%
69	allofskripsi.blogspot.com Internet Source	<1%
70	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1%
71	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
72	Submitted to Cedar Valley College Student Paper	<1%
73	library.binus.ac.id Internet Source	<1%
74	mafiadoc.com Internet Source	<1%
75	Submitted to Universitas Islam Indonesia	

	Student Paper	<1%
76	<a href="http://nurussyahid.blogspot.com">nurussyahid.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
77	<a href="http://akhirisan.blogspot.com">akhirisan.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
78	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1%
79	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1%
80	<a href="http://www.lppi.or.id">www.lppi.or.id</a> Internet Source	<1%
81	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1%
82	<a href="http://www.kodimsalatiga.com">www.kodimsalatiga.com</a> Internet Source	<1%
83	<a href="http://umimukaromah23.blogspot.com">umimukaromah23.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
84	Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY Student Paper	<1%
85	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1%

86	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
87	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
88	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	<1 %
89	Submitted to Universitas Gunadarma Student Paper	<1 %
90	Submitted to IAIN MAdura Student Paper	<1 %

Exclude quotes  Off      Exclude matches  Off  
Exclude bibliography  Off